



**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS
MELALUI MODEL *DISCOVERY LEARNING* DENGAN
MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS IVB
SDN KEMBANGARUM 01 KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang

Oleh

YOHANIS SELAN

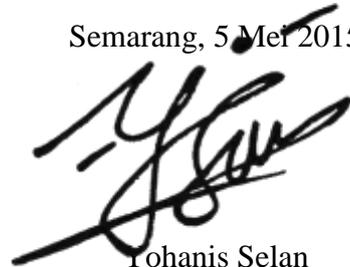
1401511004

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 5 Mei 2015



Rohanis Selan

NIM 1401511004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Yohanis Selan NIM 1401511004, dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui model *Discovery Learning* dengan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas IVB SDN Kembang Arum 01 Kota Semarang” telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Senin

tanggal : 5 Mei 2015



Ketua Jurusan PGSD FIP UNNES

Dra. Hartati, M.Pd

NIP.195510051980122001

Semarang, 5 Mei 2015

Dosen Pembimbing

Dra. Arini Estiasuti, M.Pd

NIP.195806191987022001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Yohanis Selan NIM 1401511004 , judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model *Discovery Learning* Dengan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas IVB SDN Kembang Arum 01 Kota Semarang” telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Jumat

tanggal : 8 Mei 2015

Panitia Ujian Skripsi



Prof. Dr. Fakhruddin, MPd.
NIP.195604271986031001

Sekretaris,

Moch Ichsan, M.Pd.
NIP.195006121984031001

Penguji Utama,

Drs. Sukarjo, M.Pd
NIP. 195612011987031001

Penguji I,

Masitah, M.Pd
NIP.195206101980032001

Penguji II,

Dra. Arini Estiasuti, M.Pd
NIP. 19580619198702 2 001

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO:

“Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua (Aristoteles).

“Sebaik-baik manusia yaitu yang bermanfaat bagi manusia lain.” (HR. Thabrani)

“Pandanglah hari ini. Kemarin sudah menjadi mimpi. Dan esok hari hanyalah sebuah visi. Tetapi, hari ini yang sungguh nyata, menjadikan kemarin sebagai mimpi kebahagiaan, dan setiap hari esok sebagai visi harapan” (Alexander Pope).

PERSEMBAHAN:

*Dengan mengucapkan rasa syukur atas segala nikmat dari Tuhan Yang Maha Kuasa
karyaku ini kupersembahkan kepada :*

*Ayahku Mikael Selan dan Ibu Katarina O. Selan tercinta
Terimakasih atas kasih sayang, pengorbanan, dan dukungan yang diberikan,
semoga Tuhan membalas kebaikan Ayah dan Ibu.*

PRAKATA

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Discovery Learning Dengan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas IVB SDN Kembang Arum 01 Kota Semarang” dengan baik. Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan SI Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Penulisan skripsi ini, mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof.Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof.Dr.Fakhruddin, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin dan rekomendasi penelitian.
3. Dra. Hartati, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada penyusun untuk melakukan penelitian.
4. Dra. Arini Estiastuti M.Pd Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Drs. Purnomo, M.Pd. Dosen Pembimbing manuskrip yang telah memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Agus Ngadirianto, S.Pd. Kepala sekolah SDN Kembang Arum 01 Kota Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
7. Enny Kiswanty, S.Pd. Guru Kelas IVB SDN Kembang Arum 01 Kota Semarang yang membantu dalam pelaksanaan penelitian.
8. Charly Emanule David Ufi yang telah memberikan motivasi dalam prnulisan skripsi ini.
9. Teman-teman asrama yang selalu memberikan semangat dalam penulisan skripsi

10. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semarang. 8 Mei 2015



Peneliti

ABSTRAK

Selan.Yohanis 2015. *Peningkatan kualitas pembelajaran IPS melalui model discovery learning dengan media audio visual pada siswa kelas IV SDN Kembang Arum 01 Kota Semarang*. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing.Dra.Arini Estiashti M.Pd

IPS bertujuan untuk membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya, masyarakat dan Negara. Data awal yang diperoleh kondisi siswa kelas IVB saat pembelajaran IPS belum optimal, karena keterampilan guru terhadap materi IPS rendah. Pada tema indahnyakebersamaan kd 3.1, 3.2, 3.3, 3.5 dari 42 siswa, hanya 10 siswa (23,80%) yang sudah mengalami kriteria ketuntasan minimal (KKM). sedangkan sisanya 32 siswa (76,20%) nilainya dibawah KKM.. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di kelas IVB tersebut dengan menerapkan model *Discovery Learning* dengan media audio visual . Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah model *discovery laeaning* dengan media audio visual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di Kelas IVB SDN Kembang Arum 01 kota Semarang. Tujuan penelitian adalah untuk kualitas pembelajaran IPS di Kelas IVB SDN Kembang Arum 01 Kota Semarang.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 3 siklus, masing-masing terdiri dari satu pertemuan. Setiap siklus terdiri atas 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa Kelas IVB SDN Kemabang Arum 01 Kota Semarang. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan nontes. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan dekriptif kuatitatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Keterampilan guru pada siklus I memperoleh skor 22 dengan kategori baik, siklus II memperoleh skor 28 dengan kategori baik dan pada siklus III memperoleh skor 35 dengan kategori sangat baik. (2) Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor 19,14 kategori Baik, pada siklus II memperoleh skor 25,22 kategori baik dan pada siklus III memperoleh skor 29,18 kategori sangat baik. (3) Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I 67%, meningkat pada siklus II menjadi 75%, dan meningkat pada siklus III menjadi 86%.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui model *Discovery Learning* dengan media audio visual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS kelas IVB SDN Kembang Arum 01 Kota Semarang. Saran bagi guru adalah hendaknya dalam mengajar menggunakan model pembelajaran dan media yang bervariasi dan sesuai materi antara lain dengan menerapkan model *Discovery Learning* dengan media audio visual

Kata kunci: *Audiovisual, Discovery learning, Kualitas Pembelajaran, IPS,*

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR DIAGRAM.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan dan Pemecahan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	16
1.4 Rumusan dan Pemecahan Masalah	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori	19
2.1.1 Hakikat Belajar.....	19
2.1.1.1 Pengertian Pembelajaran.....	19
2.1.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	20
2.1.2 Hakekat pembelajaran.....	22

2.1.2.1 Teori perkembangan kognitif anak	23
2.1.3 Kualitas pembelajaran	24
2.1.3.1 Pengertian Kualitas Pembelajaran	24
2.1.3.2 Indikator Kualitas Pembelajaran	25
2.1.3.3 Keterampilan Guru.....	31
2.1.3.4 Aktivitas siswa	46
2.1.3.5 Hasil Belajar.....	52
2.1.4 Pembelajaran IPS	59
2.1.4.1 Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial.....	59
2.1.4.2 Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial.....	61
2.1.4.3 Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar.....	64
2.1.5 Model Discovery Learning	66
2.1.5.1 Model Pembelajaran discovery learning	66
2.1.5.2 Pengertian Model Pembelajaran Penemuan.....	67
2.1.5.2.1 Teori Belajar Konstruktivisme.....	68
2.1.5.2.2 Teori Perkembangan Kognitif.....	69
2.1.5.2.3 Teori Penemuan Jerome Bruner	70
2.1.5.3 Ciri-Ciri Khusus Model Discovery Learning.....	70
2.1.5.4 Langkah-langkah Model Discovery learning	71
2.1.5.5 Kelebihan dan Kelemahan Model Discovery Learning.....	73
2.1.6 Media Pembelajaran.....	74
2.1.6.1 Hakikat Media Pembelajaran	74
2.1.6.2 Media Audio Visual	75
2.2 Kajian Empiris	77
2.3 Kerangka berpikir	79

2.4 Hipotesis Tindakan.....	82
-----------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi penelitian	83
3.2 Subjek Penelitian	83
3.3 Variabel Penelitian	83
3.4 prosedur dan langka-langka PTK.....	84
3.4.1 Perencanaan.....	85
3.4.2 Pelaksanaan Tindakan.....	85
3.4.3 Observasi.....	86
3.4.4 Refleksi	86
3.5 Siklus Penelitian.....	87
3.5.1 Siklus I	87
3.5.2 Siklus II.....	90
3.5.3 Siklus III	93
3.6 Data dan cara pengumpulan data	97
3.6.1 Sumber Data.....	97
3.6.2 Jenis data	98
3.6.3 Teknik Pengumpulan Data.....	98
3.6.4 Teknik Analisis Data.....	100
3.7 Indikator keberhasilan.....	105

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	106
4.1.1 Deskripsi Data Pra Siklus.....	106
4.1.2 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	107
4.1.3 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II	127

4.1.4 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus III	147
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	198
5.2 Saran	198
DAFTAR PUSTAKA	202

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa	101
Tabel 3.2	Kriteria Ketuntasan Data Kualitatif	102
Tabel 3.3	Klasifikasi Kategori Nilai Keterampilan Guru	103
Tabel 3.4	Klasifikasi Kategori Nilai Aktivitas Siswa	104
Tabel 3.5	Kriteria Ketuntasan Aktivitas Siswa	104
Tabel 4.1	Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I.....	111
Tabel 4.2	Klasifikasi Kategori Nilai Keterampilan Guru	116
Tabel 4.3	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	122
Tabel 4.4	Klasifikasi Kategori Nilai Aktivitas Siswa.....	123
Tabel 4.5	Perbandingan Hasil Belajar Data Awal dengan Siklus I.....	131
Tabel 4.6	Hasil Keterampilan Guru Siklus II.....	136
Tabel 4.7	Data Hasil Belajar Siswa Kelas IV Siklus II.....	142
Tabel 4.8	Distribusi Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas IV Siklus II	142
Tabel 4.9	Perbandingan Hasil Belajar Siswa antara Siklus I dengan Siklus II.....	143
Tabel 4.10	Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus III	153
Tabel 4.11	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III	156
Tabel 4.12	Data Hasil Belajar Siswa Kelas IV Siklus III	161
Tabel 4.13	Distribusi Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas IV Siklus III.....	162
Tabel 4.14	Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Siklus I, II, dan III	164

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	81
Bagan 3.1 Spiral Tindakan Kelas.....	84

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Perbandingan Tiap Indikator Keterampilan Guru Siklus I.....	116
Diagram 4.2 Perbandingan Tiap Indikator Aktivitas Siswa Siklus I.....	119
Diagram 4.3 Perbandingan Hasil Belajar Data Awal dengan Siklus I.....	124
Diagram 4.4 Perbandingan Tiap Indikator Keterampilan Guru Siklus II.....	132
Diagram 4.5 Perbandingan Tiap Indikator Aktivitas Siswa Siklus II.....	135
Diagram 4.6 Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas IV siklus II	137
Diagram 4.7 Peningkatan Aktivitas Siswa Kelas IV siklus I dan Siklus II	141
Diagram 4.8 Peningkatan Ketuntasan Klasikal Siklus I dan siklus II	145
Diagram 4.9 Data Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus III.....	152
Diagram 4.10 Peningkatan Keterampilan Guru Siklus I,siklus II dan Siklus III.....	155
Diagram 4.11 Data Hasil Observasi Ativitas Siswa Kelas IV siklus III.....	160
Diagram 4.12 Perbandingan PeningkatanAktivitas Siswa kelas IV Siklus I, II, dan III.....	161
Diagram 4.13 Data Hasil Belajar Siswa Kelas IV Siklus III	163
Diagram 4.14 Peningkatan Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus,Siklus I,Siklus II Dan Siklus II	164

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPP Siklus I.....	204
Lampiran 2 RPP Siklus II	221
Lampiran 3 RPP Siklus III.	233
Lampiran 4 Pedoman Penetapan Indikator	249
Lampiran 5 Pedoman Penetapan Indikator	252
Lampiran 6 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	256
Lampiran 7 Lembar Observasi.....	259
Lampiran 8 Lembar Observasi.....	264
Lampiran 9 Catatan Lapangan	269
Lampiran 10 Lembar Observasi Siklus I	270
Lampiran 11 Lembar Observasi Siklus II.....	273
Lampiran 12 Lembar Observasi Siklus III.....	276
Lampiran 13 Hasil Pengamatan aktivitas Siswa Siklus I.....	279
Lampiran 14 Hasil Pengamatan aktivitas Siswa Siklus II	282
Lampiran 15 Hasil Pengamatan aktivitas Siswa Siklus III.....	285
Lampiran 16 Hasil Belajar Siswa Siklus I	288
Lampiran 17 Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	289
Lampiran 18 Hasil Belajar Siswa Siklus III.....	290
Lampiran 19 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa	291
Lampiran 20 Catatan Lapangan Siklus I.....	293
Lampiran 21 Catatan Lapangan Siklus II	296
Lampiran 22 Catatan Lapangan Siklus III	298

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 67 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SD bahwa kurikulum 2013 dikembangkan dengan pola pikir sebagai berikut (1) pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik, (2) pola pembelajaran satu arah menjadi pembelajaran interaktif guru, peserta didik, lingkungan dan masyarakat, (3) pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring, (4) pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif mencari, (5) pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim), (6) pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia, (7) pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (*users*) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik, (8) pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*); dan (9) pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut, (1) mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan

intelektual dan psikomotorik, (2) sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar,(3) mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat, (4) memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan, (5) kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar matapelajaran, 6. kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti, 7. kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antarmatapelajaran dan jenjang pendidikan (*organisasi horizontal dan vertikal*).

Adapun tujuan kurikulum 2013 adalah Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Struktur kurikulum terdiri dari kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia didik pada kelas tertentu. Kompetensi inti 1 (KI-1)

untuk sikap spiritual, Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial, Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan, dan Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai matapelajaran ke dalam berbagai tema.

Menurut Program *for International Student Assesment / PISA* (2011) pada literasi membaca, matematika dan IPA menunjukkan Indonesia baru berada pada 10 besar terbawah dari 65 negara. Hasil studi TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*) menunjukkan siswa Indonesia berada pada ranking amat rendah pada kemampuan (1) memahami informasi yang komplek, (2) teori, analisis dan pemecahan masalah, (3) pemakaian alat, prosedur dan pemecahan masalah dan (4) melakukan investigasi. Hasil studi ini menunjukkan bahwa perlu ada perubahan orientasi kurikulum dengan tidak membebani peserta didik dengan konten namun pada aspek kemampuan esensial yang diperlukan semua warga negara untuk berperan serta dalam membangun negara pada masa mendatang.

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan

untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah pikir, olah rasa dan olah raga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia. Peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dan pembaharuan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan (Depdiknas, 2006).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi.

Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman,

dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global (KTSP, 2006:575). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menurut Mulyono, dalam Hidayati (2008: 17), merupakan suatu pendekatan interdisipliner dari pelajaran ilmu-ilmu sosial. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan sebagainya. Sedangkan menurut Saidiharjo, dalam Taneo (2008: 1.8), IPS merupakan hasil kombinasi atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, dan politik. Mata pelajaran tersebut mempunyai ciri-ciri yang sama, oleh karena itu dipadukan menjadi satu bidang studi yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Perlu diterapkan pembelajaran yang inovatif sehingga dapat menarik minat siswa serta mengundang partisipasi aktif dari siswa. Karena berawal dari jenjang sekolah dasar akan menjadi bekal bagi siswa untuk

kehidupan bermasyarakat nantinya. Sesuai dengan tujuan pendidikan IPS menurut Nursid Sumaatmadja, dalam Hidayati (2008:1.24) adalah “membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan Negara”. Sedangkan menurut Fenton, dalam Taneo (2008:1.26), tujuan pengajaran IPS adalah mempersiapkan anak didik menjadi warga negara yang baik, mengajar anak didik agar mempunyai kemampuan berpikir dan dapat melanjutkan kebudayaan bangsa.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti dengan guru kolaborator pada saat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Kelas IVB SDN Kembangarum 01 Kota Semarang menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran belum optimal, hal ini dikarenakan penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat belum sesuai dengan keadaan siswa, belum maksimalnya penggunaan media menyebabkan siswa kurang aktif dan cepat merasa bosan, sehingga perolehan hasil belajar siswa belum optimal. Perilaku anak di dalam kelas tidak menunjukkan perilaku yang ideal. Pada saat guru sedang menyampaikan materi, beberapa siswa malah membuat suasana menjadi tidak kondusif yaitu berbicara sendiri dengan siswa lain. Hal ini mengakibatkan konsentrasi siswa yang lain menjadi terganggu. Siswa hanya menerima informasi tanpa adanya kegiatan praktek, sehingga membuat siswa menjadi cepat bosan. Siswa belum diberikan permasalahan-permasalahan yang nyata tentang materi. Siswa

pun cenderung pasif dan kurang konsentrasi karena anak hanya mendengarkan penjelasan guru kemudian mencatat dan dibantu dengan media gambar seadanya, kemudian mengerjakan soal yang diberikan. Serta kurang keterampilan aktivitas siswa. Hal-hal tersebut mengakibatkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi rendah yang ditunjukkan dengan data evaluasi pada mata pelajaran IPS masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sekolah yaitu 67. Berdasarkan identifikasi masalah yang dilaksanakan pada SDN Kembang Arum 01 Semarang, Siswa kelas IVB SDN Kembang Arum 01 Semarang kurang memahami pembelajaran IPS dalam tema indahny kebersamaan pada kompetensi dasar 3.3 ditunjukkan dengan data, dari 38 siswa hanya 15 siswa (39,4%) yang mendapatkan nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu ≥ 67 , sedangkan sisanya 23 siswa (60,6%) nilainya dibawah KKM.

Sesuai dengan data hasil belajar dan pelaksanaan pembelajaran IPS , sangat perlu meningkatkan kualitas pembelajaran . dengan menggunakan model *discovery learning* dengan media *audio visual*.

Menurut Arrends (2008:68) mengemukakan bahwa *discovery learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran, siswa mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan *inquiry* dan kemampuan berfikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri. Menurut Resnick, dalam Arrends (2008: 44) *discovery learning* didasarkan pada

rasional yang kuat untuk membantu siswa menjadi mandiri dan siswa yang mengatur dirinya sendiri (*self-regulated learner*). Pada pembelajaran IPS melalui model *discovery learning* ini, dimulai dengan menyajikan permasalahan nyata sesuai dengan materi IPS kepada siswa dan penyelesaiannya membutuhkan kerja sama diantara siswa-siswa. Guru membimbing siswa dalam mengidentifikasi masalah, merencanakan pemecahan masalah, menetapkan pemecahan masalah dan juga memfasilitasi siswa saat menyajikan hasil karya/hasil kerja kelompok.

Bimbingan guru yang mengarahkan dan mendorong siswa dalam melakukan penyelesaian masalah secara nyata, siswa dapat belajar menyelesaikan tugas-tugas secara mandiri. Sehingga siswa dapat lebih memahami konsep-konsep materi IPS yang dipelajari karena langsung dihadapkan pada permasalahan-permasalahan yang nyata.

Meningkatkan konsentrasi, minat dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS, peneliti menggunakan media *audio visual*. Menurut Hamdani (2011 : 249) media *audio visual* merupakan media yang tidak hanya dapat melihat atau mengamati sesuatu, melainkan sekaligus dapat mendengar sesuatu yang divisualisasikan atau media yang menunjukkan unsur auditif (pendengaran) maupun *visual* (penglihatan) yang dapat dipandang maupun didengar suaranya. Sedangkan menurut Arsyad (2007: 30), pembelajaran yang menggunakan media *audio visual* adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan

pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol serupa.

Media *audio visual* dapat memberi gagasan dan dorongan kepada guru agar kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan efisien. Dengan menggunakan media *audio visual*, guru dapat menyajikan pokok masalah lebih realistis (konkret) dan dapat memperjelas suatu masalah pokok bahasan dalam pembelajaran IPS. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa efektifitas kegiatan pembelajaran IPS akan optimal jika dilengkapi dengan media yang relevan.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti akan melaksanakan kegiatan penelitian tindakan kelas sebagai solusi dari permasalahan yang dihadapi dengan menerapkan model *discovery learning* dilengkapi media *audio visual* pada siswa kelas IVB SDN Kembangarum 01 Kota Semarang.

Penelitian relevan yang memperkuat kegiatan yang akan peneliti lakukan antara lain penelitian yang dilakukan oleh Khairulia Luthfiyani pada tahun 2012 dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui model *Discovery learning* Pada Siswa Kelas IVA SDN Krapyak Kota Kota Semarang ”. Hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh persentase rata-rata kelas 67,5 % sedangkan siklus II 75%.Siklus III memperoleh 87,5% (Skripsi PGSD UNNES : 2012)

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Khoirudin Akhmad Fauzi pada tahun 2012 dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model *Discovery learning* Menggunakan Media Visual pada

Siswa Kelas IVD SDN Ngaliyan 01”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan media audio visual dikategorikan baik, dengan melihat dari peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa dari pratindakan, Siklus I ke siklus II, yaitu dari rata-rata kelas sebesar 72%, meningkat menjadi 91%. (Skripsi PGSD FIP UNNES : 2012)

Bertolak dari permasalahan tersebut, maka peneliti mengkaji tentang upaya apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model *Discovery Learning* dengan Media *Audio Visual* pada Siswa Kelas IVB SDN Kembangarum 01 Kota Semarang”

1.2. PERUMUSAN MASALAH

1.2.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

bagaimanakah dengan model *discovery learning* dengan media *audio visual* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Kembangarum 01 Kota Semarang?

Adapun rumusan masalah tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah pendekatan saintifik dan model pembelajran *dicoverly learning* dengan media audiao visiua dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam

kegiatan Pembelajaran IPS SD kelas IV SDN Kembang Arum 01 Semarang?

- b. Bagaimanakah pendekatan saintifik dan model pembelajaran *discovery learning* dengan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran?
- c. Bagaimanakah pendekatan saintifik dan model pembelajaran *discovery learning* dengan media audio visual dapat meningkatkan pengetahuan siswa kelas IV SDN Kemabang Arum 01 Semarang?
- d. Bagaimanakah pendekatan saintifik dan model pembelajaran *discovery learning* dengan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan belajar IPS pada siswa kelas IV SDN Kemabang Arum 01 Semarang?

1.2.2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka peneliti memilih model *discovery learning* untuk memecahkan permasalahan belajar yang terjadi. Penggunaan langkah-langkah saintifik dengan model *discovery learning* berbasis media *audio visual* dalam pembelajaran IPS mengacu pada sintaks model *discovery learning* menurut Arends (2008: 161) dengan modifikasi sesuai kebutuhan sebagai berikut:

Langkah-langkah Pendekatan saintifik:

- a. Mengamati

Kegiatan membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat).

- b. Menanya, kegiatan mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati
- c. Mengumpulkan informasi atau eksperimen, kegiatan
 - 1) melakukan eksperimen
 - 2) membaca sumber lain selain buku teks
 - 3) mengamati objek/ kejadian/
 - 4) aktivitas
 - 5) wawancara dengan nara sumber
- d. Mengasosiasikan/mengolah informasi, kegiatan
 - 1) mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.
 - 2) Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.
- e. Mengkomunikasikan,
Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

Langkah-langkah model Pembelajaran *divovery learning*:

- a. Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)

Pertama-tama pada tahap ini pelajar dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Disamping itu guru dapat memulai kegiatan PBM dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu siswa dalam mengeksplorasi bahan.

b. Problem statement(pernyataan/identifikasi masalah)

Setelah dilakukan stimulasi langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah)

c. Data collection (Pengumpulan Data).

Ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis (Syah, 2004:244). Pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis, dengan demikian anak didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan (*collection*) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya.

d. Data Processing (Pengolahan Data)

Menurut Syah (2004:244) pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para siswa baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan. Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.

e. Verification (Pembuktian)

Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data processing (Syah, 2004:244). Verification menurut Bruner, bertujuan agar proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya

f. Generalization (menarik kesimpulan/generalisasi)

Tahap generalisasi/ menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi (Syah, 2004:244). Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi

Langkah-langkah penggunaan audio visual:

a. Merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan media audio visual sebagai media pembelajaran. Dimaksudkan bahwa penggunaan media audio visual ditulis dalam tujuan pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa.

b. Persiapan guru.

Pada fase ini guru memilih dan menetapkan media yang akan dipakai guna mencapai tujuan. Media yang dipilih harus patut diperhatikan dan sesuai dengan materi atau konsep mata pelajaran yang akan disampaikan

c. Persiapan kelas.

Pada fase ini siswa atau kelas harus mempunyai persiapan sebelum mereka menerima pelajaran dengan menggunakan media ini. Persiapan tersebut meliputi kondisi fisik dan psikis siswa serta segala sesuatu yang akan dibutuhkan oleh siswa misalnya, alat-alat tulis.

d. penyajian pelajaran dan pemanfaatan media.

Penyajian bahan pelajaran dengan memanfaatkan media pengajaran akan berjalan lancar apabila guru telah memiliki keahlian dalam menggunakan media pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai tanpa ada hambatan dari guru.

e. Langkah kegiatan belajar siswa.

Pada fase ini siswa belajar dengan memanfaatkan media pengajaran yang ada. Sebagai contoh, siswa mempraktekan mengenai isi dari media sesuai

dengan kegiatan pengajaran atau siswa dilatih cara mengerjakan soal latihan dengan media yang ada dengan bimbingan guru.

f. Langkah evaluasi pengajaran.

Pada langkah ini siswa dievaluasi oleh guru mengenai sampai sejauh mana tujuan pengajaran yang dicapai, sekaligus dapat dinilai sejauh mana pengaruh media sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar siswa.

1.3. TUJUAN PENELITIAN

1.3.1. Tujuan umum :

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Kembangarum 01 Kota Kota Semarang.

1.3.2. Tujuan khusus :

- a) Mendeskripsikan peningkatan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui model *discovery learning* dengan media *audio visual*.
- b) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *discovery learning* dengan media *audio visual*.
- c) Mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *discovery learning* dengan media *audio visual*.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan akan membawa suatu kontribusi terhadap pengembangan di berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak. Adapun manfaat yang ingin dicapai yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoretis

- a. Sebagai bahan referensi atau pendukung penelitian yang selanjutnya.
- b. Menambah kajian tentang hasil penelitian pembelajaran IPS.
- c. Dapat memberikan solusi berupa langkah-langkah untuk mengatasi kesulitan belajar IPS siswa melalui model *discovery learning* dengan media *audio visual*.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini, diharapkan bermanfaat, bagi

- a. Siswa

Dengan penerapan model *discovery learning* dengan media *audio visual*, siswa dapat menerima pengalaman belajar yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPS dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

- b. Guru

Memberikan wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang model pembelajaran yang dapat dijadikan pedoman atas pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga dapat berbenah diri untuk lebih mengefektifkan pembelajaran pada mata pelajaran yang lain dan meningkatkan keterampilan guru.

- c. Sekolah/Lembaga

Menambah pengetahuan bagi guru-guru di SDN Kembangarum 01 Kota Semarang tentang model *discovery learning* dengan media *audio*

visual dan memberi kontribusi yang lebih baik dalam perbaikan pembelajaran, sehingga mutu sekolah dapat meningkat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. KAJIAN TEORI

2.1.1. Hakikat Belajar

2.1.1.1. Pengertian Belajar

Banyak definisi tentang belajar yang telah dirumuskan oleh para ahli, antara lain sebagai berikut :

- a. Menurut Thorndike, belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon (Asri, 2008: 21).
- b. Menurut Slameto, dalam Hamdani (2011: 20), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.
- c. Menurut Travers, belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku (Suprijono, 2009: 2).

Berdasarkan pengertian belajar tersebut , dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses interaksi antara stimulus dan respon yang dilakukan dengan sengaja oleh individu sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari sebuah pengalamannya sendiri dalam aktivitasnya berinteraksi dengan lingkungan.

2.1.1.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan terjadinya perubahan atau pembaruan tingkah laku dan kecakapan. Dalam Thobroni (2011:31-34),

berhasil atau tidaknya perubahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang dibedakan menjadi dua golongan yaitu sebagai berikut.

a. Faktor yang ada pada diri sendiri yang disebut faktor individual. Faktor individual meliputi hal-hal berikut.

1) Faktor kematangan atau pertumbuhan

Faktor ini berhubungan erat dengan kematangan atau tingkat pertumbuhan organ-organ tubuh manusia. Kegiatan mengajarkan sesuatu baru dapat berhasil jika taraf pertumbuhan pribadi telah memungkinkan, potensi-potensi jasmani, dan rohaninya telah matang.

2) Faktor kecerdasan atau inteligensi

Disamping faktor kematangan, berhasil atau tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dipengaruhi pula oleh faktor kecerdasan.

3) Faktor latihan dan pengulangan

Dengan rajin berlatih, sering melakukan hal yang berulang-ulang kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki menjadi semakin dikuasai dan makin mendalam.

4) Faktor motivasi

Motif merupakan pendorong bagi suatu organisme untuk melakukan sesuatu. Seseorang tidak akan mau berusaha mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya jika tidak mengetahui pentingnya dan faedahnya dari hasil yang akan dicapai dari belajar.

5) Faktor pribadi

Setiap manusia memiliki sifat kepribadian masing-masing yang berbeda dengan manusia lainnya. Sifat kepribadian tersebut turut berpengaruh dengan hasil belajar yang dicapai. Termasuk ke dalam sifat-sifat kepribadian ini adalah faktor fisik kesehatan dan kondisi badan.

b. Faktor yang ada di luar individu yang disebut faktor sosial. Faktor sosial meliputi hal-hal sebagai berikut:

1) Faktor keluarga atau keadaan rumah tangga

Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam turut menentukan bagaimana dan sampai di mana belajar di alami anak-anak.

2) Faktor guru dan cara mengajarnya

Sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan tersebut kepada peserta didiknya turut menentukan hasil belajar yang akan dicapai.

3) Faktor alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar

Faktor guru dan cara mengajarnya berkaitan erat dengan ketersediaan alat-alat pelajaran yang tersedia di sekolah. Sekolah yang memiliki peralatan dan perlengkapan yang diperlukan dalam belajar ditambah dengan guru yang berkualitas akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak.

4) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan dan kesempatan sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Seorang anak yang memiliki intelegensi yang baik dan bersekolah di sekolah yang keadaan guru dan fasilitasnya baik belum tentu pula dapat

belajar dengan baik. Ada faktor yang mempengaruhi hasil belajarnya seperti pengaruh lingkungan yang buruk dan tidak ada kesempatan karena sibuk bekerja.

5) Faktor motivasi sosial

Motivasi sosial dapat berasal dari orang tua yang selalu mendorong anak untuk rajin belajar, motivasi dari orang lain, seperti dari tetangga, sanak-saudara, teman-teman sekolah, dan teman sepermainan. Pada umumnya, motivasi semacam ini diterima anak tidak dengan sengaja, bahkan tidak dengan sadar yang dapat berpengaruh pada motivasi siswa untuk belajar.

Dapat disimpulkan bahwa kedua faktor tersebut merupakan faktor yang saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga pada akhirnya dapat menentukan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

2.1.2. Hakikat Pembelajaran

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam kelas.

Pengertian pembelajaran dari beberapa ahli antara lain :

- a. Menurut Darsono, pembelajaran merupakan cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari (Hamdani, 2011: 23).
- b. Menurut Sardiman, pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar dalam diri anak didik.
(Djamarah, 2010: 324).
- c. Menurut Rombepajung, pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran (Thobroni, 2011: 18).

Berdasarkan pengertian tentang pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi siswa dengan guru untuk memperoleh suatu keterampilan, ilmu dan pengetahuan dengan menyediakan lingkungan, memanipulasi sumber-sumber belajar dalam diri siswa agar memperoleh hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang melalui pelajaran, pengalaman atau pengajaran.

2.1.2.1. Teori Perkembangan Kognitif Anak

Piaget dalam Thobroni (2011: 96), berpendapat bahwa proses belajar harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan kognitif yang dilalui siswa. Tahapan tersebut dibagi menjadi empat tahap, yaitu tahap sensori motor, tahap pra-operasional, tahap operasional konkret, dan tahap operasional formal.

a. Tahap sensori motor

Pada tahap sensori motor (0-2 tahun), seorang anak belajar mengembangkan dan mengatur kegiatan fisik dan mental menjadi rangkaian perbuatan yang bermakna.

b. Tahap pra-operasional

Pada tahap pra-operasional (2-7 tahun), seorang anak masih sangat dipengaruhi oleh hal-hal khusus yang didapat dari pengalaman menggunakan indra sehingga ia belum mampu melihat hubungan-hubungan dan menyimpulkan sesuatu secara konsisten.

c. Tahap operasional konkret

Pada tahap operasional konkret (7-11 tahun), seorang anak dapat membuat kesimpulan dari sesuatu pada situasi nyata atau dengan menggunakan benda konkret, dan mampu mempertimbangkan dua aspek dari situasi nyata secara bersama-sama (misalnya, antara bentuk dan ukuran).

d. Tahap operasional formal

Pada tahap operasional formal (11 tahun ke atas), kegiatan kognitif seseorang tidak mesti menggunakan benda nyata. Pada tahap ini, kemampuan menalar secara abstrak meningkat sehingga seseorang mampu untuk berpikir secara deduktif. Pada tahap ini pula, seorang mampu mempertimbangkan beberapa aspek dari situasi secara bersama-sama.

Berdasarkan teori kognitif tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik usia SD berada pada tahap operasional konkret (7-11 tahun), oleh karena itu dalam pembelajaran haruslah disesuaikan dengan menggunakan benda-benda

konkret yaitu media dalam pembelajaran karena bahan materi IPS penuh dengan konsep-konsep yang bersifat abstrak. Menurut Hamalik, dalam Hamdani (2011: 244) media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Sehingga dapat disimpulkan pembelajaran dapat lebih efektif dan bermakna dengan menggunakan media karena siswa dapat memahami konsep-konsep yang diberikan oleh guru dengan mudah. Dalam penelitian ini, pembelajaran IPS pada siswa kelas IV akan dilakukan menggunakan model *discovery learning* dengan media *audio visual*.

2.1.3. Kualitas Pembelajaran

2.1.3.1. Pengertian Kualitas Pembelajaran

Menurut Etzioni, (dalam Hamdani, 2011: 194), kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau juga keefektifan. Secara definitif efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasaran. Efektivitas merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar diri seseorang. Efektivitas tidak hanya dapat dilihat dari sisi produktivitas, akan tetapi juga dapat pula dilihat dari sikap orangnya. Di samping itu, efektivitas juga dapat dilihat dari bagaimana tingkat kepuasan yang dicapai oleh orang (Robbins dalam Hamdani, 2011: 194). Sedangkan menurut Robbins menyatakan bahwa efektivitas merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar diri seseorang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran adalah tinggi rendahnya kelayakan atau keberhasilan yang dicapai dari peristiwa interaksi antara guru dengan siswa agar diperoleh perubahan perilaku. Pembelajaran merupakan inti proses pendidikan, dan oleh sebab itu upaya peningkatan kualitas pendidikan perlu difokuskan pada kualitas pembelajaran.

2.1.3.2. Indikator Kualitas Pembelajaran

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2004: 8-10), merumuskan indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat dari berbagai aspek, antara lain: perilaku pembelajaran oleh pendidik (dosen/guru), perilaku dan dampak belajar peserta didik, iklim belajar, materi, media, dan sistem pembelajaran yang berkualitas. Masing-masing aspek tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Perilaku pembelajaran pendidik /guru (keterampilan guru)

Perilaku pembelajaran pendidik dapat dilihat dari kinerjanya sebagai berikut:

- (1) Membangun persepsi dan sikap positif peserta didik
- (2) Menguasai substansi keilmuan dari materi yang diajarkan
- (3) Memberikan layanan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik
- (4) Menguasai pengelolaan pembelajaran yang mendidik
- (5) Mengembangkan kepribadian dan keprofesionalan sebagai kemampuan yang mandiri

Menurut Satori (2008 : 1.18), guru dianggap sebagai suatu profesi bilamana memiliki pernyataan dasar, keterampilan teknik serta didukung kepribadian yang mantap. Dengan demikian guru yang professional harus memiliki kompetensi sebagai berikut :

- a. Kompetensi professional, artinya ia memiliki pengetahuan yang luas serta dalam dari bidang studi (*subject matter*) yang akan diajarkan serta penguasaan metodologis dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih metode yang tepat serta mampu menggunakan berbagai metode dalam proses belajar mengajar.
- b. Kompetensi personal, artinya memiliki sikap kepribadian yang mantap, sehingga mampu menjadi sumber identifikasi bagi subjek.
- c. Kompetensi sosial, artinya ia menunjukkan kemampuan berkomunikasi sosial, baik dengan murid-muridnya maupun dengan sesama teman guru, dengan kepala sekolah bahkan dengan masyarakat luas.
- d. Kemampuan untuk memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya yang berarti mengutamakan nilai kemanusiaan daripada benda material.

Menurut Mulyasa (2011: 36-37) guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, guru harus mampu memaknai pembelajaran, serta menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik.

Berdasarkan kajian Pullias dan Young (1988) dapat diidentifikasi ada beberapa peran guru, diantaranya:

a. Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

b. Guru sebagai pengajar

Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran tetapi juga menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar bagi peserta didik.

c. Guru sebagai pembimbing

Guru menjadi pembimbing atau penanggungjawab atas pembelajaran tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks atas peserta didik.

d. Guru sebagai pembaharu (*innovator*)

Guru harus mampu menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik sehingga peserta didik mampu menerima dan memahami konsep-konsep yang lebih luas.

e. Guru sebagai model dan teladan

Perilaku guru sangat mempengaruhi peserta didik, tetapi setiap peserta didik harus berani mengembangkan gaya hidup pribadinya sendiri. Maka dari itu,

guru harus memberikan teladan yang baik dalam sikap dasar, gaya bicara, kebiasaan bekerja, pakaian, dan hubungan kemanusiaan.

f. Guru sebagai peneliti

Guru adalah seorang pencari atau peneliti. Guru merupakan subyek pembelajaran karena untuk mengetahui sesuatu maka harus berusaha mencarinya melalui kegiatan penelitian. Seperti dalam PTK, guru bertindak sebagai peneliti yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang terjadi di kelasnya.

g. Guru sebagai *evaluator*

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik.

Selain itu, guru adalah cerminan pribadi yang mulia. Figur guru yang mulia adalah sosok guru yang dengan rela hati menyisihkan waktunya demi kepentingan anak didik, demi membimbing anak didik, mendengarkan keluhan anak didik, menasihati anak didik, membantu kesulitan anak didik dalam segala hal yang bisa menghambat aktivitas belajarnya, merasakan kedukaan anak didik, bersama-sama dengan anak didik pada waktu senggang, berbicara dan bersenda gurau di sekolah, di luar jam kegiatan interaktif edukatif di kelas, bukan hanya duduk di kantor

dengan dewan guru, dan membuat jarak dengan anak didiknya. Maka dari itu, guru dan anak didik adalah sebagai dwitunggal dan mitra dalam kebaikan. (Djmarah : 2010)

b) Perilaku dan dampak belajar peserta didik (aktivitas dan hasil belajar siswa)

Perilaku dan dampak belajar peserta didik dapat dilihat dari kompetensinyasebagai berikut:

- (1)Memiliki persepsi dan sikap positif terhadap belajar, termasuk di dalamnya persepsi dan sikap terhadap mata pelajaran, guru, media, dan fasilitas belajar serta iklim belajar.
- (2)Mau dan mampu mendapatkan dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan serta membangun sikapnya.
- (3)Mau dan mampu memperluas serta memperdalam pengetahuan dan keterampilan serta memantapkan sikapnya.
- (4)Mau dan mampu menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya secara bermakna.
- (5)Mampu menguasai materi ajar mata pelajaran dalam kurikulum sekolah/ satuan pendidikan.

c) Iklim pembelajaran mencakup:

- (1)Suasana kelas yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna bagi pembentukan profesionalitas kependidikan.
- (2)Perwujudan nilai dan semangat ketauladanan, prakarsa, dan kreatifitas pendidik.

- (3) Suasana sekolah dan tempat praktek lainnya yang kondusif bagi tumbuhnya penghargaan peserta didik dan pendidik terhadap kinerjanya.
- d) Materi pembelajaran yang berkualitas yang dapat dilihat dari:
- (1) Kesesuaiannya dengan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik.
 - (2) Ada keseimbangan antara keluasan dan kedalaman materi dengan waktu yang tersedia.
 - (3) Materi pembelajaran sistematis dan kontekstual.
 - (4) Dapat mengakomodasikan partisipasi aktif peserta didik dalam belajar semaksimal mungkin.
 - (5) Dapat menarik manfaat yang optimal dari perkembangan dan kemajuan bidang ilmu, teknologi dan seni.
 - (6) Materi pembelajaran memenuhi kriteria filosofis, profesional, psikopedagogis, dan praktis.
- e) Kualitas media pembelajaran yang tampak dari:
- (1) Dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.
 - (2) Mampu memfasilitasi proses interaksi antara peserta didik dan pendidik, sesama peserta didik, serta peserta didik dengan ahli bidang ilmu yang relevan.
 - (3) Media pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik.
 - (4) Melalui media pembelajaran, mampu mengubah suasana belajar dari peserta didik pasif menjadi peserta didik yang aktif berdiskusi dan mencari informasi melalui berbagai sumber belajar yang ada.

f) Sistem pembelajaran di sekolah

Sistem pembelajaran di sekolah dapat menunjukkan kualitasnya apabila:

- (1) Sekolah dapat menonjol ciri khas keunggulannya
- (2) Memiliki perencanaan yang matang dalam bentuk rencana strategis dan rencana operasional sekolah, agar semua upaya dapat sinergis oleh seluruh komponen sistem pendidikan dalam wadah sekolah.
- (3) Ada semangat perubahan yang dicanangkan dalam visi dan misi sekolah yang mampu membangkitkan upaya kreatif dan inovatif dari semua sivitas akademika melalui berbagai aktivitas pengembangan.
- (4) Dalam rangka menjaga keselarasan antar komponen sistem pendidikan di sekolah, pengendalian dan penjaminan mutu perlu menjadi salah satu mekanismenya.

Berdasarkan konsep tentang indikator kualitas pembelajaran di atas, dalam penelitian ini dirangkum menjadi 3 fokus/ variabel penelitian yaitu: keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar.

2.1.3.3. Keterampilan Guru

Menurut Sanjaya (2011:13), pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dimulai dengan menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran. Komponen yang selama ini dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru. Hal ini dikarenakan guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana dan

prasarana pendidikan, tanpa diimbangi dengan keterampilan guru dalam mengimplementasikannya, semua akan kurang bermakna.

Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) adalah kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus (*most specific instructional behaviours*) yang harus dimiliki oleh seorang guru, dosen dan instruktur agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional. (Asril, 2011: 67)

Dengan demikian keterampilan dasar mengajar berkenaan dengan beberapa kemampuan atau keterampilan yang bersifat mendasar dan melekat harus dimiliki dan dikuasai oleh setiap guru, dosen, instruktur atau widyaiswara, karena dengan keterampilan dasar mengajar bahwa mengajar bukan sekedar proses menyampaikan pengetahuan saja, akan tetapi menyangkut aspek yang lebih luas seperti: pembinaan sikap, emosional, karakter, kebiasaan dan nilai-nilai.

Menurut Hasibuan (2011: 58-88), macam-macam komponen dasar mengajar sebagai berikut:

a. Keterampilan memberi penguatan

Memberikan penguatan diartikan dengan tingkah laku guru dalam merespons secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali.

Tujuan dari memberikan penguatan tersebut adalah (1) meningkatkan perhatian siswa; (2) melancarkan atau memudahkan proses belajar; (3) membangkitkan dan mempertahankan motivasi; (4) mengontrol atau mengubah sikap yang mengganggu ke arah tingkah laku belajar yang produktif; (5) mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar; serta

(6) mengarahkan kepada cara berpikir yang baik/divergen dan inisiatif pribadi.

b. Keterampilan bertanya

Menurut Djamarah (2010:99), bagaimanapun tujuan pendidikan, secara universal guru akan selalu menggunakan keterampilan bertanya kepada siswanya. Dengan bertanya akan membantu siswa belajar dengan kawannya, membantu siswa lebih sempurna dalam menerima informasi, atau dapat mengembangkan keterampilan kognitif tingkat tinggi.

Menurut Mulyasa (2013:33-38) keterampilan bertanya yang perlu dikuasai guru meliputi keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjutan.

a. Keterampilan Bertanya Dasar

1) Pertanyaan yang jelas dan singkat

Pertanyaan perlu diberikan dengan jelas dan singkat, serta harus memperhitungkan kemampuan berpikir dan perbendaharaan kata yang dikuasai peserta didik.

2) Memberi acuan

Dalam pembelajaran, guru perlu memberikan acuan berupa pertanyaan atau penjelasan singkat, sesuai dengan jawaban yang diharapkan. Acuan ini digunakan untuk mendorong peserta didik menemukan jawaban yang tepat.

3) Memusatkan perhatian

Pertanyaan dapat digunakan untuk memusatkan perhatian. Pertanyaan untuk memusatkan perhatian peserta didik perlu disesuaikan dengan kepentingan pembelajaran.

4) Memberi giliran dan menyebarkan pertanyaan

Guru perlu memberi giliran kepada setiap peserta didik dalam menjawab pertanyaan, agar mereka terlibat dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Pemberian giliran dalam menjawab pertanyaan, di samping untuk melibatkan peserta didik, juga untuk menumbuhkan keberanian, dan menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan.

5) Memberi kesempatan berpikir

Setelah guru mengajukan pertanyaan berikan kesempatan berpikir dalam beberapa saat sebelum menunjuk seseorang untuk menjawabnya. Kesempatan berpikir diperlukan agar peserta didik dapat merumuskan dan menyusun jawabannya.

6) Memberi tuntutan

Memberi tuntutan diperlukan agar peserta didik dapat menjawab pertanyaan secara tepat. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara: (1) mengulangi pertanyaan dengan cara lain dan bahasa yang lebih sederhana, serta susunan kata yang lebih mudah dipahami peserta didik; dan (2) menawarkan pertanyaan lain yang lebih sederhana, dengan jawaban yang dapat menuntun peserta didik menemukan jawaban pertanyaan semula.

b. Keterampilan Bertanya Lanjut

1) Pengubahan tuntutan tingkat kognitif

Pertanyaan yang diajukan dapat mengundang proses mental yang berbeda, bergantung pada guru dalam mengajukan pertanyaan, dan kemampuan peserta didik. Ada pertanyaan yang menuntut proses mental tingkat rendah, ada juga yang menuntut proses mental tingkat tinggi. Setiap pertanyaan perlu disesuaikan dengan taraf kemampuan berpikir peserta didik.

2) Pengaturan urutan pertanyaan

Pertanyaan yang diajukan hendaknya pertanyaan pengetahuan, permasalahan, penerapan analisis, situasi, dan evaluasi mulai dari yang sederhana menuju yang paling kompleks secara berurutan. Dalam hal ini, jangan mengajukan pertanyaan bolak balik dari yang mudah atau yang sederhana kepada yang sukar kemudian kepada yang sukar lagi.

3) Pertanyaan pelacak

Pertanyaan pelacak diberikan jika jawaban yang diberikan peserta didik masih kurang tepat. Sedikitnya ada tujuh teknik pertanyaan pelacak, yaitu klarifikasi, meminta peserta didik memberikan alasan, meminta kesepakatan pandangan, meminta ketepatan jawaban, meminta jawaban yang lebih relevan, meminta contoh, dan meminta jawaban yang lebih kompleks.

4) Mendorong terjadinya interaksi

Mendorong terjadinya interaksi, dapat dilakukan dengan memperhatikan dua hal berikut.

- a) Pertanyaan hendaknya dijawab oleh seorang peserta didik, tetapi seluruh peserta didik diberi kesempatan singkat untuk mendiskusikan jawabannya bersama teman dekatnya.
- b) Guru hendaknya menjadi dinding pemantul. Jika ada peserta didik yang bertanya, janganlah dijawab langsung, tetapi dilontarkan kembali kepada seluruh peserta didik untuk didiskusikan. Dengan cara ini, para peserta didik dapat mempelajari cara memberikan komentar yang wajar terhadap pertanyaan temannya
- c. Keterampilan menggunakan variasi

Menurut Djamarah (2010:124) pada dasarnya semua orang tidak menghendaki kebosanan dalam hidupnya. Demikian juga dalam proses belajar mengajar, bila guru dalam proses mengajar tidak menggunakan variasi, maka akan membosankan siswa, perhatian siswa berkurang, mengantuk, akibatnya tujuan belajar tidak tercapai. Sedangkan menurut Mulyasa (2014:39) mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi. Sehingga guru tentu dituntut agar dapat menguasai keterampilan mengadakan variasi ketika sedang melaksanakan pembelajaran di kelas.

Menurut Djamarah (2010:126-130) komponen keterampilan mengadakan variasi adalah sebagai berikut: 1) Variasi dalam gaya mengajar; 2) Variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran; dan 3) Variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa.

1) Variasi dalam gaya mengajar

a) Menggunakan Variasi Suara

Variasi suara adalah perubahan suara dari keras menjadi lemah, dari tinggi menjadi rendah dan cepat menjadi lambat, dari gembira menjadi sedih atau pada suatu saat memberikan tekanan pada kata-kata tertentu.

b) Pemusatan perhatian siswa

Guru dapat memusatkan perhatian siswa pada hal-hal yang dianggap penting, dapat dengan gaya bahasa menurut kebutuhan anak.

c) Kesenyapan Guru

Adanya kesenyapan, kebisuan, atau “selingan diam” yang tiba-tiba dan disengaja selagi guru menerangkan sesuatu merupakan alat yang baik untuk menarik perhatian siswa.

d) Mengadakan kontak pandang dan gerak.

Apabila guru sedang berbicara atau berinteraksi dengan siswanya, sebaiknya pandangan menjelajahi seluruh kelas dan melihat kemata murid-murid untuk menunjukkan adanya hubungan yang akrab dengan mereka.

e) Gerak badan dan mimik

Variasi dari ekspresi wajah guru. Gerakan kepala dan gerakan badan adalah aspek yang sangat penting dalam berkomunikasi. Gunanya untuk menarik perhatian dan untuk menyampaikan arti dan pesan lisan yang di maksudkan.

f) Pergantian posisi guru dalam kelas

Pergantian posisi guru dalam kelas dapat digunakan untuk mempertahankan perhatian siswa, terutama sekali dalam menyampaikan pelajaran dalam kelas, gerakan hendaknya bebas. Tidak kaku dan hindarkan tingkah laku negatif .

(E. Mulyosa, 2004 : Hasi Buan, dkk, 1994 : Raplis, 1985).

2) Variasi Dalam Menggunakan Media Pembelajaran

a) Variasi media yang dapat dilihat.

Media yang termasuk ke dalam jenis ini ialah grafik, bagan, poster, gambar. Film, dan slide. Variasi media yang dapat di dengar. Media yang termasuk ke dalam jenis ini adalah rekaman suara, suara radio, musik, dll. Variasi media yang dapat diraba, dimanipulasi dan digerakkan. Yang termasuk ke dalam jenis ini ialah peragaannya dilakukan oleh guru atau siswa, patung, topeng, dan lain-lain.

b) Variasi media yang dapat di dengar, dilihat dan dapat diraba.

Media yang termasuk ke dalam jenis ini adalah film tv, cd, proyektor, yang diiringi oleh penjelasan guru.

3) Variasi Pola Interaksi dan Kegiatan Siswa

Penggunaan variasi pola interaksi ini dimaksudkan untuk meningkatkan interaksi guru-siswa dan siswa-siswa agar kegiatan pembelajaran tidak menimbulkan kebosanan, kejenuhan, suasana kelas pun menjadi hidup.

a) Penggunaan di Kelas

Sebagai rambu-rambu penerapan keterampilan mengadakan variasi tidak semata-mata individual dan berganti-ganti. Maksudnya dalam suatu

keterampilan mengajar guru dapat memadukan secara serempak beberapa keterampilan sekaligus. Namun, hal itu perlu dilandasi oleh prinsip-prinsip penggunaan secara profesional. Sebagai gambaran dalam suatu penampilan guru dapat memadukan penggunaan mimik gestural dan perubahan posisi sekaligus bahkan dapat dipandu dengan aspek variasi lain

Tujuan menggunakan variasi adalah: (1) memelihara dan meningkatkan perhatian siswa terhadap hal-hal yang berkaitan dengan aspek belajar; (2) meningkatkan kemungkinan berfungsinya motivasi rasa ingin tahu melalui kegiatan investigasi dan eksplorasi; (3) membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah; (4) kemungkinan dilayaninya siswa secara individual sehingga memberi kemudahan belajar; serta (5) mendorong aktivitas belajar dengan berbagai kegiatan atau pengalaman belajar yang menarik dan berguna dalam berbagai tingkat kognitif

d. Keterampilan menjelaskan

Menjelaskan berarti menyajikan informasi lisan yang diorganisasikan secara sistematis dengan tujuan menunjukkan hubungan. Penekanan memberikan penjelasan adalah proses penalaran siswa, dan bukan indoktrinasi.

Komponen keterampilan menjelaskan menurut Djaramah (2010:133-137) adalah sebagai berikut: 1) Analisis dan perencanaan menjelaskan; dan 2) Penyajian suatu penjelasan.

e. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

- 1). Membuka pelajaran diartikan dengan perbuatan guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat kepada apa yang akan dipelajari.
- 2). Menutup pelajaran adalah kegiatan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Maksudnya adalah memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa, dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar-mengajar.

Tujuan dari kegiatan membuka dan menutup pelajaran adalah: (1) menimbulkan perhatian dan motivasi siswa terhadap tugas-tugas yang akan dihadapi; (2) memungkinkan siswa mengetahui batas-batas tugasnya yang akan dikerjakan; (3) siswa dapat mengetahui pendekatan-pendekatan yang akan digunakan dalam mempelajari bagian-bagian pelajaran; (4) memungkinkan siswa mengetahui hubungan antara pengalaman-pengalaman yang dikuasai dengan hal-hal baru yang akan dipelajari; (5) memberikan kemungkinan kepada siswa untuk menggabungkan fakta-fakta, keterampilan-keterampilan, konsep-konsep yang tercakup dalam suatu peristiwa; serta (6) memungkinkan siswa dapat mengetahui tingkat keberhasilannya dalam pelajaran.

f. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Mengajar kelompok kecil dan perorangan diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks belajar mengajar yang hanya melayani 3-8 siswa untuk kelompok kecil, dan hanya seorang untuk perorangan. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dapat dilakukan dengan: 1) Mengembangkan keterampilan dalam pengorganisasian, dengan memberikan motivasi dan membuat variasi dalam pemberian tugas; 2) Membimbing dan memudahkan belajar, yang mencakup penguatan, proses awal, supervisi, dan interaksi pembelajaran; 3) Perencanaan penggunaan ruangan ; dan 4) Pemberian tugas yang jelas, menantang, dan menarik.

g. Keterampilan mengelola kelas

Keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan kegiatan remedial. Tujuan pengelolaan kelas antara lain: 1) Mewujudkan situasi kelas yang kondusif; 2) Mempertahankan suasana kelas yang stabil untuk belajar; 3) Menghilangkan hambatan yang dapat mengganggu interaksi belajar mengajar; 4) Menyediakan fasilitas untuk mendukung pembelajaran sesuai lingkungan siswa; dan 5) Melayani dan mengadakan bimbingan. Sedangkan prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas adalah prinsip kehangatan dan keantusiasan, prinsip tantangan, prinsip bervariasi, luwes,

penekanan pada hal-hal yang positif, dan prinsip penanaman disiplin diri (Mulyasa, 2011:91). Dan hal-hal yang perlu dihindari dalam keterampilan pengelolaan kelas adalah: 1) Campur tangan yang berlebihan; 2) Kesenyapan; 3) Ketidaktepatan memulai dan mengakhiri kegiatan; 4) Penyimpangan; 5) Tidak terfokus; dan 6) Pengulangan penjelasan yang tidak perlu.

h. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok kecil adalah suatu proses yang teratur dengan melibatkan sekelompok siswa dalam interaksi tatap muka kooperatif yang optimal dengan tujuan berbagai informasi atau pengalaman, mengambil keputusan atau memecahkan suatu masalah. Sedangkan menurut Sumantri (2001:250) diskusi kelompok kecil adalah suatu proses belajar yang dilakukan dalam kerja sama kelompok yang bertujuan memecahkan suatu permasalahan, mengkaji konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam membimbing diskusi kelompok kecil adalah 1) Melaksanakan diskusi dalam suasana yang menyenangkan; 2) Memberikan waktu yang cukup untuk merumuskan permasalahan dan menjawabnya; 3) Merencanakan diskusi kelompok dengan sistematis; dan 4) Guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan mengajar, selain ditentukan oleh faktor keaktifan siswa dalam belajar juga akan tergantung pada kemampuan guru dalam mengembangkan berbagai keterampilan mengajar. Diharapkan setelah menguasai keterampilan mengajar yang telah

dijelaskan di atas dapat bermanfaat bagi guru, sehingga dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan guru dalam mengajar.

Hasibuan (2011: 58-88), dan model *discovery learning* dengan media *audio visual*, Dalam penelitian ini keterampilan guru disesuaikan dengan komponen yang ada dalam keterampilan dasar mengajar guru. Berikut adalah keterampilan guru dalam pembelajaran melalui model *discovery learning* dengan media *audio visual*:

1) Keterampilan membuka pelajaran

Komponen dalam keterampilan membuka pelajaran meliputi memotivasi siswa agar terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi, mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari.

2) Keterampilan bertanya

Komponen dalam keterampilan bertanya meliputi pertanyaan diungkapkan dengan jelas, menggunakan kalimat sederhana dan mudah dipahami siswa, pemberian waktu pada siswa untuk berfikir mandiri, dan menuntun siswa menemukan sendiri jawaban yang benar.

3) Keterampilan mengajukan permasalahan dalam pembelajaran melalui model *discovery learning* dengan media *audio visual*

Komponen keterampilan menjelaskan meliputi Permasalahan diangkat dari konteks kehidupan sehari-hari, guru mengajukan permasalahan dengan kalimat yang jelas, guru memberikan peluang pada siswa untuk melakukan

penyelidikan, dan guru memberikan fakta-fakta seputar konteks permasalahan.

4) Keterampilan menggunakan variasi

Komponen dalam keterampilan mengadakan variasi yang terdiri dari suara guru dalam pembelajaran cukup jelas dan keras, posisi guru bervariasi (tidak terpaku pada satu tempat), adanya variasi kegiatan dalam kelas (klasikal, kelompok dan individu), menerapkan prinsip penghargaan (*reward*).

5) Keterampilan menggunakan media *audio visual*

Komponen keterampilan menggunakan media *audio visual* yaitu media *audio visual* sesuai dengan materi pembelajaran, media *audio visual* dapat dilihat semua siswa, media *audio visual* dapat didengar semua siswa dan media *audio visual* membuat pemahaman siswa menjadi lebih jelas.

6) Keterampilan mengelola kelas dalam pembelajaran melalui model *discovery learning* dengan media *audio visual*

Komponen keterampilan mengelola kelas yaitu mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa melalui model *discovery learning* dengan media *audio visual*, pengelolaan waktu sesuai rencana pembelajaran dan memberi kesempatan pada siswa untuk bekerjasama dan berbagi tugas dengan kelompoknya.

7) Keterampilan membimbing diskusi dalam pembelajaran melalui model *discovery learning* dengan media *audio visual*

Keterampilan membimbing diskusi kelas memiliki komponen meliputi membimbing siswa dalam mengidentifikasi masalah yang diberikan,

membimbing siswa dalam merencanakan pemecahan masalah, membimbing siswa menerapkan pemecahan masalah, dan menindaklanjuti hasil diskusi.

8) Keterampilan memberi penguatan

Komponen keterampilan memberi penguatan meliputi penguatan diberikan dalam bentuk verbal (lisan), penguatan disampaikan dengan bahasa yang padat, singkat, dan jelas, penguatan diberikan dalam bentuk non verbal (gerakan, pendekatan, simbol/benda), penguatan diberikan pada semua siswa agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

9) Keterampilan menutup pelajaran

Menutup pelajaran bukan hanya mengucapkan salam penutup dan membaca doa, namun menutup pelajaran adalah kegiatan guru untuk mengakhiri pelajaran dengan mengemukakan kembali pokok-pokok pelajaran agar siswa memperoleh gambaran utuh mengenai materi yang baru saja dipelajari. Komponennya yaitu menarik kesimpulan, melaksanakan refleksi, memberikan evaluasi dan menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya.

Dengan penggunaan model *discovery learning* dengan media *audio visual* dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN Kembangarum 01 Semarang, diharapkan keterampilan guru dapat meningkat sesuai dengan indikator diatas, yaitu : (1) Keterampilan membuka pelajaran, (2) Keterampilan bertanya, (3) Keterampilan mengajukan permasalahan dalam pembelajaran melalui model *discovery learning* dengan media *audio visual*, (4) Keterampilan menggunakan variasi, (5) Keterampilan menggunakan media *audio visual*, (6) Keterampilan mengelola kelas dalam pembelajaran melalui model *discovery learning* dengan

media *audio visual*, (7) Keterampilan membimbing diskusi dalam pembelajaran melalui model *discovery learning* dengan media *audio visual*, (8) Keterampilan memberi penguatan, dan (9) Keterampilan menutup pelajaran.

2.1.3.4. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional. Aktivitas merupakan asas terpenting dalam belajar. Belajar adalah aktivitas yang dilakukan individu secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari apa yang telah dipelajari dan sebagai hasil interaksinya dengan lingkungan sekitar. Aktivitas disini dipahami sebagai serangkaian kegiatan jiwa, raga, psikofisik menuju perkembangan pribadi individu seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta (kognitif), rasa (afektif), karsa (psikomotorik)(Djamarah, 2008:2).

Djamarah (2008:38-45) menyatakan bahwa aktivitas belajar terdiri dari mendengarkan; memandang; meraba, membau, dan mencicipi; menulis; membaca; membuat ikhtisar dan menggarisbawahi; mengamati tabel, diagram dan bagan; menyusun kertas kerja; mengingat; berpikir; latihan atau praktek.

Aktivitas siswa juga dipengaruhi oleh tingkah laku baik secara fisik maupun mental. Tingkah laku siswa juga dipengaruhi oleh karakteristik siswa, menurut Sutari dkk (dalam Djamarah, 2011 : 52) karakteristik siswa adalah

- a. Belum memiliki kepribadian dewasa sehingga masih menjadi tanggung jawab guru
- b. Pada aspek tertentu masih memerlukan penyempurnaan sehingga masih menjadi tanggung jawab guru

- c. Memiliki sifat-sifat dasar manusia yang sedang berkembang secara terpadu meliputi aspek biologis, rohani, sosial, intelegensi, emosi, kemampuan bicara, anggota tubuh untuk bekerja, latar belakang sosial, latar belakang biologis serta perbedaan individual.

Dengan mengetahui karakteristik peserta didik guru dapat mengantisipasi kemungkinan selama proses pembelajaran. Sehingga guru mudah merencanakan pengalaman belajar dengan matang sebelumnya. Aktivitas belajar siswa di kelas tidak hanya dilihat dari mendengar dan menulis, namun juga melibatkan aktivitas beberapa indra atau multi indrawi.

Menurut Paul D. Dierich, kegiatan belajar siswa dalam 8 kelompok meliputi:

- a. Kegiatan-kegiatan visual (*Visual activities*)

Yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.

- b. Kegiatan-kegiatan lisan (*Oral activities*)

Seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.

- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan (*Listening activities*)

Sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.

- d. Kegiatan-kegiatan menulis (*Writing activities*)

Seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.

- e. Kegiatan-kegiatan menggambar (*Drawing activities*)

Misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.

f. Kegiatan-kegiatan metrik (*Motor activities*)

Yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.

g. Kegiatan-kegiatan mental (*Mental activities*)

Sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.

h. Kegiatan-kegiatan emosional (*Emotional activities*)

Seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang dan gugup (Hamalik, 2008 :172-173).

klasifikasi aktivitas seperti diuraikan tersebut, menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Jika berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan di sekolah, tentu sekolah-sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal dan bahkan akan memperlancar peranannya sebagai pusat dan transformasi kebudayaan.

Namun selain beberapa karakteristik siswa diatas sebagai guru sekolah dasar harus memahami perbedaan individu tiap siswa, karena di dalam kelas terdapat banyak faktor dalam diri anak. Dalam mengajar, guru harus memahami tiap perbedaan anatr siswa, perbedaan ini akan menimbulkan kebutuhan dalam belajar. Anak berkebutuhan khusus menurut Suparno dkk (2008:1-2) yakni anak berkebutuhan khusus digunakan untuk mengganti istilah anak cacat, anak berkelainan atau anak luar biasa. Pandangan ini berarti melihat perbedaan individu berdasarkan kebutuhan bukan kelainan pada dirinya.

Definisi tersebut dapat di simpulkan, bahwa aktivitas belajar siswa adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, oleh karena itu guru harus dapat membimbing dan memfasilitasi siswa dalam KBM. Aktivitas siswa yang diteliti dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa yang sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning* dengan media *audio visual*. Maka indikator aktivitas siswa yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah yang terkait dengan penerapan model *discovery learning* dengan media *audio visual* sebagai berikut:

a. Kesiapan belajar siswa (*emotional activities*)

Komponen kesiapan belajar siswa meliputi siswa datang tepat waktu dan memasuki kelas sebelum pelajaran dimulai, siswa membawa alat tulis untuk belajar, siswa menyiapkan menyiapkan buku pegangan yang digunakan untuk belajar dan siswa memperhatikan penjelasan dari guru

b. Kemampuan siswa mendiskusikan permasalahan (*emotional activities, mental activities, listening activities*)

Kemampuan siswa mendiskusikan permasalahan meliputi siswa berusaha untuk memahami permasalahan dengan baik dan benar, siswa memahami permasalahan sesuai dengan kemampuannya, berdiskusi dengan teman satu

kelompok dalam memahami permasalahan dan berusaha mencari pemecahan masalah bersama kelompok.

- c. Kemampuan siswa mengidentifikasi masalah (*oral activities, mental activities, listening activities*)

Siswa sungguh-sungguh dalam melakukan identifikasi, mengeluarkan pendapat sesuai konteks, menghargai gagasan/ pendapat teman satu kelompok, melakukan identifikasi dengan teliti dan hati-hati.

- d. Kemampuan siswa merencanakan pemecahan masalah (*oral activities, mental activities, listening activities*)

Siswa sungguh-sungguh dalam merencanakan pemecahan permasalahan, dalam merencanakan pemecahan masalah sesuai dengan masalah yang diberikan, cermat dan teliti dalam merencanakan pemecahan permasalahan, berdiskusi dengan teman dalam merencanakan pemecahan masalah.

- e. Kemampuan siswa menerapkan pemecahan masalah (*oral activities, mental activities, listening activities*)

Siswa menerapkan pemecahan masalah dengan baik dan benar, cermat dan teliti dalam menerapkan pemecahan masalah, sesuai dengan tahapan yang telah diberikan, penerapan pemecahan masalah dapat mengatasi masalah yang diberikan.

- f. Kemampuan siswa menyajikan hasil kerja kelompok berupa laporan (*oral activities, mental activities*)

Siswa bersungguh-sungguh dalam menyajikan hasil kerja kelompok, hasil kerja sesuai yang telah diperintahkan, menyajikan hasil kerja kelompok

dengan baik dan benar, bekerjasama dengan kelompok dalam menyajikan hasil kerja.

- g. Keberanian mempresentasikan hasil kerja kelompok (*visual activities, mental activities, oral activities*)

Mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas, siswa percaya diri dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok, menggunakan bahasa yang baik dan benar, bertanggung jawab terhadap hasil kerja kelompok.

- h. Kemampuan siswa melakukan analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah (*oral activities, mental activities, emotional activities*)

Siswa bersungguh-sungguh dalam melakukan analisis dan evaluasi, analisis dan evaluasi sesuai dengan masalah yang diberikan, melakukan analisis dan evaluasi dengan baik dan benar, bertanggung jawab terhadap analisis dan evaluasi yang diutarakan.

- i. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery learning* dengan media *audio visual* (*visual activities, oral activities, mental activities, listening activities*)

Siswa mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir, siswa berani mengemukakan gagasan/ pendapat, siswa berani bertanya jika kurang memahami penjelasan, siswa melakukan semua instruksi dari guru.

Dengan penggunaan model *discovery learning* dengan media *audio visual* dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN Kembangarum 01 Kota Semarang, diharapkan aktivitas siswa dapat meningkat sesuai dengan indikator diatas, yaitu : (1) Kesiapan belajar siswa (*emotional activities*), (2) Kemampuan

siswa mendiskusikan permasalahan (*emotional activities, mental activities, listening activities*), (3) Kemampuan siswa mengidentifikasi masalah (*oral activities, mental activities, listening activities*), (4) Kemampuan siswa merencanakan pemecahan masalah (*oral activities, mental activities, listening activities*), (5) Kemampuan siswa menerapkan pemecahan masalah (*oral activities, mental activities, listening activities*), (6) Kemampuan siswa menyajikan hasil kerja kelompok berupa laporan (*oral activities, mental activities*), (7) Keberanian mempresentasikan hasil kerja kelompok (*visual activities, mental activities, oral activities*), (8) Kemampuan siswa melakukan analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah (*oral activities, mental activities, emotional activities*), dan (9) Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* dengan media *audio visual* (*visual activities, oral activities, mental activities, listening activities*).

2.1.3.5. Hasil Belajar

Menurut Anni (2007: 5), hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Menurut Gagne hasil belajar berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap. (Suprijono, 2011: 5)

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Untuk mengetahui sejauh mana proses

belajarmengajar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan maka perlu diadakan tes hasil belajar. Merujuk pada pemikiran Gagne (dalam Suprijono, 2011:5), hasil belajar dikategorikan menjadi beberapa, yaitu berupa:

- a. Informasi *verbal*, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik.
- b. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- c. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- d. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Sedangkan menurut Bloom (dalam Suprijono, 2011:6) hasil belajar mencakup:

- a. Kemampuan kognitif, yaitu kemampuan dalam mengingat materi yang telah dipelajari dan kemampuan mengembangkan intelegensi.
- b. Kemampuan afektif, yaitu kemampuan yang berhubungan dengan sikap kejiwaan seperti kecenderungan akan minat dan motivasi.
- c. Kemampuan psikomotor, yaitu kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik.

Lebih lanjut Anderson dalam e-learninggunadarma.ac.id (diunduh tanggal 20 Februari 2013, jam 07.15 WIB) menjelaskan:

2.1.3.5.1 *Ranah Kognitif*

- a. *Remember* (mengingat), yaitu mendapatkan kembali pengetahuan yang relevan dari memori jangka panjang berupa *recognizing* (mengenal) dan *recalling* (memanggilan/ mengingat kembali).
- b. *Understand* (memahami), yaitu menentukan makna dari pesan dalam pelajaran-pelajaran meliputi oral, tertulis ataupun grafik, diantaranya menginterpretasi, mencontohkan, mengklasifikasi, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan.
- c. *Apply* (menerapkan), yaitu mengambil atau menggunakan suatu prosedur tertentu bergantung situasi yang dihadapi, seperti mengeksekusi dan mengimplementasi.
- d. *Analyze* (menganalisa), yaitu memecah-mecah materi hingga ke bagian yang lebih kecil dan mendeteksi bagian apa yang berhubungan satu sama lain menuju satu struktur atau maksud tertentu, seperti membedakan, mengelola, dan menghubungkan.
- e. *Evaluate* (mengevaluasi), yaitu membuat pertimbangan berdasarkan kriteria dan standar, contohnya memeriksa dan mengkritisi.
- f. *Create* (menciptakan), yaitu menyusun elemen-elemen untuk membentuk sesuatu yang berbeda atau membuat produk original, misalnya menghasilkan, merencanakan, dan memproduksi.

Fadlillah (2014:215) penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang berhubungan dengan kompetensi kognitif. Penilaian kompetensi ini dapat berupa tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.

- a. Instrumen tes tertulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
- b. Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
- c. Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pengetahuan siswa merupakan kompetensi kognitif siswa yang diperoleh melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan yang diberikan oleh pendidik. Penilaian kompetensi pengetahuan diberikan untuk mengukur seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dalam pembelajaran tema Cita-citaku pada muatan IPS melalui pendekatan saintifik dengan model *Discoveri Learning* berbasis media Audiovisual.

Adapun kompetensi dasar yang akan diteliti dalam pembelajaran tema Cita-citaku pada muatan IPS melalui pendekatan saintifik dengan model *Discoveri Learning* berbasis media Audiovisual yaitu 3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya dengan indikator kompetensi pengetahuan siswa sebagai berikut:

- a. Menyebutkan kondisi daerah pantai (siklus I)
- b. Menyimpulkan nilai yang diperoleh dari kegiatan berinteraksi dengan budaya dan masyarakat (siklus II)

- c. Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya (Siklus III)

2.1.3.5.2 Ranah Afektif

Hasil belajar ini berkenaan dengan perasaan, sikap, minat dan nilai. Kategori tujuan pembelajaran afektif adalah penerimaan (*receiving*), penanggapan (*responding*), penilaian (*valuing*), pengorganisasian (*Organization*), dan pembentukan pola hidup (*organization by value complex*).

Fadlillah (2014:211) pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan jurnal berupa catatan pendidik.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi sikap siswa merupakan kompetensi psikomotorik siswa yang diperoleh melalui penilaian observasi dengan cara guru mengamati sikap/perilaku siswa dalam pembelajaran tema Cita-citaku pada muatan IPS melalui pendekatan saintifik dengan model *Discovery Learning* berbasis media Audiovisual.

Adapun kompetensi dasar yang akan diteliti dalam pembelajaran tema Cita-citaku pada muatan IPS melalui pendekatan saintifik dengan model *Discovery Learning* dan media audiovisual yaitu 1.2 Menjalankan ajaran agama dalam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat dan 2.3 Menunjukkan perilaku santun, toleran dan peduli dalam

melakukan interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya dengan indikator kompetensi sikap siswa sebagai berikut:

- a. Menunjukkan perilaku bersyukur.
- b. Menunjukkan ketaatan dalam beribadah.
- c. Melaksanakan kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran.
- d. Menunjukkan toleransi dalam beribadah.
- e. Menunjukkan sikap rasa ingin tahu
- f. Menunjukkan sikap kreatif
- g. Menunjukkan sikap kerja sama
- h. Menunjukkan sikap disiplin

2.1.3.5.3. *Ranah Psikomotor*

Tujuan pembelajaran psikomotorik adalah menunjukkan adanya kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi obyek, dan koordinasi obyek. Kategori jenis perilaku ranah psikomotorik yaitu persepsi (*perception*), kesiapan (*set*), gerakan terbimbing (*guided response*), gerakan terbiasa (*mechanism*), dan gerakan kompleks (*complex overt response*) Elizabet Simson dalam (Anni dkk, 2007:10).

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengolah data yang berupa nilai dari evaluasi/tes yang diberikan kepada siswa setiap akhir siklus, sehingga evaluasi tersebut yang akan menentukan tingkat ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran IPS. Apabila dalam tes yang diberikan, siswa memperoleh hasil belajar yang optimal dan diatas KKM yang sudah ditentukan sekolah yaitu 67, maka kualitas pembelajaran IPS yang dilihat dari aspek hasil belajar siswa akan

tercapai. Sedangkan pada ranah afektif dan psikomotorik dapat diamati pada serangkaian aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Fadlillah (2014:215) penilaian keterampilan merupakan penilaian yang berhubungan dengan kompetensi keterampilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio.

Fadlillah (2014:217-220) menjelaskan bahwa teknik dan instrumen yang berhubungan dengan kompetensi keterampilan antara lain sebagai berikut:

- a. Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
- b. Proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning text*) yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
- c. Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi keterampilan siswa merupakan kompetensi afektif siswa yang diperoleh melalui penilaian kinerja berupa tes praktek, proyek dan penilaian portofolio yang diberikan oleh pendidik. Penilaian kompetensi keterampilan diberikan untuk menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu pada materi

yang diajarkan dalam pembelajaran tema Cita-citaku pada muatan IPS melalui pendekatan saintifik dengan model *Discovery Learning* berbasis media Audiovisual.

Adapun kompetensi dasar yang akan diteliti dalam pembelajaran tema Cita-citaku pada muatan IPS melalui pendekatan saintifik dengan model *Discovery Learning* dengan media audiovisual yaitu 4.5 Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi dengan indikator kompetensi keterampilan siswa sebagai berikut:

- a. menjelaskan hubungan kondisi geografis dengan mata pencaharian (siklus I)
- b. Menjelaskan interaksi manusia dengan budaya setempat (Siklus II)
- c. Menuliskan buah yang dihasilkan tempat tinggal beserta manfaatnya (Siklus III)

2.1.4. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

2.1.4.1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Permendikbud (2013) menjelaskan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang kehidupan manusia dalam berbagai dimensi ruang dan waktu serta berbagai aktivitas kehidupannya. Puskur (2007) mengartikan IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya).

Somantri (2001:73) perbedaan antara Ilmu-ilmu Sosial (Social Science) dengan pendidikan IPS (Social Studies) bukanlah perbedaan yang prinsipil, melainkan hanya perbedaan gradual. Menurutnya Ilmu-ilmu sosial diorganisasikan secara sistematis dan dibangun melalui penyelidikan ilmiah dan penelitian yang sudah direncanakan, sedangkan IPS terdiri atas bahan pilihan yang sudah disederhanakan dan diorganisasikan secara psikologis dan ilmiah untuk kepentingan tujuan pendidikan. Lebih jelasnya Somantri (2001) mendefinisikan pendidikan IPS sebagai berikut : ”suatu penyederhanaan disiplin atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial, psikologis, filsafat, ideologi negara dan agama yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan” (Somantri, 2001:44).

Menurut Mulyono (dalam Hidayati, 2008: 1.7), IPS merupakan suatu pendekatan interdisipliner dari pelajaran ilmu-ilmu sosial. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan sebagainya.

Menurut Saidiharjo (dalam Taneo, 2008: 1.8), IPS merupakan hasil kombinasi atau hasil pemfusan atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, dan politik. Mata pelajaran tersebut mempunyai ciri-ciri yang sama, oleh karena itu dipadukan menjadi satu bidang studi yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Menurut standar kompetensi dan kompetensi dasar tingkat SD/MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa Ilmu

Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis(KTSP, 2006:575).

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa IPS adalah bidang studi yang mempelajari dan menelaah serta menganalisis gejala dan masalah sosial yang meliputi: sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, geografi, dan politik. IPS terdiri dari berbagai himpunan pengetahuan tentang kehidupan sosial dan dari realita-realita kehidupan sehari-hari di dalam masyarakat. IPS mengarahkan peserta didik untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

2.1.4.2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar tingkat SD/MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang

Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global (KTSP, 2006:575).

Nursid Sumaatmadja, dalam Hidayati (2008:1.24) Tujuan pendidikan IPS adalah “membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan Negara”. Sedangkan secara rinci Oemar Hamalik, (dalam Hidayati, 2008:1.24-25) merumuskan tujuan pendidikan IPS berorientasi pada tingkah laku para siswa, yaitu:

a. Pengetahuan dan pemahaman

Salah satu fungsi pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mentransmisikan pengetahuan dan pemahaman tentang masyarakat berupa fakta-fakta dan ide-ide kepada anak.

b. Sikap belajar

Ilmu Pengetahuan Sosial juga bertujuan untuk mengembangkan sikap belajar yang baik. Artinya dengan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial anak memiliki

kemampuan menyelidiki (inkuiri) untuk menemukan ide-ide, konsep-konsep baru sehingga mereka mampu melakukan prespektif untuk masa yang akan datang.

c. Nilai-nilai sosial dan sikap

Anak membutuhkan nilai-nilai untuk menafsirkan fenomena dunia sekitarnya, sehingga mereka mampu melakukan prespektif. Nilai-nilai sosial merupakan unsur penting di dalam pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Berdasarkan nilai-nilai sosial yang berkembang dalam masyarakat, maka akan berkembang pula sikap-sikap sosial anak. Faktor keluarga, masyarakat, dan pribadi/tingkah laku guru sendiri besar pengaruhnya terhadap perkembangan nilai-nilai dan sikap anak.

d. Keterampilan dasar Ilmu Pengetahuan Sosial

Anak belajar menggunakan keterampilan dan alat-alat studi sosial, misalnya mencari bukti dengan berpikir ilmiah, keterampilan mempelajari data masyarakat, mempertimbangkan validitas dan relevansi data, mengklasifikasikan dan menafsirkan data-data sosial, dan merumuskan kesimpulan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa tujuan IPS adalah membina anak didik supaya menjadi pribadi yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan Negara sesuai dengan konsep-konsep ilmu sosial dan humaniora. Ilmu Pengetahuan Sosial sangat penting bagi manusia, sehingga IPS termasuk dalam jajaran mata pelajaran wajib bagi dunia pendidikan di Indonesia.

2.1.4.3. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar

Menurut Sadeli, dalam Hidayati (2008: 1.26), Bidang studi IPS merupakan gabungan ilmu-ilmu sosial yang terintegrasi atau terpadu. Pengertian terpadu, bahwa bahan atau materi IPS diambil dari ilmu-ilmu Sosial yang dipadukan dan tidak terpisah-pisah dalam kotak disiplin ilmu. Karena IPS terdiri dari disiplin ilmu-ilmu sosial, dapat dikatakan bahwa IPS itu mempunyai ciri-ciri khusus atau karakteristik tersendiri yang berbeda dengan bidang studi lainnya.

Untuk melihat karakteristik IPS, dapat dilihat dari berbagai pandangan. Berikut ini karakteristik IPS dilihat dari materi dan strategi penyampainnya.

a. Materi IPS

Menurut Tjokrodikaryo, dalam Hidayati (2008: 1.26), mempelajari IPS pada hakekatnya adalah menelaah interaksi antara individu dan masyarakat dengan lingkungan. Materi IPS digali dari segala aspek kehidupan praktis sehari-hari di masyarakat.

Ada 5 macam sumber materi IPS antara lain:

- 1) Segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi di sekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan sampai lingkungan yang luas negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya.
- 2) Kegiatan manusia misalnya: mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, dan transportasi.
- 3) Lingkungan geografi dan budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat sejak lingkungan anak yang terdekat sampai yang terjauh.

- 4) Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang terjauh, tentang tokoh-tokoh dan kejadian-kejadian besar.
- 5) Anak sebagai sumber materi meliputi berbagai segi, dari makanan, pakaian, permainan, keluarga.

Dengan demikian masyarakat dan lingkungannya, selain menjadi sumber materi IPS sekaligus juga menjadi laboratoriumnya. Pengetahuan konsep, teori-teori IPS yang diperoleh anak di dalam kelas dapat dicocokkan dan dicobakan sekaligus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

b. Strategi Penyampaian Pengajaran IPS

Menurut Mukminan, dalam Hidayati (2008: 1.27), Strategi penyampaian pengajaran IPS, sebagian besar adalah didasarkan pada suatu tradisi, yaitu materi disusun dalam urutan: anak (diri sendiri), keluarga, masyarakat/tetangga, kota, region, negara, dan dunia. Tipe kurikulum seperti ini disebut "*The Widening Horizon or Expanding Environment Curriculum*"

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa IPS adalah bidang studi yang mempelajari dan menelaah serta menganalisis gejala-gejala dan masalah sosial yang meliputi: sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, geografi, dan politik. IPS terdiri dari berbagai himpunan pengetahuan tentang kehidupan sosial dan dari realita-realita kehidupan sehari-hari di dalam masyarakat. Bahan kajian atau bahan belajar IPS adalah manusia dan lingkungannya. Di dalam IPS, dihimpun semua materi yang berhubungan secara langsung dengan masalah penyusunan dan pengembangan masyarakat serta yang

menyangkut dengan pengembangan pribadi manusia sebagai anggota masyarakat yang berguna.

2.1.5. Model *Discovery Learning*

2.1.5.1 Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan sebagai suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam Kurikulum 2013 terdapat tiga jenis model pembelajaran yaitu Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Based Project Learning*), Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Based Problem Learning*), dan Model Pembelajaran Berbasis Penemuan (*Discovery Learning*). Model pembelajaran tersebut sesuai dengan pendekatan saintifik sehingga tepat untuk dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Sebagai seorang guru, kita harus mampu memilih dan mendesain model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Model pembelajaran yang dipilih harus disesuaikan dengan tema dan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik. Di samping itu juga harus memperhatikan keadaan atau kondisi peserta didik, bahan pelajaran, serta sumber – sumber belajar yang ada agar penggunaan model pembelajaran tersebut dapat diterapkan secara efektif dan dapat menunjang keberhasilan belajar peserta didik. Selain itu, seorang guru harus mampu mengelola proses belajar mengajar yaitu mampu menguasai keterampilan dasar mengajar seperti membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, bertanya,

dan lain – lain. Sehubungan dengan kemampuan guru untuk memilih dan mendesain model pembelajaran yang tepat, penulis akan memaparkan penerapan Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*). Model pembelajaran ini diharapkan dapat diterapkan secara efektif dan menunjang keberhasilan belajar IPS pada siswa SDN Kembang arum 01 Semarang.

2.1.5.2 Pengertian Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*).

Discovery Learning adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila peserta didik tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya tetapi peserta didik mengorganisasi sendiri pelajaran tersebut. Model pembelajaran ini menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui. Guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif. Bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir tetapi peserta didik dituntut untuk melakukan serangkaian kegiatan mulai dari mengumpulkan informasi sampai dengan membuat kesimpulan dari materi yang disajikan.

Prosedur Aplikasi Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*).

- a. Menurut Syah (2004 : 244) dalam mengaplikasikan model *Discovery Learning* ada beberapa prosedur dalam proses pembelajaran yaitu :Stimulation.Pada tahap ini, peserta didik dibimbing untuk mengajukan pertanyaan, membaca buku, dan lain – lain sehingga

peserta didik merasa tertarik untuk mengadakan eksplorasi terhadap materi pembelajaran.

- b. Problem Statemen (pertanyaan / identifikasi masalah) Pada tahap ini pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak- banyaknya tentang materi pembelajaran.
- c. Data Collection (pengumpulan data) Pada tahap ini pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak – banyaknya untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis materi yang dipelajari dengan cara membaca literatur, mengamati objek dan lain – lain.
- d. Data Processing (pengolahan data) Pada tahap ini semua informasi yang telah diperoleh peserta didik diolah melalui wawancara, observasi, dan lain – lain kemudian ditafsirkan
- e. Verification (pembuktian) Pada tahap ini peserta didik melakukan pengamatan dengan cermat untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis.
- f. Generalization (menarik kesimpulan / generalisasi) pada tahap ini peserta didik membuat kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama dengan memerhatikan hasil verifikasi.

2.1.5.2.1. Teori Belajar Konstruktivisme

Teori konstruktivisme ini menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan menransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru

dengan aturan-aturan lama, merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak sesuai. (Arrends, 2008 : 46)

Menurut teori konstruktivisme ini, satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya. Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini dengan memberi kesempatan siswa menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri dan mengajar siswa menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar.

2.1.5.2.2. Teori Perkembangan Kognitif

Teori belajar kognitif pertama kali dikenalkan oleh Piaget. Menurutnya, perkembangan kognitif sebagian besar ditentukan oleh manipulasi dan interaksi aktif anak dengan lingkungan. Piaget membenarkan bahwa anak memiliki sifat bawaan ingin tahu dan terus berusaha memahami dunia di sekitarnya. Keingintahuan ini, menurut Piaget, memotivasi mereka untuk mengonstruksikan secara aktif representasi-representasi di benaknya tentang lingkungan yang mereka alami. Ketika umur bertambah dan mendapatkan semakin banyak kapasitas bahasa dan ingatan, representasi mental mereka tentang dunia menjadi lebih rumit dan abstrak. Kebutuhan anak untuk memahami lingkungannya memotivasi mereka untuk menginvestigasi dan mengonstruksikan teori yang menjelaskannya. (Arrends, 2008 : 46)

2.1.5.2.3. Teori Penemuan Jerome Bruner

Teori belajar yang paling melandasi *discovery learning* adalah teori belajar penemuan (*discovery learning*) yang dikembangkan oleh Jerome Bruner pada tahun 1960-an. Bruner menganggap, bahwa belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia, dan dengan sendirinya member hasil yang paling baik. Berusaha sendiri mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna (Arrends, 2008 : 47).

2.1.5.3. Ciri-Ciri Khusus Model *Discovery Learning*

Menurut Barom dalam Rusmono (2012:74), ciri-ciri khusus dari *discovery learning* adalah sebagai berikut :

- a. Menggunakan permasalahan dalam dunia nyata
- b. Pembelajaran dipusatkan pada penyelesaian masalah
- c. Guru berperan sebagai fasilitator

Jadi dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* memiliki ciri-ciri khusus yang tidak dimiliki oleh model pembelajaran lainnya. Model *discovery learning* menggunakan permasalahan dalam dunia nyata dan pembelajaran dipusatkan pada penemuan solusi atau penyelesaian masalah yang dilakukan oleh siswa sedangkan guru dalam model *discovery learning* hanya berperan sebagai fasilitator.

2.1.5.4. Langkah-langkah Model *Discovery Learning*

Menurut Syah (2004 : 244) dalam mengaplikasikan model *Discovery Learning* ada beberapa prosedur dalam proses pembelajaran yaitu :

- a.. Stimulation. Pada tahap ini, peserta didik dibimbing untuk mengajukan pertanyaan, membaca buku, dan lain – lain sehingga peserta didik merasa tertarik untuk mengadakan eksplorasi terhaap materi pembelajaran.
- b. Problem Statemen (pertanyaan / identifikasi masalah).Pada tahap ini pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak- banyaknya tentang materi pembelajaran.
- c. Data Collection (pengumpulan data).Pada tahap ini pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak – banyaknya untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis materi yang dipelajari dengan cara membaca literatur, mengamati objek dan lain – lain.
- d. Data Processing (pengolahan data).Pada tahap ini semua informasi yang telah diperoleh peserta didik diolah melalui wawancara, observasi, dan lain – lain kemudian ditafsirkan
- e. Verification (pembuktian).Pada tahap ini peserta didik melakukan pengamatan dengan cermat untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis.
- f. Generalization (menarik kesimpulan / generalisasi).pada tahap ini peserta didik membuat kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama dengan memerhatikan hasil verifikasi.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, penggunaan langkah-langkah model *discovery learning* dengan media *audio visual* dalam pembelajaran IPS mengacu pada sintaks model *discovery learning* dengan modifikasi sesuai kebutuhannya sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan tujuan dan tahapan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa.
- b. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi.
- c. Siswa dibagikan “Lembar Kerja Kelompok” berupa permasalahan yang sama dengan bantuan media *audio visual* pada setiap kelompok untuk mendiskusikannya dan mencari penyelesaiannya.
- d. Siswa bersama kelompok, membuat identifikasi masalah yang sesuai dengan permasalahan dengan bimbingan guru.
- e. Siswa bersama kelompok, merencanakan pemecahan masalah dengan bimbingan guru.
- f. Siswa bersama kelompok, menerapkan pemecahan masalah dengan bimbingan guru.
- g. Menyajikan hasil karya/ hasil kerja dalam bentuk laporan.
- h. Perwakilan dari beberapa kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
- i. Guru bersama siswa melakukan analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah dengan mengkritisi dan menyempurnakan jawaban dari masing-masing kelompok.

2.1.5.5. Kelebihan dan Kelemahan Model *Discovery Learning*

Kelebihan dan kelemahan model *discovery learning* menurut Yadzani, dalam Nur (2011: 33-35) adalah sebagai berikut :

- a. Kelebihan *discovery learning* sebagai suatu model pembelajaran adalah :
 - 1) Menekankan pada pembelajaran yang bermakna;
 - 2) Meningkatkan pengarahan diri;
 - 3) Pemahaman lebih tinggi dan pengembangan keterampilan yang lebih baik; dan
 - 4) Keterampilan-keterampilan interpersonal dan kerja tim.
- b. Selain kelebihan tersebut *discovery learning* juga memiliki beberapa kekurangan antara lain :
 - 1) Persiapan pembelajaran (alat, problem, konsep) yang kompleks;
 - 2) Sulitnya mencari problem yang relevan;
 - 3) Konsumsi waktu, di mana model ini memerlukan waktu yang cukup dalam proses penyelidikan. Sehingga terkadang banyak waktu yang tersita untuk proses tersebut.

Berdasarkan kajian di atas, peneliti memberikan solusi untuk mengatasi masalah tersebut yaitu guru menguasai pengendalian kelas upaya masalah ketika melakukan penggunaan ruang kelas maupun koordinasi ketika kegiatan pembelajaran dapat teratasi. Kemudian dalam penerapan model *discovery learning* perlu diadakannya persiapan yang lebih matang sehingga pada penerapannya waktu yang digunakan padapembelajaran dapat berjalan secara efektif. Pada penelitian ini, penelitimenggunakan Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) sebagai alat perencanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning*.

2.1.6. Hakekat Pembelajaran

2.1.6.1. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin, yaitu *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan menerima pesan (Hamdani, 2011: 243).

Menurut Gerlach dan Ely (dalam Arsyad, 2007:3), media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Setelah menentukan pilihan media yang akan digunakan, selanjutnya guru dituntut untuk dapat memanfaatkan dalam proses pembelajaran. Media yang baik belum tentu menjamin keberhasilan belajar siswa. Hal ini mungkin terjadi jika guru tidak dapat menggunakannya dengan baik. Oleh karena itu, media yang telah dipilih dengan tepat harus dapat dimanfaatkan sebaik mungkin sesuai prinsip pemanfaatan media. Kriteria yang paling utama dalam pemilihan media adalah sesuai dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai.

Sudrajat (dalam Hamdani, 2011: 257-258) mengemukakan lima kriteria dalam pemilihan sumber belajar, yaitu

- a. Ekonomis, tidak harus terpatok pada harga yang mahal;
- b. Praktis, tidak memerlukan pengelolaan yang rumit, sulit dan langka;
- c. Mudah, dekat dan tersedia di sekitar lingkungan kita;
- d. *Fleksibel*, dimanfaatkan untuk berbagai tujuan intruksional;

- e. Sesuai dengan tujuan, mendukung proses dan pencapaian tujuan belajar, dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat-alat fisik yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran dari guru menuju ke siswa, sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan belajar.

2.1.6.2. Media Audio Visual

Menurut Hamdani (2011 : 249) media *audio visual* merupakan media yang tidak hanya dapat melihat atau mengamati sesuatu, melainkan sekaligus dapat mendengar sesuatu yang divisualisasikan atau media yang menunjukkan unsur auditif (pendengaran) maupun *visual* (penglihatan) yang dapat dipandang maupun didengar suaranya.

Sedangkan menurut Arsyad (2007:30), pembelajaran yang menggunakan media audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol serupa.

Menurut Hamdani (2011 : 249) contoh media audio visual diantaranya adalah program video atau televisi, video atau televisi instruksional, dan program slide suara (*soundslide*). Dengan menggunakan media audio visual siswa dapat lebih memahami konsep yang diberikan oleh guru secara lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.

Menurut Sudjana (dalam Djamarah, 2002 : 154-156) media audio visual memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh media audio visual adalah :

- a. Perpaduan teks dan gambar dapat menambah daya tarik serta dapat memperlancar penyampaian informasi yang disajikan dalam dua format yaitu verbal dan visual.
- b. Pada teks terprogram, siswa akan berpartisipasi atau berinteraksi dengan aktif karena harus memberi respon terhadap pertanyaan dan latihan yang disusun, siswa dapat mengetahui apakah jawabannya benar atau salah
- c. Menampilkan obyek yang terlalu besar yang tidak memungkinkan untuk dibawa ke dalam kelas seperti gunung, sungai sehingga obyek tersebut dapat ditampilkan ke dalam bentuk film, gambar dan foto.
- d. Memberikan pengalaman yang nyata dapat menumbuhkan kegiatan usaha mandiri pada setiap siswa
- e. Meletakkan dasar-dasar yang kongkrit dari konsep yang abstrak sehingga dapat mengurangi kepehaman yang bersifat verbalisme.

Selain kelebihan, media audio visual juga memiliki kelemahan, diantaranya:

- a. Film dan video tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan kecuali film dan video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri
- b. Pengadaannya pada umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang cukup banyak

- c. Media ini hanya akan mampu melayani secara baik bagi siswa yang sudah mempunyai kemampuan yang berpikir abstrak.

Media *audio visual* yang akan digunakan dalam pembelajaran IPS melalui *discovery learning* ini adalah video karena lebih praktis, dapat dirancang dan dibuat sendiri sesuai dengan kebutuhan siswa dan materi belajar yang diinginkan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2.2. KAJIAN EMPIRIS

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan tentang model *discovery learning* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS memperkuat peneliti melakukan penelitian tindakan serupa. Adapun hasil penelitian tersebut antara lain sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Khairulia Luthfiyani pada tahun 2012 dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Pendekatan *Discovery learning* Pada Siswa Kelas IVA SDN Krpyak Kota Kota Semarang”. Hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh persentase rata-rata kelas 67,5 % sedangkan siklus II 75% .Siklus III memperoleh 87,5% . Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan *model discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV A SDN Krpyak Kota Kota Semarang dengan saran guru mata pelajaran IPS mampu mengaktifkan siswa dalam pembelajaran dan untuk materi pelajaran yang lain dapat meningkatkan aspek afektif, kognitif, dan psikomotor siswa(Skripsi PGSD UNNES : 2012).

Selain itu, penelitian juga telah dilakukan oleh Wibi Gilang Saputro (2011) dengan judul “Penerapan pembelajaran kontekstual dengan menggunakan model

Discovery Learning untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Ketawanggede 2 Malang". Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa: 1) Pada pembelajaran IPS siklus I dengan pembelajaran kontekstual dengan menggunakan model *Discovery Learning* kemampuan guru dalam membuat RPP mencapai skor 90 dan pada siklus II mencapai skor 93,33. Kemampuan guru dalam pembelajaran sesuai dengan RPP pada siklus I mencapai 87,5 dan pada siklus II mencapai 92,5. 2) Aktivitas belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata mencapai 55,97%, sedangkan siklus II rata-rata meningkat menjadi 72,27%. 3) Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 43,47% dan pada siklus II ketuntasan belajar siswa mencapai 95,65%.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Desi Ratna Sulistyowati dan Wibi Gilang Saputromelalui model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang diteliti. Peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *Discoveri learning* berbasis media *audio visual*.

Berdasarkan kajian teori dan empiris di tersebut, model *discovery learning* dapat dijadikan alternatif penyelesaian pembelajaran IPS di SDN Kembangarum 01 Kota Semarang pada kelas IV, karena dari berbagai kajian empiris diketahui dapat meningkatkan keterampilan guru dengan memvariasikan model pembelajaran, aktivitas siswa dalam pembelajaran terutama saat diskusi kelompok, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar sesuai yang diharapkan yaitu Kriteria Ketuntasan Minimal 67.

2.3. KERANGKA BERPIKIR

Tingkat pemahaman siswa terhadap materi IPS masih rendah yang ditunjukkan dengan data evaluasi pada mata pelajaran IPS di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sekolah yaitu 67. Dari data nilai rata-rata ulangan IPS siswa kelas IV SDN Kembangarum 01 Kota Semarang semester 1 tahun pelajaran 2012/2013, nilai terendah yang didapat siswa adalah 33,3 dan nilai tertinggi 80, dengan rata-rata kelas 56,6. Siswa yang tuntas KKM sebanyak 31,7% dan siswa tidak tuntas sebanyak 68,3%.

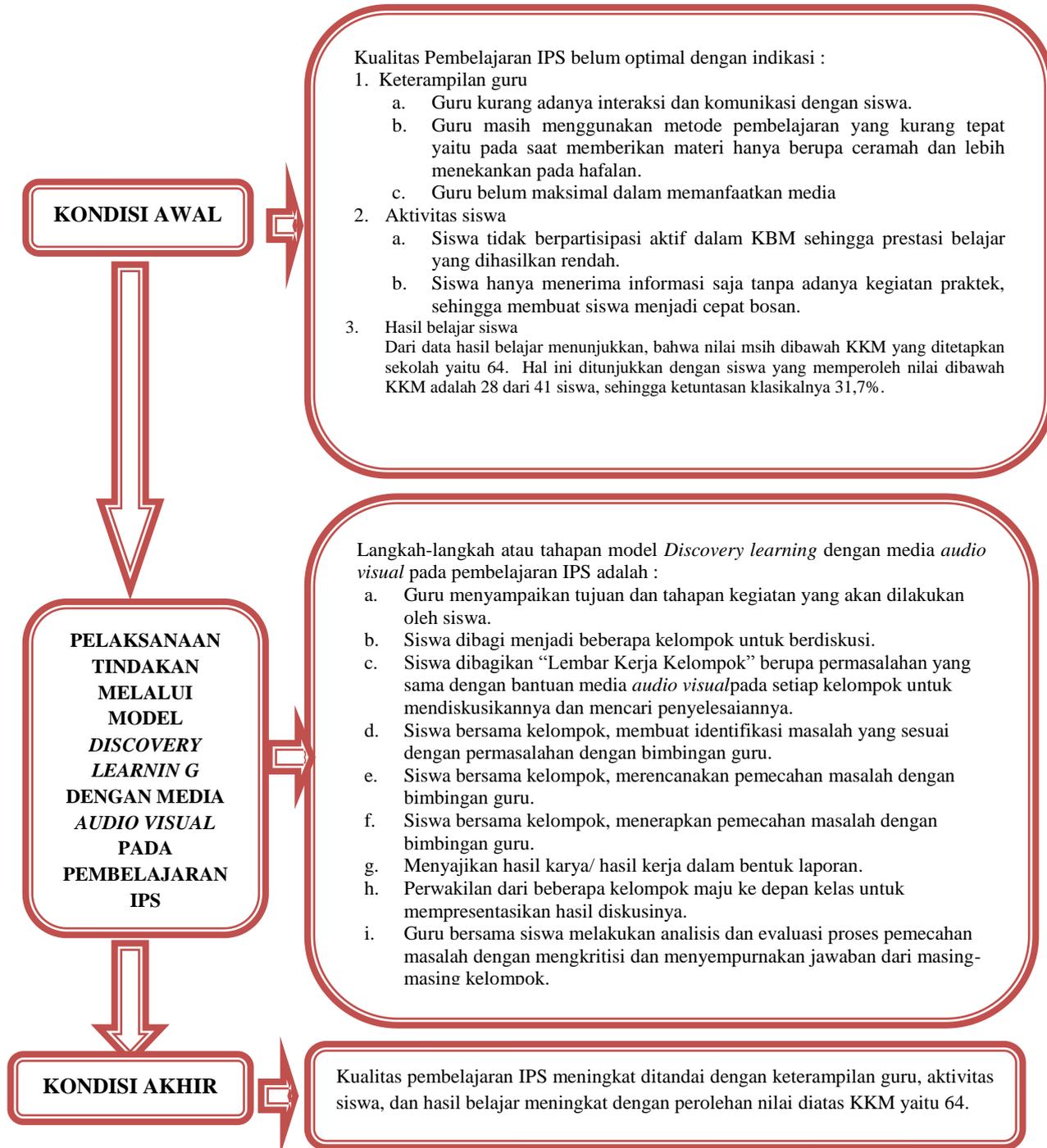
Kondisi seperti ini memerlukan suatu perbaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang belum optimal. Kualitas pembelajaran yang belum optimal meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Solusi dari permasalahan ini dapat kita gunakan dengan penggunaan model pembelajaran yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kualitas KBM. Mata pelajaran IPS, yang mengintegrasikan konsep-konsep esensial dari ilmu-ilmu sosial, maka perlu dicari model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran IPS. Oleh karena itu diharapkan guru sebagai fasilitator dapat menerapkan model pembelajaran serta menggunakan media yang variatif dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal tersebut, penerapan model *discovery learning* dengan media *audio visual* diharapkan dapat memberikan manfaat dalam kegiatan pembelajaran.

Model *discovery learning* merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari

permasalahan yang nyata. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Selain itu siswa dapat mengembangkan inkuiri, keterampilan berfikir tingkat tinggi, mengembangkan kemandirian, rasa percaya diri, siswa lebih aktif baik dalam kegiatan belajar kelompok maupun belajar mandiri, memudahkan pemahaman siswa sehingga kualitas pembelajaran meningkat. Dengan menggunakan media *audio visual*, siswa dapat menerjemahkan konsep abstrak menjadi lebih realistis, sehingga siswa tidak hanya membayangkan saja namun juga dapat menggunakan indera penglihatan untuk memvisualisasikan konsep yang diberikan oleh guru. Media *audio visual* dapat memberi gagasan dan dorongan kepada guru agar kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan kondusif.

Berdasarkan uraian di atas peneliti berusaha mencari pemecahan masalah yaitu melalui penerapan model *discovery learning* dengan media *audio visual* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di kelas IV SDN Kembangarum 01 Kota Semarang. Alur pikir tersebut dapat digambarkan dalam bagan kerangka berfikir sebagai berikut.

Bagan alur berpikir dapat digambarkan sebagai berikut :



Bagan 2.1 Alur Kerangka Berpikir

2.4. HIPOTESIS TINDAKAN

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir yang telah dipaparkan maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah :

- a. pendekatan saintifik dan model pembelajaran *discovery learning* berbasis media audio visual dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan Pembelajaran IPS SD kelas IV SDN Kembang Arum 01 Semarang.
- b. pendekatan saintifik dan model pembelajaran *discovery learning* berbasis media audio visual dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran.
- c. pendekatan saintifik dan model pembelajaran *discovery learning* berbasis media audio visual dapat meningkatkan sikap spiritual siswa kelas IV SDN Kembang Arum 01 Semarang.
- d. pendekatan saintifik dan model pembelajaran *discovery learning* berbasis media Audio visual dapat meningkatkan sikap sosial siswa kelas IV SDN Kembang Arum 01 Semarang.
- e. pendekatan saintifik dan model pembelajaran *discovery learning* berbasis media audio visual dapat meningkatkan pengetahuan siswa kelas IV SDN Kembang Arum 01 Semarang.
- f. Pendekatan saintifik dan model pembelajaran *discovery learning* berbasis media audio visual dapat meningkatkan keterampilan belajar IPS pada siswa kelas IV SDN Kembang Arum 01 Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV SDN Kembangarum 01 Kota Semarang. Pemilihan di kelas ini berdasarkan pada pertimbangan peneliti dan guru kolaborator (guru kelas). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dimana peneliti juga berperan sebagai guru pelaksana tindakan.

3.2. SUBYEK PENELITIAN

Subyek penelitian ini adalah guru (peneliti), siswa kelas IV SDN Kembangarum 01 Kota Kota Semarang sebanyak 40 siswa, yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan, tahun ajaran 2014/ 2015, dan guru kelas IV SDN Kembangarum 01 Kota Semarang yang bertindak sebagai observer.

3.3. VARIABEL PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Variabel Tindakan

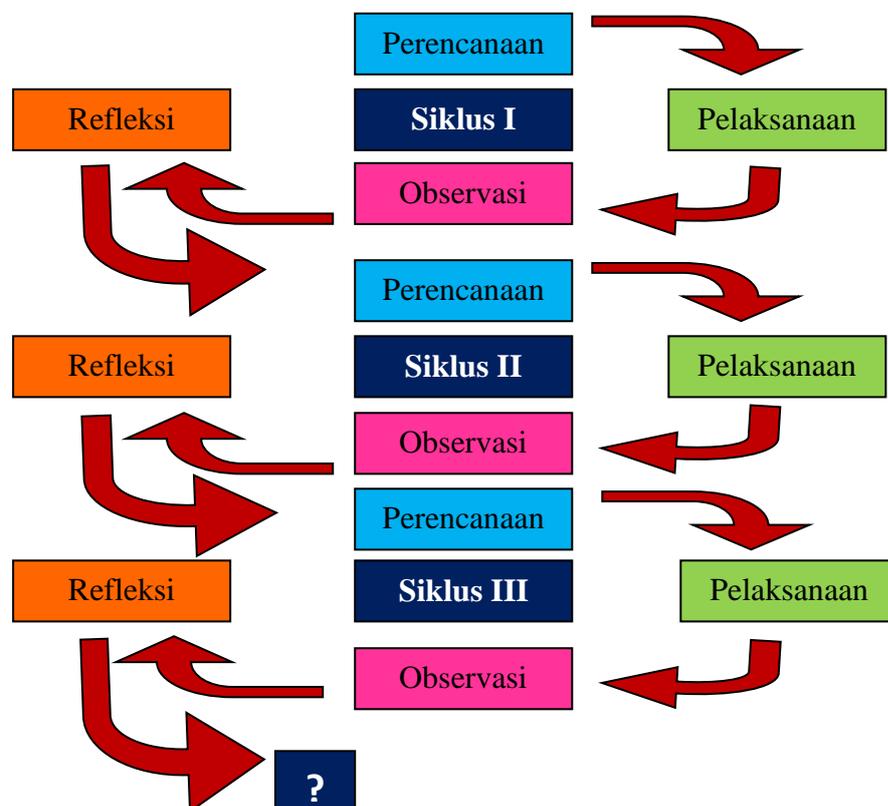
1. Model Discovery Learning
2. Model Audio Visual

b. Variabel Masalah

1. Keterampilan guru kelas IV SDN Kembangarum 01 Kota Semarang dalam pembelajaran IPS melalui model *discovery learning* dengan media *audio visual*.

2. Aktivitas siswa kelas IV SDN Kembangarum 01Kota Semarang dalam pembelajaran IPS melalui model *discovery learning* dengan media *audio visual*.
3. Hasil belajar siswa kelas IV SDN Kembangarum 01Kota Semarang dalam pembelajaran IPS melalui model *discovery learning* dengan media *audio visual*.

3.4. PROSEDUR/ LANGKAH-LANGKAH PTK



(Arikunto, 2009: 16)

Bagan 3.1 Spiral Tindakan Kelas

3.4.1. Perencanaan

Rancangan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan tahapan sebagai berikut :

- a. Mengkaji atau menelaah materi pembelajaran IPS dan indikator bersama tim kalaborasi.
- b. Menyusun RPP sesuai indikator yang telah ditetapkan dan skenario pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* dengan media *audio visual*.
- c. Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran.
- d. Menyiapkan alat evaluasi hasil belajar yang berupa tes tertulis, dan lembar kerja kelompok melalui pengamatan proses dan hasil.
- e. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa.

3.4.2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan rancangan yang telah ditetapkan yaitu mengenai tindakan kelas (Arikunto, 2009: 18). Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan dari rancangan strategi maupun skenario pembelajaran yang telah dibuat. Kegiatan pelaksanaan tindakan perbaikan ini merupakan tindakan pokok dalam siklus PTK, pada saat bersamaan kegiatan pelaksanaan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan interpretasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi.

Dalam Pelaksanaan PTK ini direncanakan beberapa siklus sesuai hasil pelaksanaan akhir siklus. Siklus pertama dengan Kompetensi Dasar, (2.4)

mengenal permasalahan sosial di daerahnya dengan indikator mengidentifikasi masalah-masalah pribadi yang ada pada dirinya sendiri. Siklus kedua dengan kompetensi dasar yang sama tetapi menggunakan indikator berbeda yaitu mengidentifikasi masalah-masalah sosial di lingkungan tempat tinggal. Dan siklus ketiga menggunakan kompetensi dasar yang masih sama namun dengan indikator yang berbeda yaitu mengidentifikasi masalah-masalah sosial di lingkungan tempat perkotaan.

3.4.3. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (Arikunto, 2009: 19). Kegiatan observasi ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru kelas untuk mengamati proses pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN Kembangarum 01 Kota Semarang. Observasi ini menitik beratkan pada keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *discovery learning* dengan media *audio visual*.

3.4.4. Refleksi

Menurut Arikunto (2009: 19), refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Istilah refleksi berasal dari kata bahasa Inggris *reflection*, yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia pemantulan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasar data yang

telah terkumpul, dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan yang berikutnya. Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dan proses refleksi, maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan yang dihadapi dapat teratasi.

Setelah mengkaji proses pembelajaran yaitu mengenai keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS melalui model *discovery learning* dengan media *audio visual*, apakah sudah efektif dengan melihat ketercapaian dalam indikator kinerja pada siklus pertama, serta mengkaji kekurangan dan membuat daftar permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan siklus pertama. Kemudian peneliti bersama kolabolator membuat perencanaan tindak lanjut untuk siklus berikutnya.

3.5. Siklus Penelitian

3.5.1. Siklus I

a. Perencanaan

1. Menyusun RPP dengan materi kehidupan lembaga sosial pada muatan pembelajara IPS kelas IV SD dengan tema Cita- cita ku,sub tema 3 pembeljaran ke-1
2. Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa buku guru,buku siswa,leptop dan LCD.
3. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar Kerja siswa.

4. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa

b. Pelaksanaan Tindakan

1. Guru mempersiapkan kondisi kelas.
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
3. Guru memberikan motivasi diri kepada peserta didik agar terlibat dalam kegiatan pembelajaran.
4. Peserta didik diminta untuk mengamati permasalahan sederhana yang diajukan berkaitan dengan materi yang ditampilkan pada powerpoint. Dan video (Mengamati)
5. Dengan rasa ingin tahu peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan permasalahan yang ditampilkan.(Menanya)
6. Peserta didik dikelompokkan dalam beberapa kelompok.
7. Guru membagikan tugas dan lembar kerja siswa(LKS) kepada setiap kelompok untuk didiskusikan dan dikerjakan secara berkelompok.
8. Peserta didik berdiskusi menyelesaikan kegiatan yang diberikan (Mengeksplorasi)
9. Peserta didik secara kritis mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan materi. (Mengeksplorasi)
10. Peserta didik secara kritis memecahkan masalah yang terdapat dalam materi tersebut. dengan bimbingan guru melalui tanya jawab (Mengasosiasikan)
11. Salah satu dari perwakilan kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi dengan penuh percaya diri. (Mengomunikasikan)

12. Dengan bimbingan dari guru, peserta didik mengevaluasi penyelidikan dan proses pemecahan masalah yang digunakan.
13. Peserta didik diberi penguatan tentang materi yang didiskusikan.
14. Guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan dari materi yang telah di diskusikan.
15. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

c. Observasi

1. Selama penelitian berlangsung peneliti bersama kolaborasi melakukan pengamatan terhadap keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran.
2. Melakukan pengamatan terhadap keterampilan guru melalui lembar observasi keterampilan guru dalam pembelajaran
3. Melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa melalui lembar observasi aktivitas siswa selama pembelajaran.
4. Melakukan pengamatan hasil belajar siswa sebelum dan selama pembelajaran berlangsung untuk mengetahui kualitas pembelajaran IPS SD kelas IVB di SDN Kemabang Arum 01 Semarang dengan model *Discovery Learning* .

d. Refleksi

1. Mengkaji pelaksanaan pembelajaran siklus 1
2. Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus 1
3. Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus 1

4. Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus kedua dan selanjutnya

3.5.2. Siklus II

a. Perencanaan

1. Menyusun RPP dengan materi “Giat Berusaha Meraih Cita-cita”
2. Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran
3. Alat evaluasi berupa :
 - Lembar Kerja Kelompok (LKK)
 - Soal evaluasi
4. Membuat lembar pengamatan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS.
5. Membuat lembar pengamatan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS.

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Pendahuluan
 - a) Guru memberi motivasi kepada siswa dengan bernyanyi agar siswa semangat dan mengikuti pembelajaran dengan baik.
 - b) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari.
 - c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - d) Guru melakukan apersepsi
- 2) Kegiatan inti

Eksplorasi

- a) Siswa mengamati tayangan pada media *audio visual*.

- b) Siswa menjelaskan cita – cita yang di inginkan
- c) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru

Elaborasi

- d) Guru menyampaikan tujuan dan tahapan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa sesuai dengan penerapan model *discovery learning* dengan media *audio visual*.
- e) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi.
- f) Siswa dibagikan “Lembar Kerja Kelompok” berupa permasalahan yang sama pada setiap kelompok untuk mendiskusikannya dengan mengamati video dan mencari penyelesaiannya.
- g) Siswa bersama kelompok, membuat identifikasi masalah yang sesuai dengan permasalahan dengan bimbingan guru.
- h) Siswa bersama kelompok, merencanakan pemecahan masalah dengan bimbingan guru.
- a) Siswa bersama kelompok, menerapkan rencana pemecahan dengan bimbingan guru.
- b) Siswa bersama kelompok, menyajikan hasil karya/ hasil kerja mereka dalam bentuk laporan.
- c) Perwakilan dari beberapa kelompok maju ke depan untuk melakukan evaluasi terhadap proses pemecahan masalah dengan mempresentasikan hasil diskusinya.

Konfirmasi

- d) Guru bersama siswa melakukan analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah dengan mengkritisi dan menyempurnakan jawaban dari masing-masing kelompok.
- e) Guru memberikan motivasi kembali berupa penguatan terhadap materi yang baru saja di pelajari.
- f) Guru memberikan *reward* terhadap kelompok yang baik.

2) Penutup

- a) Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran.
- b) Siswa diberikan kesempatan guru untuk bertanya kembali apabila di dalam penyampaian materi masih kurang jelas.
- c) Siswa bersama guru mengulas kembali pelajaran yang baru saja disampaikan dan membuat ringkasan.
- d) Guru mengukur kemampuan siswa dengan mengadakan Evaluasi.
- e) Tindak Lanjut dengan mengadakan pengayaan dan perbaikan.

c. Observasi

- 1) Mengamati keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui penerapan *discovery learning* dengan media *audio visual* menggunakan lembar observasi keterampilan guru.
- 2) Mengamati aktivitas siswa dalam diskusi kelompok pada pembelajaran IPS melalui penerapan *discovery learning* dengan media *audio visual* menggunakan lembar observasi aktivitas siswa.

- 3) Mencatat temuan-temuan dalam pembelajaran yang tidak tercantum dalam lembar observasi.

d. Refleksi

- 1) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus II
- 2) Menganalisis kelemahan dan keberhasilan setelah menerapkan *discovery learning* dengan media *audio visual*, kemudian mempertimbangkan langkah selanjutnya. Terutama dalam mengelola kelas, saat siswa melakukan kerja kelompok.
- 3) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan siklus II apakah efektif atau tidak.
- 4) Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus II.
- 5) Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus III.

3.5.3.Siklus III

a. Perencanaan

- 1) Menyusun RPP dengan materi “Giat Berusaha Meraih Cita-cita”
- 2) Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran
- 3) Alat evaluasi berupa :
 - Lembar Kerja Kelompok (LKK)
 - Soal evaluasi
- 4) Membuat lembar pengamatan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS.
- 5) Membuat lembar pengamatan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS.

b. Pelaksanaan Tindakan

1. Pendahuluan

- a) Guru memberi motivasi dengan bernyanyi agar siswa semangat mengikuti pembelajaran dengan baik.
- b) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari.
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- d) Guru melakukan apersepsi

2. Kegiatan inti

Eksplorasi

- a) Siswa mengamati tayangan-tayangan yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- b) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru.
- c) Siswa mengidentifikasi hal yang ditayangkan dalam media.

Elaborasi

- a) Guru menyampaikan tujuan dan tahapan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa sesuai dengan penerapan model *discovery learning* dengan media *audio visual*.
- b) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi.
- c) Siswa dibagikan “Lembar Kerja Kelompok” berupa permasalahan yang sama pada setiap kelompok untuk mendiskusikannya dengan mengamati video dan mencari penyelesaiannya.
- d) Siswa bersama kelompok, membuat identifikasi masalah yang sesuai dengan permasalahan dalam bentuk gambar dengan bimbingan guru.

- e) Siswa bersama kelompok, merencanakan pemecahan masalah dengan bimbingan guru.
- f) Siswa bersama kelompok, menerapkan rencana pemecahan bimbingan guru.
- g) Siswa bersama kelompok, menyajikan hasil karya/ hasil kerja mereka dalam bentuk laporan.
- h) Perwakilan dari beberapa kelompok maju ke depan untuk melakukan evaluasi terhadap proses pemecahan masalah dengan mempresentasikan hasil diskusinya

Konfirmasi

- a) Guru bersama siswa melakukan analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah dengan mengkritisi dan menyempurnakan jawaban dari masing-masing kelompok.
- b) Guru memberikan motivasi kembali berupa penguatan terhadap materi yang baru saja di pelajari.
- c) Guru memberikan *reward* terhadap kelompok yang baik.

3. Kegiatan akhir

- d) Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran.
- e) Siswa diberikan kesempatan guru untuk bertanya kembali apabila di dalam penyampaian materi masih kurang jelas.
- f) Siswa bersama guru mengulas kembali pelajaran yang baru saja disampaikan dan membuat ringkasan.
- g) Guru mengukur kemampuan siswa dengan mengadakan Evaluasi.

h) Tindak Lanjut dengan mengadakan pengayaan dan perbaikan.

c. Observasi

- 1) Mengamati keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui penerapan *discovery learning* dengan media *audio visual* menggunakan lembar observasi keterampilan guru.
- 2) Mengamati aktivitas siswa dalam diskusi kelompok pada pembelajaran IPS melalui penerapan *discovery learning* dengan media *audio visual* menggunakan lembar observasi aktivitas siswa.
- 3) Mencatat temuan-temuan dalam pembelajaran yang tidak tercantum dalam lembar observasi.

d. Refleksi

- 1) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus III.
- 2) Menganalisis kelemahan dan keberhasilan setelah menerapkan model *discovery learning*
- 3) dengan media *audio visual*, kemudian mempertimbangkan langkah selanjutnya. Terutama dalam mengelola kelas, saat siswa melakukan kerja kelompok.
- 4) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan siklus III.
- 5) Mengukur keberhasilan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS melalui model *discovery Learning* dengan media *audio visual* pada siklus I, II dan III.

3.6. DATA DAN CARA PENGUMPULAN DATA

3.6.1. Sumber Data

Arikunto (2006:129) mengatakan bahwa sumber data merupakan subyek darimana data dapat diperoleh. Dalam PTK ini sumber data adalah sebagai berikut :

a. Siswa

Sumber data dari siswa diperoleh dari observasi yang dilakukan pada siklus pertama dan kedua, hasil evaluasi dan hasil wawancara guru.

b. Guru

Diperoleh dari lembar pengamatan keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran menerapkan model *discovery learning* dengan media *audio visual*.

c. Data Dokumen

Sumber data dokumen berupa daftar nilai awal sebelum dilakukan tindakan/solusi.

d. Data Catatan Lapangan

Sumber data ini berupa catatan-catatan kegiatan-kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran berupa data hasil observasi terhadap keterampilan guru dan aktivitas siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

3.6.2. Jenis Data

3.6.2.1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif ini berupa hasil nilai ulangan materi IPS yang diperoleh siswa. Data ini berupa angka.

3.6.2.2. Data Kualitatif

Data kualitatif berupa gambaran/deskripsi kegiatan pembelajaran yang diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar pengamatan keterampilan guru, aktivitas siswa, wawancara, serta catatan lapangan dalam pembelajaran menggunakan menerapkan model *discovery learning* dengan media *audio visual*.

3.6.3. Teknik Pengumpulan Data

Secara umum ada dua macam teknik pengumpulan data, yaitu teknik tes dan non tes. Dengan teknik tes, asesmen dilakukan dengan menguji peserta didik. Sementara dengan teknik non tes, asesmen dilakukan tanpa menguji peserta didik. (Poerwanti, 2008: 3.16)

Dalam penelitian ini digunakan dua macam teknik pengumpulan data, yaitu teknik tes dan non tes yang dijabarkan sebagai berikut.

3.6.3.1. Teknik Tes

Menurut Arikunto (2006: 150) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Penggunaan teknik tes biasanya bertujuan untuk:

- a. Menilai kemampuan belajar siswa

- b. Memberikan bimbingan belajar kepada siswa
- c. Mengecek kemampuan belajar siswa
- d. Memahami kesulitan-kesulitan belajar
- e. Menilai efektifitas keberhasilan mengajar

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model *discovery learning* dengan media *audio visual*.

3.6.3.2. Teknik Non Tes

3.6.3.2.1. Observasi

Menurut Arikunto (2006: 156) observasi disebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Observasi dalam penelitian digunakan untuk menggambarkan aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran menggunakan model *discovery learning* dengan media *audio visual*. Dalam penelitian ini juga, peneliti menggunakan observasi tertutup yaitu observasi dimana sejumlah kategori/indikator telah didefinisikan dan difokuskan pada perilaku tertentu.

3.6.3.2.2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2006: 155). Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mengambil data awal dalam identifikasi masalah.

3.6.3.2.3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis (Arikunto, 2006: 158). Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk menemukan data-data dari siswa yang menggunakan dokumen-dokumen yang ada.

3.6.4. Teknik Analisis Data

3.6.4.1. Kuantitatif

Data ini berupa hasil belajar yang mengukur tingkat kognitif siswa. Jika penilaian menggunakan skor tertinggi (maksimal) 100, maka dapat diketahui rumus untuk menentukan skor pada siswa. Menurut Poerwanti (2008:6-15) skala 100 berangkat dari persentase yang mengatikan skor prestasi sebagai proporsi penguasaan peserta didik pada suatu perangkat tes dengan batas minimal angka 0 sampai 100 persen (%). Adapun langkah-langkah PAP sebagai berikut:

- 1) Menentukan skor berdasar proporsi

$$\text{Skor} = \frac{B}{S_t} \times 100\% \text{ (rumus bila menggunakan skala-100\%)}$$

Dimana:

B = Jumlah skor jawaban benar pada tiap butir/ item soal pada tes bentuk penguraian).

S_t = skor teoritis

- 2) Menentukan ketuntasan klasikal

Nilai ketuntasan adalah nilai yang menggambarkan proporsi dan kualifikasi penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah dikontrakan dalam pembelajaran. Untuk menentukan batas minimal nilai

ketuntasan peserta tes dapat menggunakan pedoman yang ada. Hasil perhitungan dibandingkan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan ke dalam kategori tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.1

Kualifikasi Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa

Kriteria Ketuntasan Minimal	Kualifikasi
≥ 67	Tuntas
< 67	Tidak Tuntas

(SDN Kembangarum 01 Kota Semarang)

Dengan demikian, dapat ditentukan jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas.

Menurut Aqib (2009: 40-41), untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar klasikal siswa dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

p = persentase ketuntasan belajar klasikal siswa

Tabel 3.2
Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam Persen (%)

Tingkat Keberhasilan %	Kualifikasi
$\geq 80\%$	Sangat Baik (SB)
60-79%	Baik (B)
40-59%	Cukup (C)
20-39%	Kurang (K)
$\leq 20\%$	Sangat Kurang

(Aqib, 2009:161)

3.6.4.2. Kualitatif

Data kualitatif berupa data hasil observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan model *discovery Learning* dengan media *audio visual*, serta hasil catatan lapangan dan hasil wawancara yang kemudian dijabarkan dalam bentuk deskriptif kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori dalam beberapa paragraf menurut kriteria agar diperoleh kesimpulan.

Untuk data keterampilan guru dan aktivitas siswa dengan menggunakan kriteria menurut Herrhyanto (2007: 5.3-5.4) dalam mengolah data skor dapat dilakukan langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan skor terendah
- b. Menentukan skor tertinggi
- c. Mencari median
- d. Membagi rentang nilai menjadi 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang)

Setelah langkah kita tentukan kita dapat menghitung data skor dengan cara sebagai berikut :

R = skor terendah

T = skor tertinggi

$n = \text{banyaknya skor} = (T - R) + 1$

Q2 = median

Letak Q2 = $\frac{2}{4} (n+1)$ untuk data ganjil atau genap

Q1 = kuartil pertama

Letak Q1 = $\frac{1}{4} (n+2)$ untuk data genap atau Q1 = $\frac{1}{4} (n+1)$ untuk data ganjil.

Q3 = kuartil ketiga

Letak Q3 = $\frac{3}{4} (3n+2)$ untuk data genap atau Q3 = $\frac{3}{4} (n+1)$ untuk data ganjil

Q4 = kuartil keempat = T

Nilai yang didapat dari lembar observasi kemudian dimasukkan dalam tabel kriteria ketuntasan data kualitatif.

Tabel 3.3

Kriteria Ketuntasan Data Kualitatif

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian	Kualifikasi
$Q3 \leq \text{skor} \leq T$	Sangat Baik	Tuntas
$Q2 \leq \text{skor} < Q3$	Baik	Tuntas
$Q1 \leq \text{skor} < Q2$	Cukup	Tidak Tuntas
$R \leq \text{skor} < Q1$	Kurang	Tidak Tuntas

(Kreatif Jurnal Kependidikan Dasar, 2011: 320)

Dari perhitungan tersebut maka tabel klasifikasi untuk keterampilan guru adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4

Kriteria Ketuntasan Keterampilan Guru

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian	Kualifikasi
$29 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat Baik	Tuntas
$22 \leq \text{skor} < 29$	Baik	Tuntas
$15 \leq \text{skor} < 22$	Cukup	Tidak tuntas
$9 \leq \text{skor} < 15$	Kurang	Tidak tuntas

Sedangkan tabel klasifikasi untuk aktivitas siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5

Kriteria Ketuntasan Aktivitas Siswa

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian	Kualifikasi
$23 \leq \text{skor} \leq 28$	Sangat Baik	Tuntas
$17 \leq \text{skor} < 23$	Baik	Tuntas
$12 \leq \text{skor} < 17$	Cukup	Tidak tuntas
$7 \leq \text{skor} < 12$	Kurang	Tidak tuntas

3.7. INDIKATOR KEBERHASILAN

Pembelajaran IPS melalui model *discovery learning* dengan media *audio visual* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di kelas IV SDN Kembangarum 01 Kota Semarang dengan indikator sebagai berikut :

- 1) Keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui model *discovery learning* dengan media *audio visual* meningkat dengan kriteria minimal baik 22 dalam lembar observasi pengamatan.
- 2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *discovery learning* dengan media *audio visual* meningkat dengan kriteria minimal baik 17
- 3) Hasil belajar dalam pembelajaran IPS melalui model *discovery learning* dengan media Audio visua meningkat dengan ketuntasan belajar individu. ≤ 67 dan ketuntasan belajar siswa sebesar 85% dari 38 siswa.

BAB V

PENUTUP

5.1. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peningkatan kualitas pembelajaran IPS melalui model *discovery learning* dengan media *audio visual* pada siswa kelas IVB SDN Purwoyoso 03 Semarang, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Model *discovery learning* dengan media *audio visual* dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran IPS di kelas IVB SDN Kembang Arum 01 Kota Semarang. Hal ini terlihat dari peningkatan yang diperoleh dari hasil observasi, yaitu pada siklus I mendapat jumlah skor 22 dengan kategori baik, sedangkan pada siklus II mendapatkan jumlah skor 28 dengan kriteria baik, dan pada III mendapatkan jumlah skor 35 dengan kriteria sangat baik
- 2) Model *discovery learning* dengan media *audio visual* dapat meningkatkan aktivitas siswa pembelajaran IPS di kelas IVB SDN Kembang Arum 01 Kota Semarang, hal itu terbukti dari peningkatan hasil observasi aktivitas siswa dimana pada siklus I mendapatkan rata-rata skor 19,41 dengan kriteria baik. Siklus II mendapatkan rata-rata skor 25,22 dengan kriteria baik dan pada siklus III mendapatkan rata-rata skor 29,08 dengan kriteria sangat baik.

- 3) Model *discovery learning* dengan media *audio visual* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IVBB SDN Kembang Arum 01 Kota Semarang. Hal itu terbukti dengan ketercapaian hasil belajar siswa berdasarkan tes evaluasi yang diberikan guru, dimana hasil belajar pada siklus I mencapai ketuntasan belajar klasikal 67% , sedangkan pada siklus II mencapai 75%, meningkat pada siklus III dengan ketuntasan klasikal sebesar 86%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang telah ditetapkan dapat diterima kebenarannya yaitu dengan menerapkan Model *discovery learning* dengan media *audio visual* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

5.2. SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas IVB SDN Kembang Arum 01 Semarang. Dan saran yang disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

5.2.1. Secara Teoritis

Secara teoritis manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu untuk menambah khasanah ilmu pendidikan khususnya tentang meningkatkan prestasi belajar menggunakan Model *discovery learning* dengan media *audio visual*.

5.2.2. Secara Praktis

1. Bagi guru

Penerapan Model *discovery learning* dengan media *audio visual* terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS yaitu pada keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar. Oleh karena itu, Model *discovery learning* dengan media *audio visual* dapat dijadikan acuan guru sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran yang lain. diharapkan guru menggunakan model pembelajaran kooperatif yang tepat disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Serta mampu menciptakan kegiatan belajar yang bermakna, menarik, dan menyenangkan. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan adalah *discovery learning*.

2. Bagi siswa

Melalui penerapan Model *discovery learning* dengan media *audio visual* terbukti dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar karena dalam pembelajaran tersebut siswa dapat, diharapkan dapat berperan aktif, menumbuhkan motivasi belajar bagi siswa, melakukan penyelidikan autentik, mengembangkan rasa percaya diri dan dapat bekerja sama dengan kelompok untuk menyelesaikan suatu pokok permasalahan yang diajukan oleh guru.

3. Bagi Administrator Sekolah

Penelitian melalui Model *discovery learning* dengan media *audio visual* ini diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut, baik oleh guru, lembaga maupun pengembangan pendidikan lainnya, sehingga Model *discovery learning* dengan

media *audio visual* menjadi lebih baik, dan tujuan pembelajaran semakin efektif dan efisien. Selain itu menambah pengetahuan bagi guru-guru di SDN Kembang Arum 01 Kota Semarang Model *discovery learning* dengan media *audio visual* dan memberi kontribusi yang lebih baik dalam perbaikan pembelajaran, sehingga mutu sekolah dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina Tri dan Ahmad Rifa'i. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Aqib, Zainal. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryani, Ine Kusuma. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan berbasis nilai*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Awaluddin, Tjalla. 2008. *Statistika Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Darmadi, Hamid. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu nusa.
- Depdiknas. 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. 2011. *Model pembelajaran Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hidayati, dkk. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Dirjen Dikti
DEPDIKNAS
- Huda, Miftahul. 2012. *CooperatIVBe Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hopkins, Davin. 2011. *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2011. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Lapono, Nabisi. Dkk. 2008. *Belajar dan Pembelajaran SD*. Jakarta: Depdiknas
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Malyno, Jufry. 2012. *Pengertian Catatan Lapangan (Field Note)*. <http://juprimalino.blogspot.com/2012/03/catatan-deskriptif-dan-reflektif.html>. diakses tanggal 12 Januari 2013 0:20
- Mulyasa, H. E. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Depdiknas
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan motIVBasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.

- Sharan, Shlomo. 2012. *The handbook of cooperatIVBe learning inovasi pengajaran dan pembelajaran untuk memacu keberhasilan siswa di kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Slameto.2010. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta:Rineka Cipta
- Slavin, E.Robert. 2010. *CooperatIVBe Learning*. Penerjemah Yusron, Narulita. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, Nana dan Ahmad RIVBai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugandi, Achmad. 2006. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT UNNES PRESS
- Sukiman.2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Suprijono, Agus.2011. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Trianto.2007. *Model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktIVBisme*.Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Undang-undang sisdiknas nomor 20 tahun 2003
- Undang-undang Guru dan Dosen UU RI No.14 Tahun 2005
- Uno, Hamzah B. 2009. *Model pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B dan Satria Koni. 2012. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winataputra, Udin S. 2004. *Model pembelajaran Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka
- <http://007indien.blogspot.com/2011/12/konstruktIVBisme-pembelajaran.html>

LAMPIRAN 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I (RPP) SIKLUS I

Satuan pendidikan : SD Kembang Arum 01 Semarang.
 Kelas / Semester : IVB / II
 Tema / Sub Tema : Tempat tinggal ku (8) / Aku bangga dengan daerah tempat tinggal ku.(3)
 Pembelajaran : 1
 Alokasi waktu : 1 x pertemuan (4 x 35 menit)

A. **Kompetensi Inti**

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. **Kompetensi Dasar dan Indikator**

IPS

Kompetensi Dasar:

- 3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya
- 4.3 Menceritakan manusia dalam hubungannya dengan lingkungan geografis tempat tinggalnya

Indikator:

3.3.1 Menyebutkan kondisi daerah pantai penyebab penumpukan

4.3.1 menjelaskan hubungan kondisi geografis dengan mata pencaharian

SBDP

Kompetensi Dasar:

3.4 Mengetahui berbagai alur cara dan pengolahan media karya kreatif

4.4 Membentuk karya seni tiga dimensi dari bahan alam

Indikator:

3.4.1 Mengenal pembuatan pigura

4.4.1 mendesain sebuah karya kreatif.

IPA

Kompetensi Dasar:

3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat

4.7 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang teknologi yang digunakan di kehidupan sehari-hari serta kemudahan yang diperoleh oleh masyarakat dengan memanfaatkan teknologi tersebut

Indikator:

3.7.1 Menjelaskan teknologi pembuangan sampah

4.7.1 Menjelaskan manfaat teknologi pengolahan sampah bagi lingkungan dan masyarakat

MATEMATIKA

Kompetensi dasar:

3.8 Membuat peta posisi suatu tempat/ benda tanpa menggunakan skala dengan memperhatikan arah mata angin

4.12 Mengidentifikasi dan mendeskripsikan lokasi objek menggunakan peta melalui percerminan

Indikator:

3.8.1 Menggambar rute perjalanan dari sebuah cerita

4.12.1 Menggambar rute perjalanan dari rumah ke sekolah

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan memperhatikan video pembelajaran tentang daerah pantai dan membaca teks, siswa mampu menyebutkan kondisi geografis daerah pantai dengan benar.
2. Dengan membaca teks dan mengamati gambar, siswa mampu untuk menjelaskan hubungan antara daerah geografis tempat tinggal dengan pekerjaan secara benar
3. Dengan mengamati gambar dan membaca cerita, siswa mampu menggambarkan rute perjalanan dengan benar.
4. Dengan mengamati gambar, siswa mampu mendesain rute perjalanan dari rumah ke sekolah dengan benar.
5. Dengan mendengarkan instruksi, siswa mampu menyebutkan langkah pembuatan pigura dengan benar.
6. Dengan membaca instruksi, siswa mampu mendesain pigura dengan teknik yang benar.
7. Dengan membaca teks, siswa mampu menyebutkan langkah pengasapan ikan dengan benar.
8. Dengan membaca teks, siswa mampu menjelaskan proses pengasapan ikan dalam bentuk peta pikiran dengan benar.

D. Materi Pembelajaran

- Video pantai, daerah pegunungan sekitar dan daerah tempat tinggalnya sendiri.
- Teks bacaan tentang daerah pesisir pantai.

E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan: *Scientific* (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi/ menalar, mengkomunikasikan)

Metode : Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi Dan Penugasan

Model : Discovery learning.

1. Media, Alat dan Sumber Belajar

1. **Media** : Gambar dan video pembelajaran.
2. **Alat** : LCD dan laptop, lem kastol, pelepah pisang, gunting dan karton.
3. **Sumber**
 - a. Afriki dkk. 2013. *Buku Guru tema 8 “tempat tinggal ku”*. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

- b. Afiriki dkk.2013. *Buku Siswa Tema 8 “tempat tinggal ku”*. *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

2. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	2. Guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa dan menanyakan kabar mereka. 3. Guru mengajak siswa berdoa dan mengecek kehadiran siswa. 4. Guru menayangkan vidio tentang daerah pesisir dan pegunungan. 5. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kepada siswa, adakah tempat tinggal kalian seperti vidio di depan ?” 6. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru kegiatan yang dilakukan hari ini dan apa tujuan yang akandicapai.	10 menit
Inti	7. Guru menayangkan kembali vidio tentang daerah pesisir dan pegunungan. 8. Siswa disuruh membaca teks pada buku siswa tentang daerah pesisir. 9. Siswa mengerjakan LKS bersama teman sebangku yang dibagikan oleh guru 10. Siswa menjawab pertanyaan yang ada LKS 11. Guru berkeliling kelas untuk memperhatikan pekerjaan siswa. 12. Guru menyuruh siswa mempresentasikan hasil diskusinya bersama teman sebangku didepan kelas. 13. Guru bertanya kepada siswa yang lain untuk	125 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>memperhatikan temannya mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas.</p> <p>14. Siswa disuruh menanggapi jawaban dari temannya yang mempresentasikan.</p> <p>15. Siswa beserta guru menjawab pertanyaan yang ada pada LKS.</p> <p>16. Guru menayangkan ulang vidio tentang kehidupan masyarakat pesisir dan pegunungan.</p> <p>17. Guru menjelaskan kepada siswa materi tentang kehidupan masyarakat pesisir dan pegunungan kepada siswa.</p> <p>18. Guru melanjutkan dengan menyuruh siswa memperhatikan teks pada buku siswa dan melihat gambar denah yang ada pada teks</p> <p>19. Siswa disuruh untuk menjelaskan rute perjalanan dari rumah mereka ke sekolah dengan memperhatikan arah utara(U),selatan (S), timur (T),dan barat (B)</p> <p>20. Beberapa perwakilan siswa mempresentasikan hasil kerja mereka didepan kelas.</p> <p>21. Guru menjelaskan tentang pigura dan langkah-langkah pembuatannya.</p> <p>22. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok.</p> <p>23. Siswa menyiapkan bahan dan alat untuk membuat pigura.</p> <p>24. Guru diminta mengerjakan pigura sesuai dengan penjelasan dan kreativitas mereka sendiri.</p> <p>25. Guru berkeliling memeriksa kerja pigura siswa.</p> <p>26. Siswa memperlihatkan hasil kerja mereka didepan</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>kelas secara berkelompok.</p> <p>27. Siswa memajang pigura di dinding kelas mereka sendiri.</p> <p>28. Guru menampilkan vidio pengasapan ikan</p> <p>29. Siswa membaca teks cara pengasapan ikan pada buku siswa.</p> <p>30. Siswa membuat peta pikiran tentang proses pengasapan ikan.</p> <p>31. Siswa menukarkan pekerjaan ke teman sebelah.</p> <p>32. Salah satu siswa maju untuk mempresentasikan contoh alur pikiran yang dibuatnya.</p> <p>33. Guru menjelaskan tentang macam-macam pengawetan bahn makan termaksud pengasapan dan pengalengan ikan.</p> <p>34. Guru memberikan saol evaluasi.</p> <p>35. Siswa mengerjakan soal evaluasi.</p>	
Penutup	<p>36. Siswa memberikan kesimpulan dari pelajran hari ini.</p> <p>37. Gurumemberikan penguatan.</p> <p>38. Guru memberikan Tugas rumah,</p> <p>39. Menutup pembelajaran dengan do'a.</p>	15 Menit

3. Penilaian

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian sikap : Teliti, Percaya diri, Cermat, Tekun
- b. Penilaian pengetahuan : Tes Tertulis
- c. Unjuk kerja : aktif dalam bekerja sama di kelompok.

2. Bentuk Instrumen Penilaian

Terlampir

3. Pedoman Penskoran

Terlampir

Kolaborator



Enny Kiswanty, S.Pd

NIP: 1959 0629 1982 01 2 005

Semarang, 16 Februari 2014
Guru Kelas IV



Yohanis Selan

NIM : 1401511004

Mengetahui,

Kepala Sekolah



PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN

Agus Ngaderiyanto, S.Pd.

NIP. 196410181988061001

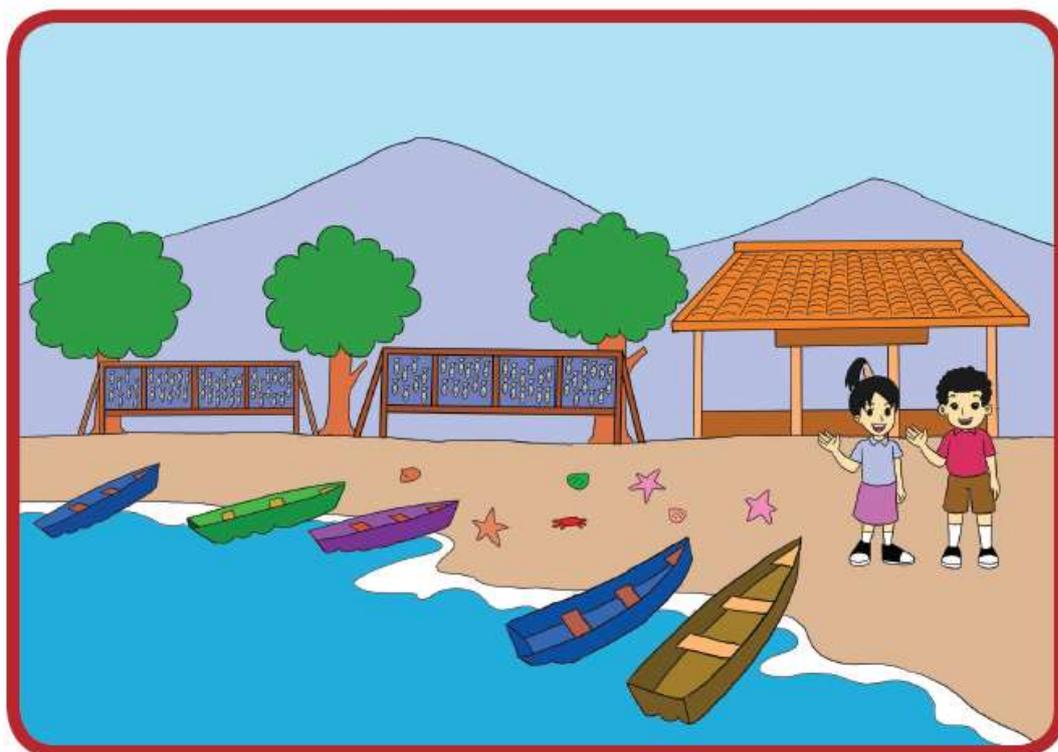
MEDIA



Hai semua. Perkenalkan namaku Mona. Aku teman Beni. Aku tinggal di daerah pantai yang sangat indah yang membuat aku bangga dengan tempat tinggalku. Ingin tahu kehidupan di lingkunganku?



Tahukah Kamu



Aku tinggal di daerah pantai. Setiap hari aku dibangunkan oleh suara ombak. Angin bertiup setiap hari dengan cukup kencang. Aku juga bisa melihat indahnya matahari terbenam setiap sore. Siang hari udara sangat panas.

Karena kami tinggal di daerah pantai, ayahku bekerja sebagai nelayan. Setiap malam ayahku selalu berangkat ke laut untuk mencari ikan. Di tempatku ada tempat pelelangan ikan. Di tempat itu hasil ikan tangkapan ayahku dijual. Di sekitar rumah penduduk terdapat tempat penjemuran ikan. Ikan-ikan diawetkan dengan cara dijemur untuk dijual.

Setiap hari aku dan teman-temanku bermain di tepi pantai. Kami mencari kerang. Kerang tersebut kami jadikan hiasan dan kemudian kami jual.

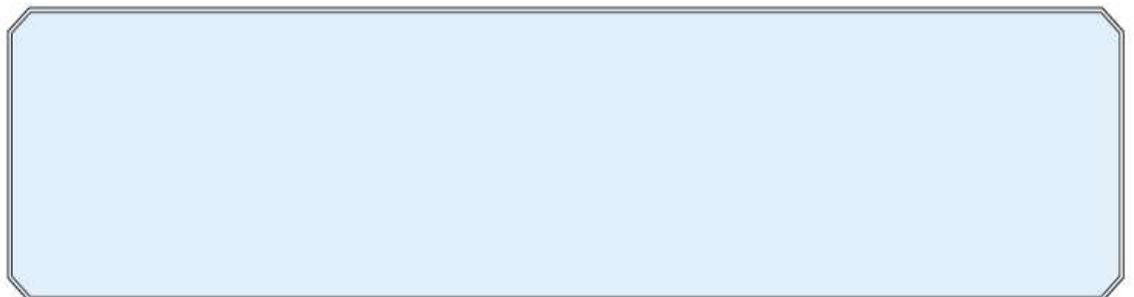


Ayo Lakukan



Nah, saat ini aku ingin pergi ke rumah temanku Roni untuk membuat kerajinan kerang bersama. Bisakah kamu menjelaskan rute perjalanaku? Rumahku berwarna hijau. Di sebelah rumahku terdapat dua pohon besar. Aku menuju arah timur. Rumah Roni adalah rumah kedua dari pertigaan jalan. Rumah Roni berada di kanan jalan.

Bantu aku untuk menggambar rute perjalanan menuju rumah Roni, ya.



Dari rumah Roni kami ingin menjual hasil kerajinan kami ke toko kerajinan.

Kami naik sepeda menuju arah utara. Ketika bertemu pertigaan, kami berjalan menuju arah barat. Toko kerajinan berada di sebelah kanan jalan, no 3 dari pertigaan. Gambarkan rute perjalananku.



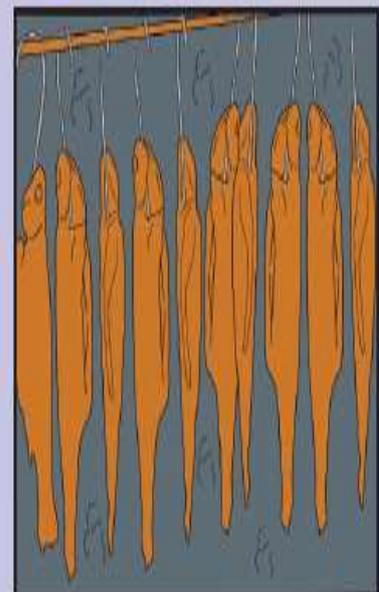
Ayo Belajar

PENGASAPAN IKAN

Pengasapan ikan merupakan cara yang digunakan dalam usaha perikanan. Hal ini adalah salah satu cara yang bertujuan mengawetkan ikan. Pengawetan ikan dengan media asap banyak memberikan manfaat. Selain untuk mengawetkan, cara ini juga dapat memberikan rasa dan warna pada ikan.

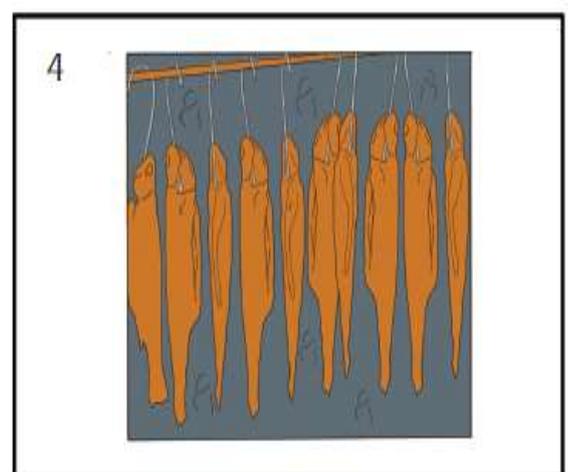
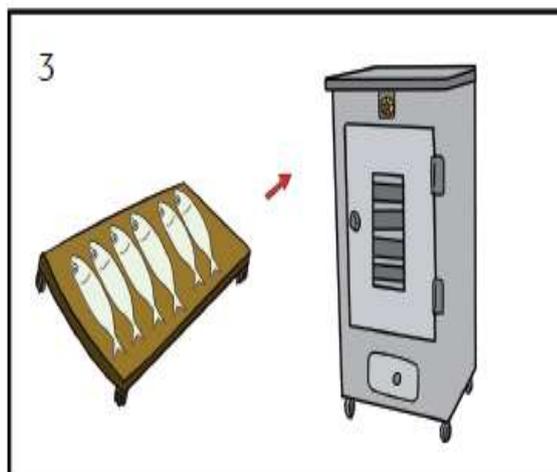
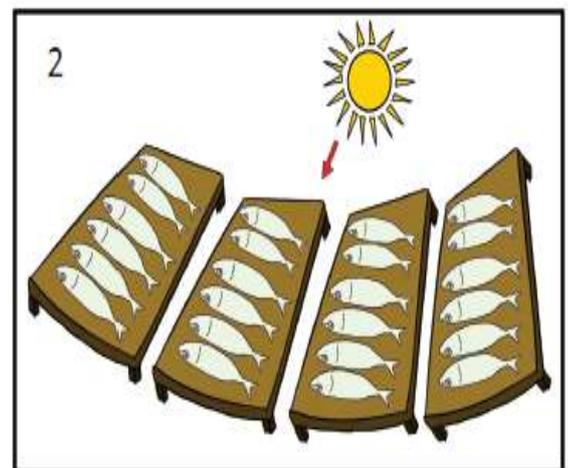
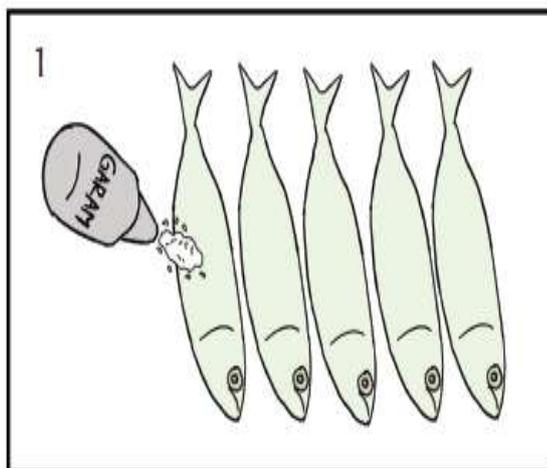
Pada dasarnya, proses pengasapan ikan merupakan gabungan aktivitas: penggaraman, pengeringan, pemanasan, dan pengasapan.

Penggaraman. Tahap ini dilakukan karena dapat memberikan keuntungan yaitu: daging ikan menjadi lebih padat, pertumbuhan bakteri pembusuk dapat dihambat, dan rasa daging ikan jadi lebih enak. **Pengeringan:** proses pengeringan yang terjadi memungkinkan lapisan permukaan daging ikan menyerap asap. **Pemanasan:** panas yang tinggi dapat menghentikan kegiatan enzim



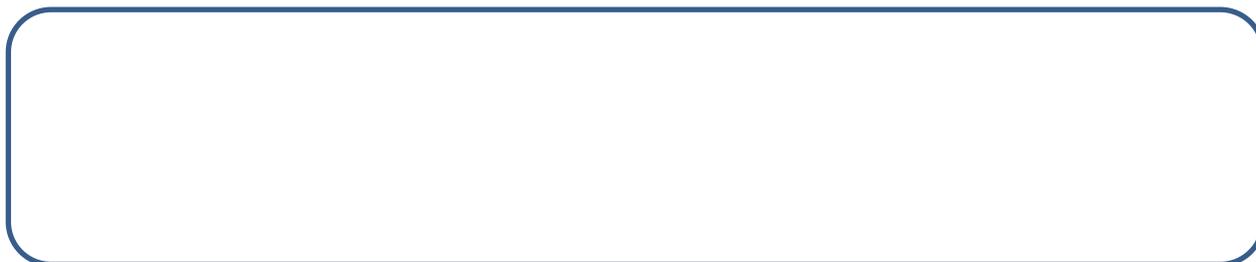
perusak, menggumpalkan protein dan menguapkan sebagian air dalam tubuh ikan. **Pengasapan:** pengasapan dapat membunuh bakteri, seperti juga pada proses penggaraman. Jenis ikan yang biasa diasap ialah ikan patil dan bandeng.

Sumber: penyuluhpi.blogspot.com

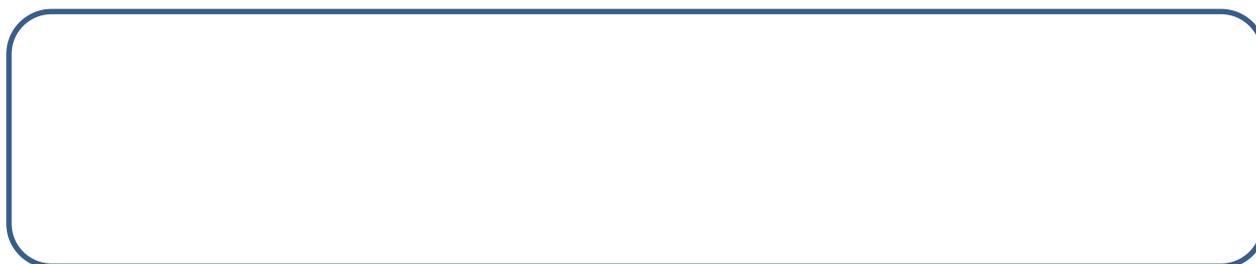


LEMBAR KERJA SISWA**Nama siswa:**

1. Bagaimana kondisi alam daerah pantai?



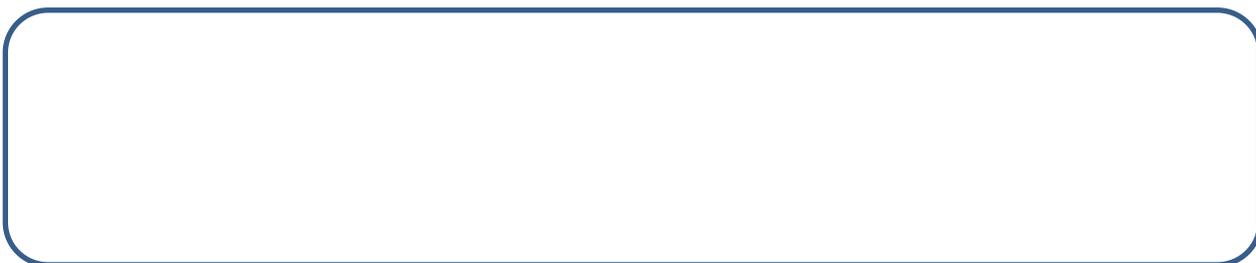
2. Pekerjaan apa saja yang ada di daerah pantai?



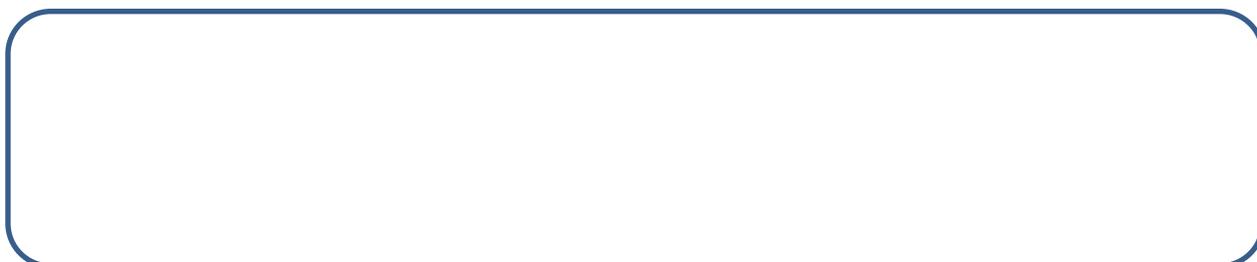
3. Apa beda daerah mu dengan daerah pantai?



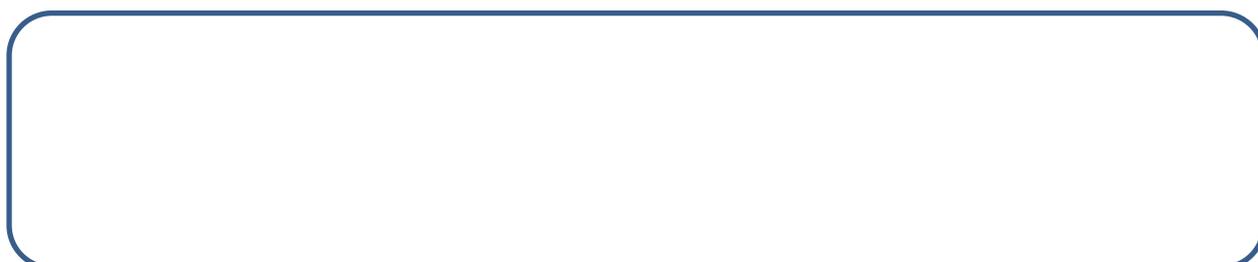
4. Apa yang akan kamu lakukan kalau kamu tinggal di pantai?



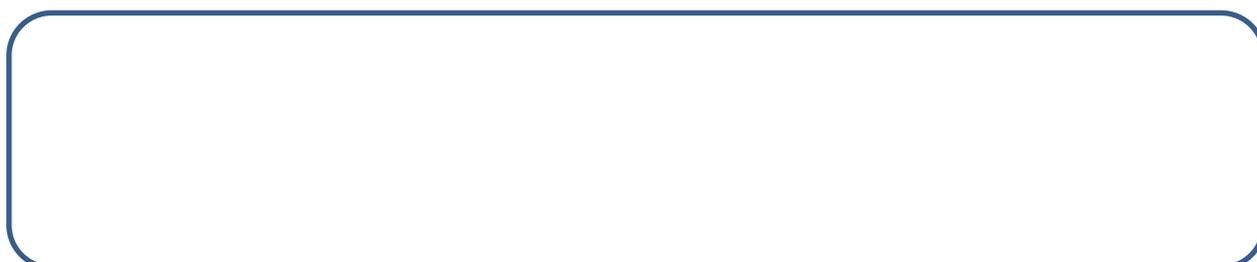
5. Bagaimana kondisi daerah pegunungan?



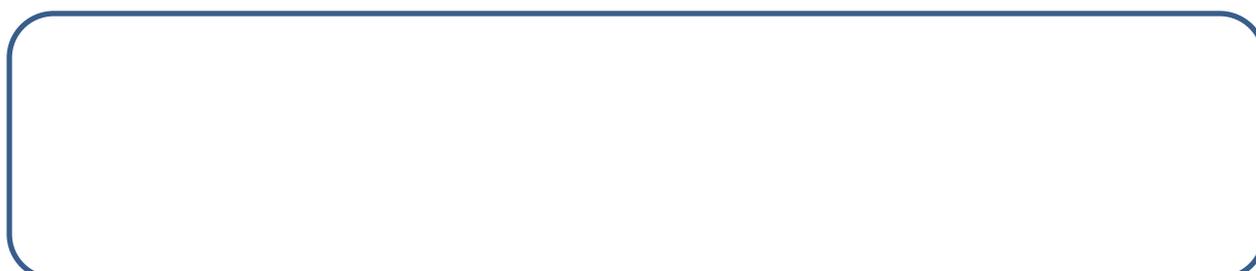
6. Pekerjaan apa saja yang ada di daerah pegunungan?



7. Apa bedanya daerah mudengan daerah pegunungan?



8. Apa yang kamu lakukan kalau kamu tinggal di daerah pegunungan?



SOAL EVALUASI

Hari/Tanggal :

Nama :

Nomer absen :

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat !

1. Sebutkanlah daerah atau wilayah tempat tinggal yang ada di Indonesia?
 - a. pantai
 - b. Pegunungan
 - c. Hutan
 - d. Pantai/pesisir dan pegunungan
2. Pekerjaan seperti apakah yang sering ada di wilayah pesisir atau pantai?
 - a.guru
 - b. Petani
 - c. Nelayan
 - d. kantoran
3. Bagaimanakah lingkungan yang ada disekitar pesisir atau pantai?
 - a.banyak bebatua.
 - b. Kekeringan
 - c. Pemandangan lautan
 - d.banyak pohon.
4. Orang-orang yang hidup di dataran tinggi merupakan orang-orang yang hidup di wilayah?
 - a. dataran rendah
 - b. dataran tinggi
 - c.pantai
 - d.perkotaan
5. Pekerjaan seperti apakah yang sering dikerjakan sebagai mata pencaharian orang-orang di pegunungan?
 - a. kantoran
 - b. Nelayana
 - c. petani/berkebun
 - d. dokter
6. Diantara jawaban dibawa ini Bagaimanakah cara orang-orang yang tinggal di pegunungan mengelolah lahan pertanian dan persawahan mereka!*kecuali?*
 - a.membuat sawa dengan cara terasering.
 - b.menanam tanaman konsumsi
 - c.memlihara dan beternak hewan.
 - d.menbang kayu untuk dijual.
7. Dibawa ini yang bukan cara-cara pengawetan bahan makan?
 - a.pengalengn
 - b.pengasinan
 - c.menyimpan dilemari makan
 - d.pengasapan.
8. Bagaimanakah cara mengeringkan ikan pada proses pengasapan ikan?
 - a. ditium
 - b. Dikipas
 - c. dijemur
 - d.dilab

9. Yang bukan alat dan bahan pembuat pigur?
a.minyak b.lem c.kertas karton d.gunting
10. Bagaimana cara Untuk menentukan arah jalan atau suatu tempat ?
a.mencari di internet
b.bertanya pada orang tua.
c.menggunakan arah mata angin
d.menebak saja.

Kunci jawaban:

Lembar Kerja Siswa:

1. rumah-rumahnya berada didekat pantai,siang hari cuacanya sangat panas.
2. kebanyakan pekerjaan orang di pesisir pantai adalah nelayan.
3. “Jawaban relatif sesuai dengn tempat tinggal siswa”
4. Mencari kerang,berenang,berjemur dan yang lain-lainnya...
5. Dingin dan sejuk klau dimalam hari,banyak pohon-pohonnya
6. Petani,petrnaka dan pekebun.
7. “Jawaban relatif sesuai dengn tempat tinggal siswa”
8. Saya mau berkebun dan bercocok tanam.

Evaluasi:

1. D
- 2.C
- 3.C
- 4.B
- 5.C
- 6.D
- 7.C
8. C
9. A
10. C

PENILAIAN SOAL EVALUASI

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skorperolehan}}{\text{jumlahskor}} \times 100$$

Jumlah skor = 100

Keterangan:

Skor no 1 = 40

Skor no 2 = 15

Skor no 3 = 15

Skor no 4 = 10

Skor no 5 = 10

Skor no 6 = 10

LAMPIRAN 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II (RPP)

Satuan pendidikan : SD Kembang Arum 01 Semarang.
 Kelas / Semester : IVB / II
 Tema / Sub Tema : Tempat tinggal ku (8) / Aku bangga dengan daerah tempat tinggal ku.(3)
 Pembelajaran : 4
 Alokasi waktu : 1 x pertemuan (4 x 35 menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

IPS

Kompetensi Dasar:

- 3.5 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya

4.6 Menceritakan manusia dalam hubungannya dengan lingkungan geografis tempat tinggalnya

Indikator:

3.5.1 Menyimpulkan nilai yang diperoleh dari kegiatan berinteraksi dengan budaya dan masyarakat

4.6.1 Menjelaskan interaksi manusia dengan budaya setempat

PPKN

Kompetensi Dasar:

3.3 Memahami manfaat keberagaman karakteristik individu di rumah, sekolah dan masyarakat

4.3 Bekerjasama dengan teman dalam keberagaman di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat

Indikator:

3.3.1 Menjelaskan manfaat kegiatan bekerjasama

3.3.2 Mengidentifikasi kegiatan kerjasama di lingkungan pedesaan

4.3.1 melakukan kerja sama dengan teman di kelas

IPA

Kompetensi Dasar:

3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat

4.6 Menyajikan laporan tentang sumberdaya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat

Indikator:

3.7.1 Menyebutkan berbagai sumberdaya alam yang dimanfaatkanoleh makhluk hidup

4.6.1 Mengelompokkan pemanfaatansumber daya alam

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengamati video dan berdiskusi kelompok, siswa mampu mengidentifikasi kegiatan kerja sama di lingkungan pedesaan dengan benar.

2. Dengan kegiatan mengamati gambar dan video, siswa mampu menjelaskan manfaat kegiatan bekerja sama dengan mandiri.
3. Dengan kegiatan berdiskusi kelompok, siswa mampu menentukan jenis sumberdaya alam yang dimanfaatkan oleh makhluk hidup dengan tepat.
4. Melalui kegiatan berdiskusi, siswa mampu menuliskan berbagai sumber dayaalam yang dimanfaatkan oleh makhluk hidup dengan benar.
5. Dengan kegiatan mengamati gambar dan video, siswa mampu menyimpulkan nilai yangdiperoleh dari kegiatan berinteraksi dengan budaya dan masyarakat dengan tepat.
6. Dengan kegiatan berdiskusi, siswa mampu menjelaskan interaksi manusia denganbudaya setempat dengan benar.

D. Materi Pembelajaran

1. Video daerah pedesaan dan kerja bakti.
2. Teks bacaan tentang kerja bakti atau gotong royong.

E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan:*Scientific*(mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi/ menalar, mengkomunikasikan)

Metode : Ceramah ,Tanya Jawab, Diskusi Dan Penugasan

Model : Discovery learning.

F. Media, Alat dan Sumber Belajar

1 Media :Gambar dan video pembelajaran.

2 Alat :LCD dan laptop,lem kastol,pelepah pisang,gunting dan karton.

3 Sumber

- Afriki dkk.2013. *Buku Guru tema 8 “tempat tinggal ku”*. Buku Temaita kutik Terpadu Kurikulum 2013. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Afiriki dkk.2013. *Buku Siswa Tema 8“tempat tinggal ku”*. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013.Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa dan menanyakan kabar mereka. 2. Guru mengajak siswa berdoa dan mengecek kehadiran siswa. 3. Guru menayangkan sekilas video tentang daerah pedesaan yang sedang bekerja bakti. 4. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kepada siswa, adakah tempat tinggal kalian seperti video di depan ?” 5. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru kegiatan yang dilakukan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai. 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 6. Guru membagi siswa dalam bentuk kelompok. setiap kelompok terdiri dari 4 siswa. 7. Siswa memperhatikan gambar dan video yang ditayangkan guru di depan kelas. 8. Siswa disuruh mengerjakan tugas yang ada pada buku siswa. 9. Perwakilan kelompok membacakan hasil diskusinya di depan kelas. 10. Kelompok lain menanggapi pemaparan dari kelompok yang mempresentasikan. 11. Guru menjelaskan tentang kebenaran tentang video dan gambar yang ditayangkan tadi. 12. Siswa menyimpulkan kebenaran dari hasil diskusi kelompok mereka. 	125 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>13. Guru menayangkan video tentang adat istiadat dan kesenian yang ada di desa</p> <p>14. Siswa juga disuruh memperhatikan gambar yang ada pada buku siswa.</p> <p>15. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok.</p> <p>16. Siswa berdiskusi untuk mengerjakan LKS bersama teman kelompok.</p> <p>17. Guru berkeliling melihat pekerjaan siswa dalam kelompok.</p> <p>18. Siswa menjawab pertanyaan yang ada di LKS</p> <p>19. Perwakilan setiap kelompok disuruh maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.</p> <p>20. Kelompok lain menanggapi hasil pemaparan kelompok yang di depan kelas.</p> <p>21. Guru menjelaskan materinya kepada siswa.</p> <p>22. Siswa menilai kembali kebenaran dari hasil kerja kelompok mereka setelah penjelasan yang di berikan oleh guru kelas.</p> <p>23. Siswa kembali ketempat duduk masing-masing.</p> <p>24. Guru membagikan soal evaluasi.</p> <p>25. Siswa mengerjakan soal evaluasi.</p>	
Penutup	<p>26. Siswa memberikan kesimpulan dari pelajaran hari ini.</p> <p>27. Guru memberikan penguatan.</p> <p>28. Guru memberikan Tugas rumah,</p> <p>29. Menutup pembelajaran dengan do'a.</p>	15 Menit

H. Penilaian

4. Teknik Penilaian

- a. Penilaian sikap : Teliti, Percaya diri, Cermat, Tekun
- b. Penilaian pengetahuan : Tes Tertulis
- c. Unjuk kerja : aktif dalam bekerja sama di kelompok.

5. Bentuk Instrumen Penilaian

Terlampir

6. Pedoman Penskoran

Terlampir

Kolaborator



Enny Kiswanty, S.Pd
NIP: 1959 0629 1982 01 2 005

Semarang, 16 Februari 2014
Guru Kelas IV



Yohanis Selan
NIM : 1401511004

Mengetahui,

Keppala Sekolah



Agus Ngaderiyanto, S.Pd.
NIP. 196410181988061001

MEDIA



Ayo Belajar

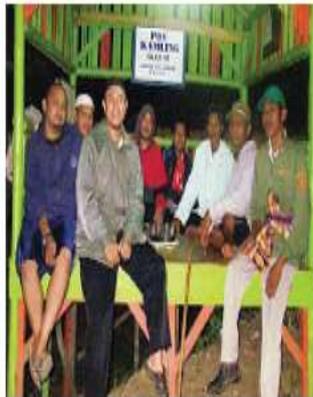
Saat aku berlibur di rumah nenek dan kakekku, aku senang sekali melihat kehidupan masyarakat desa yang ada di sana. Inilah ceritaku.



Masyarakat Indonesia sebagian besar hidup di daerah pedesaan. Banyak kegiatan yang dilakukan yang membuat aku kagum. Inilah beberapa gambaran kehidupan mereka.



kinwaradesa.blogspot.com



comukcommunity.blogspot.com

Setiap anggota dalam masyarakat mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Saling membantu akan memengaruhi keberhasilan kegiatan itu.

Selain kebersamaan, udara yang sejuk, pepohonan yang rindang, hamparan sawah, kicauan suara burung, dan suara hewan ternak membuatku semakin mencintai kehidupan di desa.



LEMBAR KERJA SISWA**Nama siswa:**

1. Nilai positif apa yang dapat dikembangkan dari kegiatan-kegiatan itu?

2. Hal baik apa yang perlu dikembangkan dari kegiatan-kegiatan itu?

3. Berikan idemu, agar kegiatan-kegiatan tersebut tetap ada!

4. Jika kamu seorang pemimpin di desa itu, hal apa saja yang dapat dilakukan agar kegiatan-kegiatan tersebut dapat terus ada?

Hari/Tanggal :

Nama :

Nomer absen :

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat !

1. Sebutkanlah bentuk kerja sama dalam masyarakat?
2. Sila ke-berapakah yang mencerminkan nilai gotong royong?
3. Bagaimanakah bentuk kerja sama dalam menjaga keamanan desa?
4. Sebutkan bentuk kesenian budaya yang masih di lesatrikan di daerah tempat tinggal kamu?
5. Bagaimanakah perkembangan kesenian daerah di jaman moderen seperti saat ini?
6. Bagaimanakah bentuk keikutsertaan mu dalam melestrikan dan menjaga kesenian tersebut?
7. Sebutkan manfaat kesenian daerah?
8. sebutkan berbagai sumberdaya alam yang dimanfaatkanolehmakhluk hidup?
9. Kelompokkanlah pemanfaatansumber daya alam?
10. Sebutkan Contoh sumber daya alam?

Kunci jawaban:

Lembaran Kerja Siswa

1. Nilai positif apa yang dapat dikembangkan dari kegiatan-kegiatan itu?
Kerja sama,kerukunan,kekompoakan,keamanan dan toleransi.
2. Hal baik apa yang perlu dikembangkan dari kegiatan-kegiatan itu?
Harus saling membantu dalam masyarakat,harus saling menjaga keamanan,menjaga hubungan baik sesama warga dan lain-lain
3. Berikan idemu, agar kegiatan-kegiatan tersebut tetap ada!
 - Harus ada yang mengkoordinir.
 - setiap minggu atau sebulan sekali diadakan kerja bakti di lingkungan dan kegiatan keagamaan di masyarakat dan lingkungan.
 - setiap malam pos kambling harus bergantian menjaga.
4. Jika kamu seorang pemimpin di desa itu, hal apa saja yang dapat dilakukan agarkegiatan-kegiatan tersebut dapat terus ada?
Memimpin dan mengerkan serta mengkoordinir kegiatan-kegiatan tersebut

evaluasi

1. .bergotongroyong membersihkan lingkungan,menjaga pos kambling dan musyawarah dalam berbagai kegiatan di lingkungan sekitar
2. Sila ke-3 :persatuan Indonesia
3. Selalu menjaga pos kambling ketika jatwalnya menjaga.
4. ‘Relatif sesuai jawaban dan tempat siswa’
5. Semakin menurun minat kepada kesenian tradisional dijaman moderen ini.
6. ‘Relatif sesuai jawaban dan tempat siswa’
7. Merupakan budaya bangsa dan sebagai media pembelajaran anak.
8. Sumber daya alam dan sumber daya buatan.
9. Sumberdaya yang habis digunakan dan sumberdaya yang tidak ahabis digunakan.
10. Matahari,udara,air tanah,minyak bumi,sawah, dan lain-lainnya

PENILAIAN
LEMBAR PENGAMATAN SAAT MENJAWAB PERTANYAAN DAN
PADA SAAT BEKERJA BERPASANGN DAN BERKELOMPOK
(MATEMATIKA,IPS,SBDP,DAN IPA?)

No	Kriteria	Ketercapaian	
		Ya	Tidak
1	Siswa mampu menjelaskan pekerjaan sesuai dengan kondisi wilayah atau geografis dengan benar		
2	Siswa mampu membuat rute perjalanan dari rumah mereka masing-masing sesuai arah mata angin dengan benar.		
3	Siswa mampu bekerjasama dan berkreasi dalam pembuatan pigur dengan baik.		
4	Siswa mampu menjelaskan langkah-langkah pengawetan ikan dengan cara pengasapan secara baik.		

LEMBAR PENILAIAN SIKAP

Minggu ke-..... Bulan 2014

Subtema

.....

No	Nama Peserta Didik	Perubahan Tingkah Laku												
		Percaya Diri			Tekun			Cermat			Teliti			
		BT	T	M	BT	T	M	BT	T	M	BT	T	M	
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1.													
2.													
3.													
Keterangan :														
BT = Belum Terlihat T = Terlihat M = Menonjol														
Berilah dengan tanda centang (√) pada kolom yang sesuai.														

PENILAIAN SOAL EVALUASI

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skorperolehan}}{\text{jumlahskor}} \times 100$$

Jumlah skor = 100

Keterangan:

Skor no 1 = 40

Skor no 2 = 15

Skor no 3 = 15

Skor no 4 = 10

Skor no 5 = 10

Skor no 6 = 10

LAMPIRAN 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS III (RPP)

Satuan pendidikan : SD Kembang Arum 01 Semarang.
 Kelas / Semester : IVB / II
 Tema / Sub Tema : Makanan ku sehat dan Bergizi (9) / Kebiasaan makan
 ku.(3)
 Pembelajaran : 4
 Alokasi waktu : 1 x pertemuan (4 x 35 menit)

A.Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B.Kompetensi Dasar dan Indikator

IPS

Kompetensi Dasar:

- 3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya

4.3 Menceritakan manusia dalam hubungannya dengan lingkungan geografis tempat tinggalnya

Indikator:

3.3.1 Mengenal jenis buah di lingkungan

4.3.1 Menuliskan buah yang dihasilkan tempat tinggal beserta manfaatnya

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar:

3.1 Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

Indikator:

3.1.1 Menemukan informasi penting di dalam teks laporan

4.1.1 Menceritakan kembali teks laporan pengamatan

IPA

Kompetensi Dasar:

3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat

4.6 Menyajikan laporan tentang sumberdaya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat

Indikator:

3.7.1 Menjelaskan sumber daya alam dan manfaatnya

4.6.1 Membuat minuman dari jus tomat dan menjelaskan manfaatnya

MATEMATIKA

Kompetensi Dasar:

- 3.16 Menentukan nilai terkecil dan terbesar dari hasil pengukuran panjang atau berat berdasarkan pembulatan yang disajikan dalam bentuk tabel sederhana
- 4.15 Mengumpulkan dan menata data diskrit dan menampilkan data menggunakan bagan dan grafik termasuk grafik batang ganda, diagram garis, dan diagram lingkaran

Indikator:

- 3.16.1 Mengolah data yang didapat dengan benar
- 4.15.1 Membedakan penggunaan diagram garis, batang, dan lingkaran

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan membaca teks, siswa mampu menuliskan informasi penting mengenai buah apel dengan benar.
2. Dengan membaca teks, siswa mampu menceritakan kembali teks petualangan dengan benar.
3. Dengan mencari data siswa mampu menyajikan data sesuai dengan grafik dengan benar.
4. Dengan membaca teks, siswa mampu mengenal jenis buah di lingkungan dengan benar.
5. Dengan mencari informasi, siswa dapat menuliskan buah yang ada di daerah tempat tinggalnya.
6. Dengan mencari informasi siswa mampu menuliskan manfaatnya dengan benar.
7. Dengan membaca instruksi, siswa mampu mengolah buah sesuai petunjuk.
8. Dengan mencari informasi, siswa mampu mengolah data yang didapat dengan benar.
9. Dengan berdiskusi, siswa mampu membedakan penggunaan diagram garis, batang, dan lingkaran dengan benar.

D. Materi Pembelajaran

1. Vidio jenis buah-bauhan,cara membuat jus,dan lingkungan sekitar.
2. Teks bacaan tentang petualangan.

E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan:*Scientific*(mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi/ menalar, mengkomunikasikan)

Metode : Ceramah ,Tanya Jawab, Diskusi Dan Penugasan

Model : Discovery learning.

F. Media, Alat dan Sumber Belajar

1.Media :Gambar dan vidio pembelajaran.

2.Alat :LCD dan leptop.

3.Sumber

a. Afriki dkk.2013. *Buku Guru tema 9 “makanku sehat dan bergizi”*.

Buku Temaita kutik Terpadu Kurikulum 2013. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

b.Afiriki dkk.2013. *Buku Siswa Tema 9“makananku sehat dan bergizi”*. *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta :

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa dan menanyakan kabar mereka. 2. Guru mengajak siswa berdoa dan mengecek kehadiran 3. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru kegiatan yang dilakukan hari ini dan apa tujuan yang akandicapai. 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 4. Guru menayakan vidio jenis-jenis buah-buahan di depan kelas. 	125 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ol style="list-style-type: none"> 5. Siswa membuat pertanyaan dari tampilan video sebanyak mungkin. 6. Siswa bersama teman sebangku menjawab pertanyaan yang dibuat tadi. 7. Guru menulis jawaban siswa dipapan tulis. 8. Guru menanyakan tentang buah apa yang biasa mereka makan dirumah? kandungan apa yang terdapat di dalamnya dan apa manfaatnya? 9. Siswa membaca bacaan tentang buah apel dalam kondisi senyap pada buku siswa. 10. Siswa mengerjakan LKS bersama teman sebangku yang dibagikan oleh guru. 11. Siswa menjawab pertanyaan yang ada di LKS 12. Guru berkeliling kelas untuk memperhatikan pekerjaan siswa. 13. Guru menyuruh siswa mempresentasikan hasil diskusinya bersama teman sebangku didepan kelas. 14. Guru bertanya kepada siswa yang lain untuk memperhatikan temannya mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas. 15. Siswa disuruh menanggapi jawaban dari temannya yang mempresentasikan. 16. Siswa bersama guru menjawab pertanyaan yang ada pada LKS. 17. Guru menayangkan dan menjelaskan kembali tayangan video tentang buah-buahan. 18. Guru melanjutkan dengan menyuruh siswa memperhatikan gambar buah-buahan yang ada pada buku siswa 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>19. Siswa disuruh untuk mencari tahu dan menemukan informasi tentang buah-buahan tersebut dengan menanyakan kepada teman, mencari buku di perpustakaan ataupun di internet.</p> <p>20. Beberapa perwakilan siswa mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas.</p> <p>21. Guru menjelaskan tentang tomat dan langkah-langkah pembuatan jus tomat.</p> <p>22. Siswa disuruh untuk mempraktikkannya di rumah masing-masing.</p> <p>23. Guru memberikan soal evaluasi.</p> <p>24. Siswa mengerjakan soal evaluasi.</p>	
Penutup	<p>25. Siswa memberikan kesimpulan dari pelajaran hari ini.</p> <p>26. Guru memberikan penguatan.</p> <p>27. Guru memberikan Tugas rumah:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap siswa akan mendata mengenai buah yang dikonsumsi dalam satu minggu dari teman sekelasnya atau kelas lain. • Siswa melakukan tugas seperti yang tertera di buku siswa. • Siswa memilih data di antara data pilihan berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1. Banyaknya buah yang dikonsumsi dalam satu minggu (kamu dapat bertanya pada satu orang temanmu). 	15 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	2. Buah kesukaan (kamu dapat bertanya pada beberapa teman sekelas). 3. Buah yang disukai atau yang tidak disukai (kamu dapat bertanya paling sedikit kepada 20 orang teman). 28. Menutup pembelajaran dengan do'a.	

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian

Penilaian sikap : Teliti, Percaya diri, Cermat, Tekun

Penilaian pengetahuan : Tes Tertulis

Unjuk kerja : aktif dalam bekerja sama di kelompok.

2. Bentuk Instrumen Penilaian

Terlampir

3. Pedoman Penskoran

Terlampir

Kolaborator



Eddy Kiswanty, S.Pd
NIP: 1959 0629 1982 01 2 005

Semarang, 16 Februari 2014
Guru Kelas IV



Yohanis Selan
NIM : 1401511004

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Agus Ngaderiyanto, S.Pd.

NIP. 196410181988061001

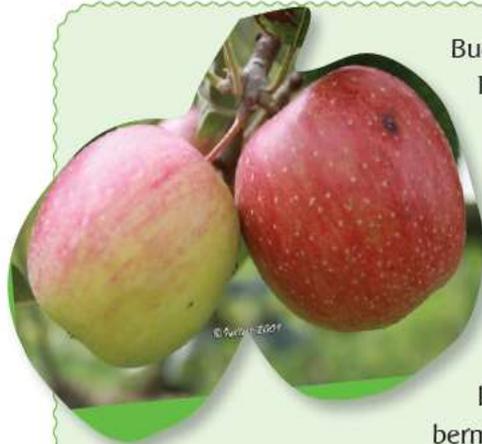
LAMPIRAN



Aku punya teman yang bernama Budi. Budi tinggal di Malang. Budi terlihat jarang sakit. Menurutnya dia sering makan apel. Apa manfaat apel bagi tubuh kita?



Tahukah Kamu?



Budi adalah temanku yang berasal dari Malang. Ia terbiasa makan apel. Budi jarang sakit karena apel mengandung antioksidan untuk kekebalan tubuh. Penglihatan Budi juga bagus. Budi jarang sekali terkena penyakit mulut. Giginya pun kuat.

Budi bercerita bahwa apel dikenal banyak mengandung vitamin A, B, C, dan zat mineral. Vitamin A yang dikandung apel 50% lebih banyak dibandingkan jeruk. Buah apel bermanfaat untuk obat batuk dan melancarkan pencernaan.



Ayo Lakukan

Amati gambar berikut dan carilah informasi mengenai manfaatnya.

Diskusikan hasilnya dengan temanmu.



Sumber: pustaka-pertanian.blogspot.com

Manfaat Jeruk:



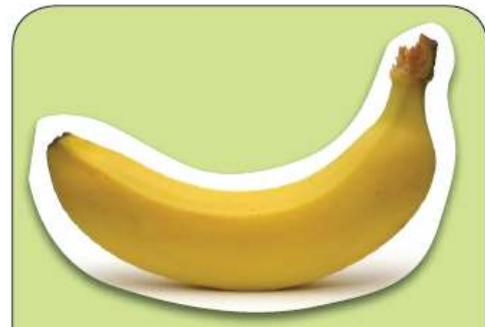
Sumber: <http://eemoo-esprit.blogspot.com>

Manfaat Mangga:



Sumber: tiskayuni.wordpress.com

Manfaat Pepaya:



Sumber: polahidupsehat.web.id

Manfaat Pisang:

Wah, ternyata buah memiliki manfaat yang besar ya untuk kesehatan tubuh.

Ceritakanlah kepada temanmu buah yang sering kamu dan keluargamu konsumsi.



Ayo Berkreasi

Membuat Jus Tomat



Setelah mengetahui manfaat buah, ayo biasakan makan buah setiap hari.

Kandungan antioksidan pada tomat bekerja untuk melawan kuman dan bakteri yang masuk dalam tubuh.

Selain enak dimakan langsung, tomat juga bisa diolah menjadi minuman. Salah satunya adalah jus tomat.

Bersama teman dan gurumu, kamu akan mengolah buah tomat menjadi jus yang segar. Ayo, perhatikan cara membuatnya! Berikut adalah bahan dan cara membuat jus tomat.

Bahan:

- 4 buah tomat merah
- gula atau madu (jika ada) secukupnya
- air hangat

Cara membuat jus tomat:

- Cuci bersih tomat, lalu potong-potong kasar
- Masukkan tomat dan gula (atau madu) ke dalam air hangat
- Kocok dengan menggunakan sendok

LEMBAR KERJA SISWA

Nama siswa:



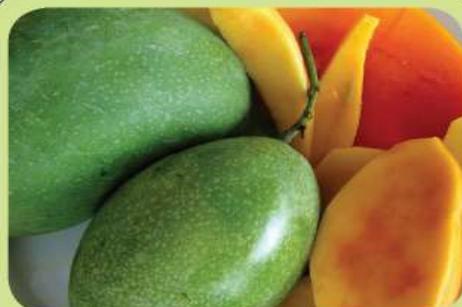
Ayo Lakukan

Amati gambar berikut dan carilah informasi mengenai manfaatnya.
Diskusikan hasilnya dengan temanmu.



Sumber: pustaka-pertanian.blogspot.com

Manfaat Jeruk:



Sumber: <http://eemoo-esprit.blogspot.com>

Manfaat Mangga:



Sumber: tiskayuni.wordpress.com

Manfaat Pepaya:



Sumber: polahidupsehat.web.id

Manfaat Pisang:

Wah, ternyata buah memiliki manfaat yang besar ya untuk kesehatan tubuh.
Ceritakanlah kepada temanmu buah yang sering kamu dan keluargamu konsumsi.

SOAL EVALUASI

Hari/Tanggal :

Nama :

Nomer absen :

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat !

1. Apakah fungsi dari sarapan pagi?
2. Sebutkan jenis-jenis makanan yang bergizi buat tubuh?
3. Sebutkan jenis-jenis buah yang baik untuk tubuh?
4. Kandungan apa saja yang terdapat pada buah apel?
5. Di daerah seperti apakah buah apel dapat tumbuh dan berkembang?
6. Sebutkan fungsi dan kandungan yang terdapat dalam buah Tomat?
7. Jelaskan langkah-langkah pembuata jus Tomat?
8. Terdapat 15 siswa dimana 5 siwa menyukai buah mangga,3 siswa menyukai buah pepaya,7 siswa menyukai buah jeruk,2 siswa menyukai buah nenas dan 3 siswa menyukai buah pisang,,buatlah dlam bentuk grafik batang.
9. Dari data siswa pada no 8 buatlah dalam grafik ligkaran?
10. Dari data siswa pada no 8 buatlah diagram garis.

PENILAIAN SOAL EVALUASI

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skorperolehan}}{\text{jumlahskor}} \times 100$$

Jumlah skor = 100

Keterangan:

Skor no 1 = 40

Skor no 2 = 15

Skor no 3 = 15

Skor no 4 = 10

Skor no 5 = 10

Skor no 6 = 10

LAMPIRAN 4

**Pedoman Penetapan Indikator Keterampilan Guru pada Tema Tempat
Tinggal Ku muatan IPS melalui Model *Discovery Learning* dengan Media
Audiovisual**

Keterampilan dasar mengajar	Langkah-langkah pendekatan saintifik melalui model <i>Discovery Learning</i> dengan media audiovisual	Indikator keterampilan guru dengan pendekatan saintifik melalui model <i>Discovery Learning</i> dan media audiovisual
1. Keterampilan membuka pelajaran 2. Keterampilan bertanya 3. keterampilan memberi penguatan 4. keterampilan mengadakan variasi 5. keterampilan menjelaskan 6. keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil 7. keterampilan mengelola kelas 8. keterampilan pembelajaran perseorangan	1. guru menganalisis materi pembelajaran dan menuangkan materi tersebut dalam bentuk media audiovisual. 2. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran dan media audiovisual. 3. Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdoa, serta mempresensi siswa dan memberikan apersepsi. 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan logistik yang dibutuhkan dalam pembelajaran. 5. Guru memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. 6. guru mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. 7. Guru menayangkan media audiovisual tentang tempat tinggal di	1. Membuka pelajaran . 2. Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati . 3. menggunakan media pembelajaran untuk memperdalam materi . 4. Menjelaskan materi pembelajaran. 5. guru mengondisikan siswa dalam kelompok untuk belajar . 6. membimbing siswa dalam diskusi kelompok. 7. Memberi penguatan kepada siswa dalam presentasi dan tanya jawab. 8. membimbing siswa untuk

<p>9. keterampilan menutup pelajaran</p>	<p>daerah pesisir pantai.</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Guru dan siswa bertanya jawab tentang video yang ditayangkan. 9. Guru menstimulus siswa agar bertanya terkait video yang ditayangkan. 10. Guru menjelaskan secara singkat tentang video yang ditayangkan. 11. Guru memberntuk siswa kedalam kelompok belajar. 12. Guru membagikan LKS kepada tiap-tiap kelompok. 13. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk berdiskusi mengerjakan LKS secara bersama-sama dalam kelompok. 14. Guru menginformasikan kepada siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber guna mendapat penjelasan dan memecahkan masalah. 15. Guru mendukung informasi yang diperoleh siswa dengan menayangkan video yang sesuai dengan masalah yang dibahas dalam kelompok. 16. Guru memotivasi siswa untuk berdiskusi 17. Guru membimbing jalannya diskusi kelompok. 18. Guru membantu peserta didik merencanakan dan menyiapkan laporan hasil diskusi. 19. Guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi 	<p>menyampaikan hasil diskusi.</p> <p>9. menutup pelajaran .</p>
--	--	--

	<p>kelompok.</p> <ol style="list-style-type: none">20. Guru memberi penguatan dan motivasi kepada peserta didik dalam presentasi hasil diskusi.21. Guru mengonfirmasi hasil diskusi kelompok.22. Guru menjelaskan pembelajaran secara menyeluruh.23. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami.24. Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran.25. Guru melakukan evaluasi dengan meminta peserta didik mengerjakan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari.26. Guru meminta laporan hasil diskusi kelompok.27. Guru memberikan tindak lanjut berupa motivasi untuk mempersiapkan diri peserta didik mempelajari materi selanjutnya.	
--	--	--

Lampiran 5

Pedoman Penetapan Indikator Aktivitas Siswa muatan IPS Tema Tempat Tinggal Ku melalui Model *Discovery Learning* dengan Media Audiovisual

Aktivitas siswa	Langkah-langkah pendekatan saintifik melalui model <i>Discovery Learning</i> dan media audiovisual	Indikator aktivitas siswa melalui pendekatan saintifik dan model <i>Discovery Learning</i> dengan media audiovisual
<p>1. Kegiatan-kegiatan visual (visual activities). Yang termasuk didalamnya meliputi membaca, melihat gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.</p> <p>2. Kegiatan-kegiatan lisan (oral activities). Yang termasuk didalamnya meliputi mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi</p>	<p>1. Siswa mengondisikan diri untuk siap mengikuti pembelajaran.</p> <p>2. Siswa memberi salam kepada guru.</p> <p>3. Siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran.</p> <p>4. Siswa mendengarkan dan menanggapi apersepsi yang disampaikan guru.</p> <p>5. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran</p> <p>6. Siswa menerima motivasi yang diberikan guru.</p> <p>7. Siswa mengamati tayangan audio visual (<i>mengamati</i>)</p> <p>8. Siswa bertanya dan menjawab tentang video yang ditayangkan (<i>menanya</i>)</p> <p>9. Siswa mendengarkan penjelasan guru.</p> <p>10. Siswa menempatkan diri kedalam kelompok yang telah</p>	<p>1. kesiapan siswa menerima pembelajaran .</p> <p>2. memperhatikan permasalahan yang diberikan .</p> <p>3. mendengarkan penjelasan guru .</p> <p>4. kesiapan sisiwa berdiskusi kelompok.</p> <p>5. siswa melakukan diskusi kelompok sesuai petunjuk LKS.</p> <p>6. mempresentasikan hasil diskusi .</p> <p>7. melakukan refleksi .</p>

<p>saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, interupsi.</p> <p>3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan (<i>listening activities</i>) Yang termasuk didalamnya meliputi mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio, mendengarkan pidato</p> <p>4. Kegiatan-kegiatan menulis (<i>writing activities</i>). Yang termasuk didalamnya meliputi menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi bahan angket.</p> <p>5. Kegiatan-kegiatan menggambar (<i>drawing activities</i>). Yang termasuk</p>	<p>dibagikan.</p> <p>11. Siswa dalam kelompok mengerjakan LKS yang dibagikan (<i>menalar</i>)</p> <p>12. Siswa berdiskusi untuk mengerjakan LKS (<i>mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar</i>)</p> <p>13. Siswa mencari informasi dari berbagai sumber untuk mendapatkan penjelasan dan memecahkan masalah (<i>mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar</i>)</p> <p>14. Siswa menulis hasil diskusi pada lembar jawaban kelompok yang telah disediakan (<i>mengomunikasikan</i>).</p> <p>15. Siswa menyiapkan laporan hasil diskusi.</p> <p>16. Perwakilan masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi di depan kelas (<i>mengomunikasi-kan</i>)</p> <p>17. Siswa lain menyimak presentasi temannya.</p> <p>18. Siswa dari kelompok lain menanggapi presentasi temannya (<i>mengomunikasikan</i>)</p> <p>19. Siswa mendengarkan penjelasan guru (<i>mengamati, menalar</i>)</p> <p>20. Siswa menyiapkan laporan</p>	
---	--	--

<p>didalamnya meliputi menggambar, membuat grafik, chart, diagram, peta, dan pola.</p>	<p>hasil diskusi.</p>	
<p>6. Kegiatan-kegiatan metrik (<i>motor activities</i>). Yang termasuk didalamnya meliputi melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebudun.</p>	<p>21. Perwakilan masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi di depan kelas (<i>mengomunikasi-kan</i>)</p> <p>22. Siswa lain menyimak presentasi temannya.</p> <p>23. Siswa dari kelompok lain menanggapi presentasi temannya (<i>mengomunikasi-kan</i>)</p> <p>24. Siswa mendengarkan penjelasan guru (<i>mengamati, menalar</i>)</p> <p>25. Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama.</p>	
<p>7. Kegiatan-kegiatan mental (<i>mental activities</i>). Yang termasuk didalamnya meliputi merenungkan, mengingat, menanggapi, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan, dan membuat keputusan.</p>	<p>26. Siswa menanyakan materi yang belum dipahami.</p> <p>27. Siswa mendengarkan penjelasan guru.</p> <p>28. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>29. Siswa mengerjakan evaluasi.</p> <p>30. Siswa mengumpulkan hasil evaluasi.</p> <p>31. Siswa mendengarkan informasi yang disampaikan.</p> <p>32. Salah satu siswa memimpin doa untuk menutupi pelajaran.</p> <p>33. Siswa memberikan salam penutup.</p>	
<p>8. Kegiatan-kegiatan emosional (<i>emotional</i></p>		

<p><i>activities</i>). Yang termasuk didalamnya meliputi menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.</p>		
<p>9. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model <i>discovery Learning</i> dengan media <i>audio visual</i></p>	34.	8.

LAMPIRAN 6

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

**Peningkatan Kualitas Pembelajaran Tema Tempat Tinggal Ku Muatan IPS
Melalui Model *Discovery Learning* dengan Media Audiovisual Pada Siswa
Kelas IV SD**

No	Variabel	Indikator	Sumber data	Alat/ instrumen
1	Keterampilan guru pada muatan IPS tema tempat tinggal ku melalui model <i>Discovery Learning</i> dengan media audiovisual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka pembelajaran (keterampilan membuka) 2. menggunakan media pembelajaran untuk memperdalam materi (keterampilan mengadakan variasi) 3. Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (keterampilan bertanya) 4. Menjelaskan materi pembelajaran (keterampilan menjelaskan,) 5. Guru mengondisikan siswa dalam kelompok untuk belajar (keterampilan mengelola kelas) 6. Membimbing siswa dalam diskusi kelompok (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil) 7. Memberi penguatan kepada siswa dalam presentasi dan tanya jawab (keterampilan memberi penguatan) 8. Membimbing siswa untuk 	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembar pengamatan keterampilan guru 2. Catatan lapangan 3. Dokumentasi

		menyampaikan hasil diskusi (keterampilan mengelola kelas) 9. Menutup pelajaran (keterampilan menutup pelajaran).		
2	Aktivitas siswa pada muatan IPS tema Tempat tinggal ku melalui model <i>Discovery Learning</i> dengan media audio visual	<ol style="list-style-type: none"> 1. kesiapan siswa menerima pembelajaran (<i>emotional activities</i>) 2. Memperhatikan permasalahan yang diberikan (<i>visual activities</i>) 3. Mendengarkan penjelasan guru (<i>listening activities</i>) 4. Kesiapan siswa berdiskusi kelompok (<i>mental activities</i>) 5. Siswa melakukan diskusi kelompok sesuai petunjuk LKS (<i>motor activities, writing activities</i>) 6. Mempresentasikan hasil diskusi (<i>oral activities,</i> 7. Melakukan refleksi (<i>mental activities</i>). 	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembar pengamatan aktivitas siswa 2. Catatan lapangan 3. Dokumentasi
3	Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan saintifik dan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dengan media audio visual.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian sikap spiritual dan sosial <ol style="list-style-type: none"> a. Perilaku syukur b. Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran c. Cermat d. Teliti e. Tanggung jawab f. Percaya diri 2. Aspek pengetahuan <ol style="list-style-type: none"> a. Memberi contoh penghargaan yang diberikan pemerintah kepada pahlawan Islam. b. menjelaskan sikap yang dapat ditiru dari tokoh-tokoh kerajaan Islam. c. menjelaskan cara melestarikan 	Siswa dan hasil belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jurnal penilaian KI 1 dan KI 2 2. Lembar evaluasi tertulis 3. Lembar kerja siswa 4. Rubrik

		<p>benda-benda peninggalan sejarah kerajaan Islam.</p> <p>d. mengklasifikasi perubahan kehidupan masyarakat Indonesia di bidang ekonomi, sosial, pendidikan, dan budaya dari masa ke masa</p> <p>e. Mengidentifikasi jenis-jenis sudut dari benda-benda sekitar.</p> <p>f. mengidentifikasi manfaat penggunaan sudut dalam kehidupan sehari-hari .</p> <p>3. aspek keterampilan</p> <p>a. menggambar benda-benda dalam kehidupan sehari-hari yang memanfaatkan sudut</p> <p>b. membuat lini masa perubahan dari masa ke masa bidang ekonomi, sosial, pendidikan dan budaya dari masa ke masa</p>		
--	--	--	--	--

Lampiran 7**LEMBAR OBSERVASI****Keterampilan Guru Pada Tema Tempat Tinggal ku Melalui Model Discovery Learning Dengan Media Audivisual**

Siklus.....

Nama SD : Kembang Arum 01 Kota Semarang.

Nama Guru : Yohanis Selan

Kelas : IVB

Hari / tanggal :

Nama pengamat :

Petunjuk :

1. Bacalah indikator keterampilan guru!
2. Penilaian mengacu pada deskriptor yang telah ditetapkan.
3. Berilah tanda cek (√) pada kolom yang tersedia!
4. Kriteria penilaian (Rusman, 2014: 100):
 - Skor 4 jika semua indikator atau item tampak.
 - Skor 3 jika hanya 3 indikator atau item yang tampak.
 - Skor 2 jika hanya 2 indikator atau item yang tampak.
 - Skor 0 jika tidak ada indikator atau item yang tampak.
5. Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor, ditulis dalam catatan lapangan.

	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skor
	Membuka pembelajaran	a. Memberi salam dan berdoa		
		b. Melakukan apersepsi dan menyampaikan materi pembelajaran		
		c. Memberikan motivasi awal		

		d. Menyampaikan tujuan pembelajaran		
	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati	a. Menumbuhkan rasa ingin tahu siswa		
		b. Memotivasi siswa untuk tidak takut dalam bertanya		
		c. Menunjukkan masalah yang mendorong siswa untuk bertanya.		
		d. Pendistribusian pertanyaan secara merata.		
	Menggunakan media pembelajaran	a. Kesesuaian media dengan materi yang diajarkan		
		b. Memperhatikan prinsi-prinsip penggunaan media.		
		c. Memiliki keterampilan dalam menggunakan media.		
		d. Media membantu meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran.		
	Menjelaskan materi pembelajaran	a. Penyampaian materi dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami		
		b. Materi yang disampaikan sesuai tujuan pembelajaran		
		c. Materi dikaitkan dengan lingkungan siswa		
		d. Menggunakan media audio visual untuk memperjelas materi		
	Pengkondisian kelompok untuk belajar	a. Mengatur pembagian kelompok		
		b. Memperjelas permasalahan yang diberikan		
		c. Mengarahkan siswa untuk berdiskusi		
		d. Mengarahkan siswa untuk tertib		
	Membimbing siswa dalam diskusi kelompok kecil	a. Memusatkan perhatian siswa pada topik diskusi		
		b. Memotivasi siswa untuk bekerja sama dalam kelompok		

		c. Berkeliling untuk membimbing tiap kelompok		
		d. Memberikan penjelasan kepada kelompok yang belum memahami tugas yang diberikan.		
	Membimbing siswa melaksanakan presentasi dan tanya jawab	a. Memusatkan perhatian siswa pada presentasi kelompok		
		b. Memusatkan perhatian siswa pada presentasi kelompok		
		c. Membantu siswa memperjelas jawaban yang ditemukan		
		d. Memberi siswa kesempatan bertanya		
	Memberikan penguatan dan penghargaan kepada siswa	a. Penguatan verbal (menucapkan kata-kata: bagus, pintar, hebat)		
		b. Penguatan non verbal (acungan jempol, anggukan)		
		c. Member semangat kepada kelompok yang lemah		
		d. Memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran		
	Menutup pembelajaran	a. Menyimpulkan materi yang sudah dipelajari		
		b. Melakukan evaluasi		
		c. Memberikan motivasi		
		d. Memberikan tindak lanjut		

Mengolah data keterampilan guru

Indikator keterampilan guru = 9

Data diurutkan : 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36.

R = skor terendah = 9

T = skor tertinggi = 36

n = banyaknya skor = $(T - R) + 1 = (36 - 9) + 1 = 28$

a. $Q_1 = \text{kuartil 1}$

$$\text{Letak } Q_1 = \frac{1}{4} (n + 2)$$

$$\text{Letak } Q_1 = \frac{1}{4} (28 + 2)$$

$$\text{Letak } Q_1 = \frac{1}{4} (30)$$

Letak $Q_1 = 7,5$ (terletak diantara n_7 dan n_8)

$$Q_1 = n_7 + 0,5 (n_8 - n_7)$$

$$Q_1 = 15 + 0,5 (16 - 15)$$

$$Q_1 = 15 + 0,5 \cdot 1$$

$$Q_1 = 15 + 0,5$$

$$Q_1 = 15,5$$

Jadi, $Q_1 = 15,5$

b. $Q_2 = \text{median}$

$$\text{Letak } Q_2 = \frac{2}{4} (n + 1)$$

$$\text{Letak } Q_2 = \frac{2}{4} (28 + 1)$$

$$\text{Letak } Q_2 = \frac{2}{4} (29)$$

Letak $Q_2 = 14,5$ (terletak diantara n_{14} dan n_{15})

$$Q_2 = n_{14} + 0,5 (n_{15} - n_{14})$$

$$Q_2 = 22 + 0,5 (23 - 22)$$

$$Q_2 = 22 + 0,5 \cdot 1$$

$$Q_2 = 22 + 0,5$$

$$Q_2 = 22,5$$

Jadi Q_2 adalah 22,5

c. $Q_3 = \text{kuartil ketiga}$

$$\text{Letak } Q_3 = \frac{1}{4} (3n + 2)$$

$$\text{Letak } Q_3 = \frac{1}{4} (3 \cdot 28 + 2)$$

$$\text{Letak } Q_3 = \frac{1}{4} (86)$$

Letak $Q_3 = 21,5$ (terletak diantara n_{21} dan n_{22})

$$Q3 = n_{21} + 0,5 (n_{22} - n_{21})$$

$$Q3 = 29 + 0,5 (22 - 21)$$

$$Q3 = 29 + 0,5 \cdot 1$$

$$Q3 = 29 + 0,5$$

$$Q3 = 29,5$$

Jadi Q3 adalah 29,5

d. Q4 = skor maksimal = 36

Klasifikasi Kategori keterampilan guru

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian	Kualifikasi
$29,5 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat baik	Tuntas
$22,5 \leq \text{skor} \leq 29,5$	Baik	Tuntas
$15,5 \leq \text{skor} \leq 22,5$	Cukup	Tidak tuntas
$9 \leq \text{skor} \leq 15,5$	Kurang	Tidak tuntas

Jumlah skor =kategori

Semarang,maret..... 2015

Observer

(Satriana Isabella Kapitarau)

Lampiran 8

LEMBAR OBSERVASI

Aktivitas Siswa Pada Tempat Tinggal Ku Muatan IPS Melalui Model Discovery Learning Dengan Media Audio Visual

Siklus

Nama SD : SDN Kemabang Arum 01 Kota Semarang.
 Nama Guru : Yohanis Selan.
 Kelas : IVB
 Hari / tanggal :
 Nama pengamat :

Petunjuk :

1. Bacalah indikator aktivitas siswa!
2. Penilaian mengacu pada deskriptor yang telah ditetapkan.
3. Berilah tanda cek (√) pada kolom yang tersedia!
4. Kriteria penilaian (Rusman, 2014: 100)
 - Skor 4 jika semua indikator atau item tampak.
 - Skor 3 jika hanya 3 indikator atau item yang tampak.
 - Skor 2 jika hanya 2 indikator atau item yang tampak.
 - Skor 0 jika tidak ada indikator atau item yang tampak.
5. Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor, ditulis dalam catatan lapangan.

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skor
1	Kesiapan siswa menerima pembelajaran	a. Datang tepat waktu		
		b. Berdoa sebelum pembelajaran dimulai		
		c. Siswa mengeluarkan peralatan menulis		
		d. Siswa menyiapkan buku pembelajaran		
2	Memperhatikan permasalahan	a. Siswa mendengarkan pertanyaan yang diberikan		
		b. Siswa menanggapi pertanyaan yang diberikan		
		c. tidak mengganggu kelompok lain		
		d. Menjawab pertanyaan dengan jelas		
3	Mendengarkan penjelasan guru	a. Memperhatikan tayangan media audio visual		
		b. Memusatkan perhatian pada guru		
		c. Bertanya bila kurang paham		
		d. Tidak membuat gaduh dalam pembelajaran		
4	Kesiapan siswa berdiskusi kelompok	a. Memperhatikan petunjuk penyelesaian masalah		
		b. Duduk berkelompok sesuai yang sudah dibagikan		
		c. Berdiskusi dengan kelompoknya		
		d. Saling menghargai teman dalam kelompok		
5	Siswa melakukandiskusi kelompok sesuai petunjuk LKS	a. Bekerja sama dengan temandalam kelompok		
		b. Memberikan pendapat		
		c. Aktif dalam diskusi kelompok		
		d. Memberikan penjelasan kepada teman kelompok yang belum		

		paham		
6	Mempresentasikan hasil diskusi	a. Berani dalam mempresentasikan		
		b. Penyampaian hasil diskusi dengan jelas		
		c. Penyampaian dengan suara lantang		
		d. Bersikap baik		
7	Melakukan refleksi	a. Tidak gaduh dalam mengerjakan soal		
		b. Mengerjakan dengan sendiri-sendiri		
		c. Mengerjakan dengan sungguh-sungguh		
		d. Melakukan penilaian diri		

Skor maksimal : 28

Skor minimal 0 : 7

Mengolah data aktivitas siswa

Indikator aktivitas siswa dalam penelitian = 7

Data diurutkan: 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28.

R = skor terendah = 7

T = skor tertinggi = 28

n = banyaknya skor = (T - R) + 1

n = (28 - 7) + 1

n = 22

a. Q1 = kuartil 1

$$\text{Letak Q1} = \frac{1}{4} (n + 2)$$

$$\text{Letak Q1} = \frac{1}{4} (22 + 2)$$

$$\text{Letak Q1} = \frac{1}{4} (24)$$

Letak Q1 = 6 (data ke 6)

Jadi Q1 adalah 12

b. Q2 = median

$$\text{Letak Q2} = \frac{2}{4} (n+1)$$

$$\text{Letak Q2} = \frac{2}{4} (22 + 1)$$

$$\text{Letak Q2} = \frac{2}{4} (23)$$

Letak Q2 = 11,5 (diantara data ke 11 dan data ke 12)

$$Q2 = n_{11} + 0,5 (n_{12} - n_{11})$$

$$Q2 = 17 + 0,5 (18 - 19)$$

$$Q2 = 17 + 0,5 (1)$$

$$Q2 = 17 + 0,5$$

$$Q2 = 17,5$$

Jadi Q2 adalah 17,5

c. Q3 = kuartil ketiga

$$\text{Letak Q3} = \frac{3}{4} (n + 2)$$

$$\text{Letak Q3} = \frac{3}{4} (22 + 2)$$

$$\text{Letak Q3} = \frac{3}{4} (72)$$

Letak Q3 = 18 (data ke 18)

Jadi Q3 adalah 24

d. Q4 = skor maksimal = 28

Kriteria ketuntasan	Skala penilaian	Kualifikasi
$24,5 \leq \text{skor} \leq 28$	Sangat baik	Tuntas
$17,5 \leq \text{skor} \leq 24,5$	Baik	Tuntas
$12,5 \leq \text{skor} \leq 17,5$	Cukup	Tidak tuntas
$7 \leq \text{skor} \leq 12,5$	Kurang	Tidak tuntas

Jumlah skor =kategori

Semarang,.....maret..... 2015

Observer

(Satriana Isabela Kapitarau)

LAMPIRAN 10**LEMBAR OBSERVASI****Keterampilan Guru Pada Tema Tempat Tinggal ku Melalui Model Discovery Learning Dengan Media Audivisual****Siklus I**

Nama SD : Kembang Arum 01 Kota Semarang.

Nama Guru : Yohanis Selan

Kelas : IVB

Hari / tanggal : 1 maret 2015

Nama pengamat : satriana isabela kapitarau

Petunjuk :

6. Bacalah indikator keterampilan guru!

7. Penilaian mengacu pada deskriptor yang telah ditetapkan.

8. Berilah tanda cek (√) pada kolom yang tersedia!

9. Kriteria penilaian (Rusman, 2014: 100):

Skor 4 jika semua indikator atau item tampak.

Skor 3 jika hanya 3 indikator atau item yang tampak.

Skor 2 jika hanya 2 indikator atau item yang tampak.

Skor 0 jika tidak ada indikator atau item yang tampak.

10. Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor, ditulis dalam catatan lapangan.

	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skor
1	Membuka pembelajaran	e. Memberi salam dan berdoa	√	2
		f. Melakukan apersepsi dan menyampaikan materi pembelajaran		
		g. Memberikan motivasi awal		
		h. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
2	Mengajukan pertanyaan	e. Menumbuhkan rasa ingin tahu siswa	√	

	tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati	f. Memotivasi siswa untuk tidak takut dalam bertanya	√	3
		g. Menunjukkan masalah yang mendorong siswa untuk bertanya.	√	
		h. Pendistribusian pertanyaan secara merata.		
3	Menggunakan media pembelajaran	e. Kesesuaian media dengan materi yang diajarkan	√	3
		f. Memperhatikan prinsi-prinsip penggunaan media.		
		g. Memiliki keterampilan dalam menggunakan media.	√	
		h. Media membantu meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran.	√	
4	Menjelaskan materi pembelajaran	e. Penyampaian materi dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami		3
		f. Materi yang disampaikan sesuai tujuan pembelajaran	√	
		g. Materi dikaitkan dengan lingkungan siswa	√	
		h. Menggunakan media audio visual untuk memperjelas materi	√	
5	Pengkondisian kelompok untuk belajar	e. Mengatur pembagian kelompok	√	4
		f. Memperjelas permasalahan yang diberikan	√	
		g. Mengarahkan siswa untuk berdiskusi	√	
		h. Mengarahkan siswa untuk tertib	√	
6	Membimbing siswa dalam diskusi kelompok kecil	e. Memusatkan perhatian siswa pada topik diskusi		2
		f. Memotivasi siswa untuk bekerja sama dalam kelompok	√	
		g. Berkeliling untuk membimbing tiap kelompok		
		h. Memberikan penjelasan kepada kelompok yang belum memahami	√	

		tugas yang diberikan.		
7	Membimbing siswa melaksanakan presentasi dan tanya jawab	e. Memusatkan perhatian siswa pada presentasi kelompok	√	4
		f. Memusatkan perhatian siswa pada presentasi kelompok	√	
		g. Membantu siswa memperjelas jawaban yang ditemukan	√	
		h. Memberi siswa kesempatan bertanya	√	
8	Memberikan penguatan dan penghargaan kepada siswa	e. Penguatan verbal (menucapkan kata-kata: bagus, pintar, hebat)	√	3
		f. Penguatan non verbal (acungan jempol, anggukan)	√	
		g. Member semangat kepada kelompok yang lemah	√	
		h. Memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran		
9	Menutup pembelajaran	e. Menyimpulkan materi yang sudah dipelajari	√	3
		f. Melakukan evaluasi	√	
		g. Memberikan motivasi	√	
		h. Memberikan tindak lanjut	√	

Tabel : Mengolah data keterampilan guru

LAMPIRAN 11

LEMBAR OBSERVASI

**Keterampilan Guru Pada Tema Tempat Tinggal ku Melalui Model Discovery
Learning Dengan Media Audivisual**

Siklus II

Nama SD : Kembang Arum 01 Kota Semarang.

Nama Guru : Yohanis Selan

Kelas : IVB

Hari / tanggal : 2 maret 2015

Nama pengamat : satriana isabela kapitarau

Petunjuk :

11. Bacalah indikator keterampilan guru!

12. Penilaian mengacu pada deskriptor yang telah ditetapkan.

13. Berilah tanda cek (√) pada kolom yang tersedia!

14. Kriteria penilaian (Rusman, 2014: 100):

Skor 4 jika semua indikator atau item tampak.

Skor 3 jika hanya 3 indikator atau item yang tampak.

Skor 2 jika hanya 2 indikator atau item yang tampak.

Skor 0 jika tidak ada indikator atau item yang tampak.

15. Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor, ditulis dalam catatan lapangan.

	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skor
1	Membuka pembelajaran	a. Memberi salam dan berdoa	√	4
		b. Melakukan apersepsi dan menyampaikan materi pembelajaran	√	
		c. Memberikan motivasi awal	√	

		d. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
2	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati	a. Menumbuhkan rasa ingin tahu siswa	√	3
		b. Memotivasi siswa untuk tidak takut dalam bertanya	√	
		c. Menunjukkan masalah yang mendorong siswa untuk bertanya.	√	
		d. Pendistribusian pertanyaan secara merata.		
3	Menggunakan media pembelajaran	a. Kesesuaian media dengan materi yang diajarkan	√	3
		b. Memperhatikan prinsi-prinsip penggunaan media.		
		c. Memiliki keterampilan dalam menggunakan media.	√	
		d. Media membantu meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran.	√	
4	Menjelaskan materi pembelajaran	a. Penyampaian materi dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami		3
		b. Materi yang disampaikan sesuai tujuan pembelajaran	√	
		c. Materi dikaitkan dengan lingkungan siswa	√	
		d. Menggunakan media audio visual untuk memperjelas materi	√	
5	Pengkondisian kelompok untuk belajar	a. Mengatur pembagian kelompok	√	4
		b. Memperjelas permasalahan yang diberikan	√	
		c. Mengarahkan siswa untuk berdiskusi	√	
		d. Mengarahkan siswa untuk tertib	√	
6	Membimbing siswa dalam diskusi kelompok kecil	a. Memusatkan perhatian siswa pada topik diskusi		
		b. Memotivasi siswa untuk bekerja sama dalam kelompok	√	

		c. Berkeliling untuk membimbing tiap kelompok	√	3
		d. Memberikan penjelasan kepada kelompok yang belum memahami tugas yang diberikan.	√	
7	Membimbing siswa melaksanakan presentasi dan tanya jawab	a. Memusatkan perhatian siswa pada presentasi kelompok		3
		b. Memusatkan perhatian siswa pada presentasi kelompok	√	
		c. Membantu siswa memperjelas jawaban yang ditemukan	√	
		d. Memberi siswa kesempatan bertanya	√	
8	Memberikan penguatan dan penghargaan kepada siswa	a. Penguatan verbal (menucapkan kata-kata: bagus, pintar, hebat)	√	3
		b. Penguatan non verbal (acungan jempol, anggukan)	√	
		c. Member semangat kepada kelompok yang lemah	√	
		d. Memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran		
9	Menutup pembelajaran	a. Menyimpulkan materi yang sudah dipelajari	√	3
		b. Melakukan evaluasi	√	
		c. Memberikan motivasi	√	
		d. Memberikan tindak lanjut	√	

Tabel : Mengolah data keterampilan guru

LAMPIRAN 12

LEMBAR OBSERVASI

Keterampilan Guru Pada Tema Tempat Tinggal ku Melalui Model Discovery Learning Dengan Media Audivisual

Siklus II

Nama SD : Kembang Arum 01 Kota Semarang.

Nama Guru : Yohanis Selan

Kelas : IVB

Hari / tanggal : 2 April 2015

Nama pengamat : satriana isabela kapitarau

Petunjuk :

16. Bacalah indikator keterampilan guru!

17. Penilaian mengacu pada deskriptor yang telah ditetapkan.

18. Berilah tanda cek (√) pada kolom yang tersedia!

19. Kriteria penilaian (Rusman, 2014: 100):

Skor 4 jika semua indikator atau item tampak.

Skor 3 jika hanya 3 indikator atau item yang tampak.

Skor 2 jika hanya 2 indikator atau item yang tampak.

Skor 0 jika tidak ada indikator atau item yang tampak.

20. Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor, ditulis dalam catatan lapangan.

	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skor
1	Membuka pembelajaran	a. Memberi salam dan berdoa	√	4
		b. Melakukan apersepsi dan menyampaikan materi pembelajaran	√	

		c. Memberikan motivasi awal	√	
		d. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
2	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati	a. Menumbuhkan rasa ingin tahu siswa	√	3
		b. Memotivasi siswa untuk tidak takut dalam bertanya	√	
		c. Menunjukkan masalah yang mendorong siswa untuk bertanya.	√	
		d. Pendistribusian pertanyaan secara merata.		
3	Menggunakan media pembelajaran	a. Kesesuaian media dengan materi yang diajarkan	√	3
		b. Memperhatikan prinsi-prinsip penggunaan media.		
		c. Memiliki keterampilan dalam menggunakan media.	√	
		d. Media membantu meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran.	√	
4	Menjelaskan materi pembelajaran	a. Penyampaian materi dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami	√	3
		b. Materi yang disampaikan sesuai tujuan pembelajaran	√	
		c. Materi dikaitkan dengan lingkungan siswa		
		d. Menggunakan media audio visual untuk memperjelas materi	√	
5	Pengkondisian kelompok untuk belajar	e. Mengatur pembagian kelompok	√	4
		a. Memperjelas permasalahan yang diberikan	√	
		b. Mengarahkan siswa untuk berdiskusi	√	
		c. Mengarahkan siswa untuk tertib	√	
6	Membimbing siswa dalam diskusi kelompok kecil	a. Memusatkan perhatian siswa pada topik diskusi	√	
		b. Memotivasi siswa untuk bekerja sama	√	

		dalam kelompok		4
		c. Berkeliling untuk membimbing tiap kelompok	√	
		d. Memberikan penjelasan kepada kelompok yang belum memahami tugas yang diberikan.	√	
7	Membimbing siswa melaksanakan presentasi dan tanya jawab	e. Memusatkan perhatian siswa pada presentasi kelompok		3
		a. Memusatkan perhatian siswa pada presentasi kelompok	√	
		b. Membantu siswa memperjelas jawaban yang ditemukan	√	
		c. Memberi siswa kesempatan bertanya	√	
8	Memberikan penguatan dan penghargaan kepada siswa	e. Penguatan verbal (menucapkan kata-kata: bagus, pintar, hebat)	√	3
		a. Penguatan non verbal (acungan jempol, anggukan)	√	
		b. Member semangat kepada kelompok yang lemah	√	
		c. Memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran		
9	Menutup pembelajaran	e. Menyimpulkan materi yang sudah dipelajari	√	3
		f. Melakukan evaluasi	√	
		g. Memberikan motivasi	√	
		a. Memberikan tindak lanjut	√	

Mengolah data keterampilan guru

LAMPIRAN 13**Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I**

No	Nama	Indikator									Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Agus Ari T	2	3	2	2	3	1	1	2	1	17
2	Alnanda Wahyu R	2	2	2	3	2	2	1	2	1	17
3	Ananta Fitriana P	3	1	2	3	2	2	1	2	2	18
4	Alfrito Juan K	2	2	2	2	2	2	1	2	2	17
5	Aryzal Aldrin A	3	2	1	3	2	2	0	2	1	16
6	Anastha Sheva	3	3	3	2	3	3	3	2	2	24
7	Aljazeera Widya	3	2	2	3	2	2	1	2	1	18
8	Anisa Meiana	2	2	2	3	2	3	0	2	1	17
9	Charoline Juniar	3	2	4	2	3	3	0	2	2	21
10	Dina Kinasih	2	2	1	3	2	2	2	2	2	18
11	Diandinanda Rahul	2	2	1	3	2	1	2	2	1	16
12	Dika Bayu W	3	1	2	2	1	2	0	2	1	14
13	Danito Fajria	3	2	3	3	3	4	1	2	2	23
14	Dannisa Wirna	3	2	4	4	3	3	1	2	2	24
15	Danisa Pravda P	3	2	3	3	3	3	2	2	2	23
16	Emiliana Catherine	2	2	2	3	2	2	1	2	2	18
17	Hildan Auliya	3	2	3	3	3	2	3	2	2	23
18	Hanifatun Nabila	3	2	2	4	3	2	1	2	2	21

19	Irfan Bagus	3	2	3	3	3	3	3	2	2	24
20	Kevin Bramasta	2	2	2	3	2	2	2	2	2	19
21	Kevin Rahyan R	3	1	2	4	2	2	0	2	1	17
22	Kanya Audy	2	2	2	4	3	3	0	2	2	20
23	Melanie Natasya	3	2	3	3	2	3	0	2	2	20
24	Muhammad Yoga I	3	1	2	3	2	1	1	2	2	17
25	Muhammad Hisyam	3	2	3	4	3	4	0	2	2	23
26	Mahardika Yassin F	2	1	2	3	1	1	1	2	1	14
27	Rizal Hafid Nur H	3	2	3	4	2	2	0	2	2	20
28	Ratna Anggraeni	3	2	2	4	2	2	1	2	2	20
29	Regina Rahmatika	3	1	2	4	2	3	0	2	1	18
30	Sukma Dyas Safitri	3	2	2	4	2	2	1	2	2	20
31	Siti Ayu P	3	2	3	3	3	2	1	2	2	21
32	Sundari Intan M	3	2	2	3	3	2	1	2	2	20
33	Safrina Gesiliana P	3	2	2	4	3	3	1	2	1	21
34	Vianda Muharoma	3	2	2	4	1	2	1	2	2	19
35	Septian Putri A	3	1	3	4	2	3	1	2	2	21
36	Milla Fatina	3	2	3	3	2	2	1	2	2	20
37	Yuke Tamalania	3	2	2	3	2	3	1	2	2	20
38	Zidane Aria Putera	3	1	3	4	2	3	1	2	2	21
	Jumlah										699
	Rata-Rata										19,41

Skor	Nilai
$28,5 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat Baik (A)
$19 \leq \text{skor} < 28,5$	Baik (B)
$9,5 \leq \text{skor} < 19$	Cukup (C)
$0 \leq \text{skor} < 9,5$	Kurang (D)

Semarang, 1 maret 2015

Obsever



Satriana Isabela Kapitarau

LAMPIRAN 14

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

No	Nama	Indikator									Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Agus Ari T	3	2	3	3	2	3	3	2	2	23
2	Alnanda Wahyu R	3	3	4	3	2	2	1	3	3	24
3	Ananta Fitriana P	3	2	2	3	3	3	2	3	3	24
4	Alfrito Juan K	3	3	4	3	3	3	3	3	3	28
5	Aryzal Aldrin A	3	2	3	4	3	3	1	2	3	24
6	Anastha Sheva	4	3	4	4	3	3	2	3	3	29
7	Aljazeera Widya	3	2	3	3	3	3	4	3	3	27
8	Anisa Meiana	3	2	4	3	3	3	1	3	3	25
9	Charoline Juniar	3	3	3	4	3	4	1	3	3	27
10	Dina Kinasih	3	3	4	4	2	2	1	3	3	25
11	Diandinanda Rahul	3	2	3	3	3	2	1	2	3	22
12	Dika Bayu W	3	3	3	4	3	3	2	2	2	25
13	Danito Fajria	3	3	3	4	3	3	2	3	3	27
14	Dannisa Wirna	3	3	4	3	4	3	3	3	4	30
15	Danisa Pravda P	3	3	3	3	4	3	2	3	3	27
16	Emiliana Catherine	3	3	4	3	3	3	1	2	3	25
17	Hildan Auliya	3	2	3	3	3	3	2	3	3	25
18	Hanifatun Nabila	3	3	3	4	3	3	1	2	2	24

19	Irfan Bagus	3	3	3	4	3	3	1	3	2	25
20	Kevin Bramasta	2	3	3	3	3	3	3	2	3	25
21	Kevin Rahyan R	3	2	4	3	3	3	1	2	2	23
22	Kanya Audy	3	2	3	4	3	3	1	3	3	25
23	Melanie Natasya	3	3	3	3	3	3	1	2	3	24
24	Muhammad Yoga I	3	2	4	3	3	3	1	2	2	23
25	Muhammad Hisyam	3	3	3	3	4	3	1	3	3	26
26	Mahardika Yassin F	2	2	4	3	3	3	1	2	2	22
27	Rizal Hafid Nur H	2	3	3	4	3	3	1	3	3	25
28	Ratna Anggraeni	3	3	3	4	4	3	1	2	2	25
29	Regina Rahmatika	3	3	3	2	4	4	1	2	3	25
30	Sukma Dyas Safitri	3	3	3	3	3	3	1	3	3	25
31	Siti Ayu P	2	2	3	3	4	4	3	3	2	26
32	Sundari Intan M	3	3	3	4	3	3	2	2	3	26
33	Safrina Gesiliana P	3	3	3	4	3	4	1	3	3	27
34	Vianda Muharoma	3	2	4	3	3	3	1	2	3	24
35	Septian Putri A	3	3	3	4	3	3	1	2	3	25
36	Milla Fatina	2	2	3	3	4	4	2	3	3	26
37	Yuke Tamalania	3	3	3	4	3	4	1	3	3	27
38	Zidane Aria Putera	3	3	3	4	3	3	2	2	3	26
Jumlah											908
Rata-Rata											25,22

Skor	Nilai
$28,5 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat Baik (A)
$19 \leq \text{skor} < 28,5$	Baik (B)
$9,5 \leq \text{skor} < 19$	Cukup (C)
$0 \leq \text{skor} < 9,5$	Kurang (D)

Semarang, 2 Maret 2013

Obsever



Satriana Isabela Kapitarau

LAMPIRAN 15

Hasil Pengamatan Aktivitas siswa Siklus III

No	Nama	Indikator									Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Agus Ari T	3	3	4	3	3	3	3	2	3	27
2	Alnanda Wahyu R	4	3	4	3	2	3	4	3	3	29
3	Ananta Fitriana P	4	3	4	3	3	3	4	3	3	30
4	Alfrito Juan K	3	4	4	3	3	3	4	3	3	30
5	Aryzal Aldrin A	4	3	3	4	3	3	2	3	3	28
6	Anastha Sheva	4	4	4	4	3	4	3	3	4	33
7	Aljazeera Widya	3	3	4	4	3	3	4	3	4	31
8	Anisa Meiana	4	3	4	3	4	3	1	3	4	29
9	Charoline Juniar	4	3	4	4	3	4	2	3	3	30
10	Dina Kinasih	4	3	4	4	4	2	1	3	3	28
11	Diandinanda Rahul	3	3	4	3	3	3	4	2	4	29
12	Dika Bayu W	4	4	3	4	3	3	2	2	3	28
13	Danito Fajria	4	3	4	4	3	3	1	3	3	28
14	Dannisa Wirna	4	4	4	3	4	4	4	3	4	34
15	Danisa Pravda P	4	4	3	3	4	3	4	3	3	31
16	Emiliana Catherine	4	3	4	4	3	3	1	3	3	28
17	Hildan Auliya	4	4	4	3	4	3	3	3	4	32
18	Hanifatun Nabila	4	4	3	4	3	3	1	3	3	28

19	Irfan Bagus	4	4	3	4	3	3	1	3	3	28
20	Kevin Bramasta	4	3	3	4	3	3	2	2	4	28
21	Kevin Rahyan R	4	3	4	4	3	3	1	3	3	28
22	Kanya Audy	4	4	4	4	3	4	2	3	3	31
23	Melanie Natasya	4	3	4	3	4	3	2	2	3	28
24	Muhammad Yoga I	4	3	4	3	3	3	1	3	3	27
25	Muhammad Hisyam	4	4	3	3	4	3	2	3	3	29
26	Mahardika Yassin F	4	3	4	4	3	3	1	2	3	27
27	Rizal Hafid Nur H	4	3	3	4	3	3	2	3	3	28
28	Ratna Anggraeni	4	3	4	4	4	3	2	2	3	29
29	Regina Rahmatika	4	3	4	3	4	4	1	2	3	28
30	Sukma Dyas Safitri	4	4	4	3	3	3	1	3	4	29
31	Siti Ayu P	3	3	3	3	4	4	3	3	3	29
32	Sundari Intan M	4	3	3	4	3	3	3	2	3	28
33	Safrina Gesiliana P	4	3	4	4	3	4	1	3	3	29
34	Vianda Muharoma	4	4	4	3	3	4	4	2	3	31
35	Septian Putri A	4	3	4	4	3	3	1	2	4	28
36	Milla Fatina	4	3	3	3	4	4	2	3	3	29
	Yuke Tamalania	4	3	3	4	3	3	3	2	3	28
	Zidane Aria Putera	4	3	4	4	3	4	1	3	3	29
Jumlah											1047
Rata-Rata											29,08

Skor	Nilai
$28,5 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat Baik (A)
$19 \leq \text{skor} < 28,5$	Baik (B)
$9,5 \leq \text{skor} < 19$	Cukup (C)
$0 \leq \text{skor} < 9,5$	Kurang (D)

Semarang, 24 Mei 2013

Obsever



Satriana Isabela Kapitarau

LAMPIRAN 16

Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama	Nilai	Ketuntasan
1	Agus Ari T	70	Tuntas
2	Alnanda Wahyu R	55	Tidak Tuntas
3	Ananta Fitriana P	85	Tuntas
4	Alfrito Juan K	70	Tuntas
5	Aryzal Aldrin A	75	Tuntas
6	Anastha Sheva	85	Tuntas
7	Aljazeera Widya	55	Tidak Tuntas
8	Anisa Meiana	40	Tidak Tuntas
9	Charoline Juniar	75	Tuntas
10	Dina Kinasih	75	Tuntas
11	Diandinanda Rahul	80	Tuntas
12	Dika Bayu W	45	Tidak Tuntas
13	Danito Fajria	67	Tuntas
14	Dannisa Wirna	80	Tuntas
15	Danisa Pravda P	90	Tuntas
16	Emiliana Catherine	85	Tuntas
17	Hildan Auliya	67	Tuntas
18	Hanifatun Nabila	85	Tuntas
19	Irfan Bagus	45	Tidak Tuntas
20	Kevin Bramasta	55	Tidak Tuntas
21	Kevin Rahyan R	80	Tuntas
22	Kanya Audy	80	Tuntas
23	Melanie Natasya	50	Tidak Tuntas
24	Muhammad Yoga I	80	Tuntas
25	Muhammad Hisyam	50	Tidak Tuntas
26	Mahardika Yassin F	70	Tuntas
27	Rizal Hafid Nur H	75	Tuntas
28	Ratna Anggraeni	55	Tidak Tuntas
29	Regina Rahmatika	40	Tidak Tuntas
30	Sukma Dyas Safitri	67	Tuntas
31	Siti Ayu P	50	Tidak Tuntas
32	Sundari Intan M	67	Tuntas
33	Safrina Gesiliana P	45	Tidak Tuntas
34	Vianda Muharoma	65	Tuntas
35	Septian Putri A	80	Tuntas
36	Milla Fatina	80	Tuntas
37	Yuke Tamalania	80	Tuntas
38	Zidane Aria Putera	76	Tuhntas

LAMPIRAN 17

Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama	Nilai	Ketuntasan
1	Agus Ari T	67	Tuntas
2	Alnanda Wahyu R	80	Tuntas
3	Ananta Fitriana P	70	Tuntas
4	Alfrito Juan K	70	Tuntas
5	Aryzal Aldrin A	70	Tuntas
6	Anastha Sheva	95	Tuntas
7	Aljazeera Widya	85	Tuntas
8	Anisa Meiana	50	Tidak Tuntas
9	Charoline Juniar	67	Tuntas
10	Dina Kinasih	67	Tuntas
11	Diandinanda Rahul	70	Tuntas
12	Dika Bayu W	55	Tidak Tuntas
13	Danito Fajria	90	Tuntas
14	Dannisa Wirna	95	Tuntas
15	Danisa Pravda P	90	Tuntas
16	Emiliana Catherine	85	Tuntas
17	Hildan Auliya	80	Tuntas
18	Hanifatun Nabila	80	Tuntas
19	Irfan Bagus	50	Tidak Tuntas
20	Kevin Bramasta	75	Tuntas
21	Kevin Rahyan R	70	Tuntas
22	Kanya Audy	70	Tuntas
23	Melanie Natasya	55	Tidak Tuntas
24	Muhammad Yoga I	70	Tuntas
25	Muhammad Hisyam	55	Tidak Tuntas
26	Mahardika Yassin F	55	Tidak Tuntas
27	Rizal Hafid Nur H	70	Tuntas
28	Ratna Anggraeni	80	Tidak Tuntas
29	Regina Rahmatika	55	Tidak Tuntas
30	Sukma Dyas Safitri	80	Tuntas
31	Siti Ayu P	55	Tidak Tuntas
32	Sundari Intan M	65	Tuntas
33	Safrina Gesiliana P	55	Tidak Tuntas
34	Vianda Muharoma	80	Tuntas
35	Septian Putri A	65	Tuntas
36	Milla Fatina	85	Tuntas
37	Yuke Tamalania	80	tuntas
38	Zidane Aria Putera	85	tuntas

LAMPIRAN 18

Hasil Belajar Siswa Siklus III

No	Nama	Nilai	Ketuntasan
1	Agus Ari T	55	Tidak Tuntas
2	Alnanda Wahyu R	85	Tuntas
3	Ananta Fitriana P	80	Tuntas
4	Alfrito Juan K	75	Tuntas
5	Aryzal Aldrin A	85	Tuntas
6	Anastha Sheva	100	Tuntas
7	Aljazeera Widya	95	Tuntas
8	Anisa Meiana	90	Tuntas
9	Charoline Juniar	70	Tuntas
10	Dina Kinasih	75	Tuntas
11	Diandinanda Rahul	55	Tidak Tuntas
12	Dika Bayu W	85	Tuntas
13	Danito Fajria	100	Tuntas
14	Dannisa Wirna	95	Tuntas
15	Danisa Pravda P	95	Tuntas
16	Emiliana Catherine	90	Tuntas
17	Hildan Auliya	70	Tuntas
18	Hanifatun Nabila	95	Tuntas
19	Irfan Bagus	75	Tuntas
20	Kevin Bramasta	80	Tuntas
21	Kevin Rahyan R	80	Tuntas
22	Kanya Audy	95	Tuntas
23	Melanie Natasya	55	Tidak Tuntas
24	Muhammad Yoga I	90	Tuntas
25	Muhammad Hisyam	85	Tuntas
26	Mahardika Yassin F	55	Tidak Tuntas
27	Rizal Hafid Nur H	70	Tuntas
28	Ratna Anggraeni	95	Tuntas
29	Regina Rahmatika	80	Tuntas
30	Sukma Dyas Safitri	100	Tuntas
31	Siti Ayu P	70	Tuntas
32	Sundari Intan M	55	Tidak Tuntas
33	Safrina Gesiliana P	90	Tuntas
34	Vianda Muharoma	100	Tuntas
35	Septian Putri A	55	Tidak Tuntas
36	Milla Fatina	85	Tuntas
37	Yuke Tamalania	80	Tuntas
38	Zidane Aria Putera	100	Tuntas

LAMPIRAN 19

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa melalui Model *Discovery Learning* dengan Media Audio Visual

No	Nama	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Agus Ari T	70	65	55
2	Alnanda Wahyu R	55	80	85
3	Ananta Fitriana P	85	70	80
4	Alfrito Juan K	70	70	75
5	Aryzal Aldrin A	75	70	85
6	Anastha Sheva	85	95	100
7	Aljazeera Widya	55	85	95
8	Anisa Meiana	40	50	90
9	Charoline Juniar	75	65	70
10	Dina Kinasih	75	60	75
11	Diandinanda Rahul	80	70	55
12	Dika Bayu W	45	55	85
13	Danito Fajria	60	90	100
14	Dannisa Wirna	80	95	95
15	Danisa Pravda P	90	90	95
16	Emiliana Catherine	85	85	90
17	Hildan Auliya	67	80	70
18	Hanifatun Nabila	85	80	95
19	Irfan Bagus	45	50	75
20	Kevin Bramasta	55	75	80
21	Kevin Rahyan R	80	70	80
22	Kanya Audy	80	70	95
23	Melanie Natasya	50	55	55
24	Muhammad Yoga I	80	70	90
25	Muhammad Hisyam	50	55	85
26	Mahardika Yassin F	70	55	55
27	Rizal Hafid Nur H	75	70	70
28	Ratna Anggraeni	55	80	95
29	Regina Rahmatika	40	55	80
30	Sukma Dyas Safitri	60	80	100
31	Siti Ayu P	50	55	70

32	Sundari Intan M	67	65	55
33	Safrina Gesiliana P	45	55	90
34	Vianda Muharoma	67	80	100
35	Septian Putri A	80	65	55
36	Milla Fatina	80	85	85
37	Yuke Tamalania	80	80	80
38	Zidane Aria Putera	80	89	100
<i>Nilai terendah</i>		40	50	55
<i>Nilai tertinggi</i>		90	95	100
<i>Jumlah</i>		2395	2545	2910
<i>Rata-Rata</i>		66,52777778	70,69444444	80,83333333
<i>Ketuntasan Klasikal</i>		67%	75%	86%

LAMPIRAN 20

CATATAN LAPANGAN

Siklus I

Nama SD : SDN Kembang Arum 01 Kota Semarang

Kelas/ Semester : IVB / 2

Hari / tanggal : Senin/ 1 Maret 2015

Pada kegiatan awal pembelajaran guru memberikan salam kepada siswa dengan semangat. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa dengan memberikan pertanyaan “Anak-anak, siapa yang hari ini tidak berangkat?”. Siswa menjawab “masuk semua pak”. Guru meminta siswa untuk berdoa dan kemudian mempersiapkan buku, alat tulis serta peralatan lain yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Guru juga menyiapkan media yang akan digunakan.

Kegiatan pendahuluan dilakukan kurang lebih 10 menit. Disini guru melakukan apersepsi yaitu siswa diajak tanya jawab mengenai materi yang akan dibahas. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan inti berlangsung kurang lebih 120 menit. Guru menayangkan video tentang daerah pesisir dan pegunungan melalui LCD yang disertai speaker dan semua siswa memperhatikan dengan tenang, kemudian guru menjelaskan penjelasan secara singkat tentang daerah pesisir pantai dan pegunungan. Guru memberikan pertanyaan tentang “adakah diantara kalian yang dapat menjelaskan tentang video yang di tayangkan? Dan ada beberapa siswa yang menjawab dengan jawaban seperti “tentang pantai pak”, dan ada juga yang menjawab “tentang lautan pak”, kemudian siswa berhipotesis memikirkan jawabannya. Setiap siswa menjawab secara individu dengan mengacukan jari sedangkan guru menulis setiap

jawaban mereka dipapan tulis.dari setiap jawaban yang ada di papan tulis guru menuru siswa untuk menyimpulkan jawaban menurut pendapatnya.dari jawaban-jawaban yang ada di papan tulis ternyata hipotesis sebagian besar siswa belum jelas.Siswa disuruh membaca teks pada buku siswa tentang daerah pesisir.setelah itu Siswa mengerjakan LKS bersama teman sebangku yang dibagikan oleh guru dan guru berkeliling memperhatikan dan mengawasi Siswa menjawab pertanyaan yang ada pada LKS serta membantu menjelaskan pertanyaan yang ada pada LKS tersebut sambil bertukar pendapat dalam bimbingan kelompok.

Guru menyuruh siswa mempresentasikan hasil diskusinya bersama teman sebangku didepan kelas dan kelompok siswa yang lainya memperhatikan dengan tenang agar siswa yang lain dapat mendengarkan jawaban dari kelopak yang mempresentasiakan jawabannya di depan kelsa.kelompok yang lain mendengarkan sampai selesai dan guru menuruh agar kelopak yang lain menanggapi jawaban dari teman mereka,dan dilakukan secara menelurh kepada semua kelompok.Siswa di bagikan soal evaluasi oleh guru dan siwa mengerjakan secara sediri-sediri dan tenang di kelas.guru berkeliling mengawasi pekerjaan siswa dan sambil menjelaskan pertanyaan yang kurang jelas kepada siswa yang bertanya karna kurang jelas dalam memahami soal.setelah selesai siswa mengumpulkan lembaran evaluasinya di meja guru.Guru bersama siswa melakukan analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah dengan mengkritisi dan menyempurnakan jawaban dari masing-masing kelompok.Guru memberikan *reward* terhadap kelompok yang baik.Guru memberikan motivasi kembali berupa penguatan terhadap materi yang baru saja di pelajari.Kegiatan penutup

berlangsung kurang lebih 15 menit. Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari materi pelajaran yang telah dipelajari bersama-sama. Setelah itu guru membagikan soal evaluasi pada siswa dan mengawasi jalannya tes. Siswa yang sudah selesai mengerjakan mengumpulkan hasil pekerjaannya. Terakhir guru menyampaikan salam penutup dan mengakhiri pelajaran.

Semarang, 1 Maret 2015

Obsever

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, overlapping letters and a long horizontal stroke extending to the right.

Satriana Isabela Kapitarau.

LAMPIRAN 21

CATATAN LAPANGAN

Siklus II

Nama SD : SDN Kembang Arum 01 Semarang

Kelas/ Semester : IVB / 2

Hari / tanggal : Jum'at/ 2 Mei 2015

Pada kegiatan awal pembelajaran guru memberikan salam kepada siswa dengan semangat. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa dan guru meminta siswa untuk berdoa dan kemudian mempersiapkan buku, alat tulis serta peralatan lain yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Guru juga menyiapkan media yang akan digunakan.

Kegiatan pendahuluan dilakukan kurang lebih 10 menit. Disini siswa diajak tanya jawab mengenai materi yang akan dibahas. Dari sini guru mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dibahas mengenai masalah-masalah sosial di lingkungan desa dan di lingkungan kota. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan inti berlangsung kurang lebih 45 menit. Pertama guru menunjukkan gambar masalah sosial dan sedikit menjelaskan mengenai contoh-contoh masalah-masalah sosial di lingkungan desa dan kota, setelah tanya jawab siswa mendapatkan gambaran mengenai materi kemudian guru memutar media audio visual yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari siswa, guru melakukan tanya jawab dengan siswa melalui media yang telah ditampilkan, kemudian guru memberikan tayangan video mengenai sumber daya alam, dan kesenian daerah

. Setelah itu guru menjelaskan sedikit tentang kegiatan diskusi yang akan dilakukan siswa. Kemudian siswa berkelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-6 siswa. Setiap kelompok mendapatkan nomor kepala 1-6. Kelompok diberikan lembar kerja untuk diselesaikan bersama. Setelah selesai

mengerjakan lembar kerja kelompok. Guru mendampingi siswa dalam berdiskusi kelompok. Kemudian guru menunjuk siswa dan seterusnya sampai semua permasalahan terjawab. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Kegiatan penutup berlangsung kurang lebih 15 menit. Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari materi pelajaran yang telah dipelajari bersama-sama. Setelah itu guru membagikan soal evaluasi pada siswa dan mengawasi jalannya tes. Siswa yang sudah selesai mengerjakan mengumpulkan hasil pekerjaannya. Terakhir guru menyampaikan salam penutup dan mengakhiri pelajaran.

Semarang, 17 Mei 2013

Obsever



Satriana Isabela Kapitarau

LAMPIRAN 22

CATATAN LAPANGAN

Siklus III

Nama SD : SDN Kembang Arum 01 Kota Semarang

Kelas/ Semester : IVB / 2

Hari / tanggal : senin/ 2 april 2015

Pada kegiatan awal pembelajaran guru memberikan salam kepada siswa dengan semangat. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa dan guru meminta siswa untuk berdoa dan kemudian mempersiapkan buku, alat tulis serta peralatan lain yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Guru juga menyiapkan media yang akan digunakan.

Kegiatan pendahuluan dilakukan kurang lebih 10 menit. Disini siswa diajak tanya jawab mengenai materi yang akan dibahas. Dari sini guru mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dibahas mengenai masalah-masalah sosial lingkungan tempat tinggal terutama di Indonesia. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan inti berlangsung kurang lebih 45 menit. Pertama guru menunjukkan video tentang makan dan buah-buahan, setelah tanya jawab siswa mendapatkan gambaran mengenai materi kemudian guru memutar video yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari siswa, guru melakukan tanya jawab dengan siswa melalui media yang telah ditampilkan, kemudian guru memberikan contoh konkret masalah sosial di Indonesia yang dapat diamati langsung oleh siswa yaitu berupa gambar-gambar masalah sosial di Indonesia. Setelah itu guru menjelaskan sedikit tentang kegiatan diskusi yang akan dilakukan siswa buat. Kemudian siswa berkelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-6 siswa. Kelompok diberikan lembar kerja untuk diselesaikan bersama. Setelah selesai mengerjakan lembar kerja kelompok. Guru mendampingi siswa dalam berdiskusi kelompok.

siswa dan seterusnya sampai semua permasalahan terjawab. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Kegiatan penutup berlangsung kurang lebih 15 menit. Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari materi pelajaran yang telah dipelajari bersama-sama. Setelah itu guru membagikan soal evaluasi pada siswa dan mengawasi jalannya tes. Siswa yang sudah selesai mengerjakan mengumpulkan hasil pekerjaannya. Terakhir guru menyampaikan salam penutup dan mengakhiri pelajaran.

Semarang, 24 Mei 2013

Obsever



Satriana Isabela Kapitarau